

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA  
PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Menemperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Ricky Oktaviani**

**NIM : 12513244004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT*  
*DEVISIONS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON**

Disusun Oleh :  
Ricky Oktaviani  
NIM. 12513244004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihasuti, M.Pd.  
NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, 05 Juli 2017  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Sri Widarwati, M.Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001



## SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricky Oktaviani

NIM : 12513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DEVISIONS TERHADAPPRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XPADA MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 05 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Ricky Oktaviani

NIM. 12513244004

## HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMSACHIVEMENT* DEVISIONS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON**


Disusun Oleh :  
Ricky Oktaviani  
NIM. 12513244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 05 Juli 2017

#### **TIM PENGUJI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Sri Widarwati M.Pd</b> Ketua Penguji/Pembimbing		25-08 2017
<b>Dr. Widiastuti</b> Sekretaris		25-08 2017
<b>Enny Zuhni Khayati, M.Kes</b> Penguji		25-08 2017

Yogyakarta, 05 Juli 2017  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Widarto, M.Pd  
NIP. 19631230 198812 1 001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT*  
DEVISION TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON**

Oleh :  
Ricky Oktaviani  
NIM. 12513244004

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Dasar Pola kelas X di SMK N 1 Sewon, (2) prestasi belajar siswa kelas eksperimen dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Dasar Pola kelas X di SMK N 1 Sewon, (3) membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Dasar Pola siswa kelas X di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi-Eksperiment dengan desain penelitian pretest posttest non-equivalent pretest posttest control group design*. Jumlah populasi 96 siswa dengan sampel 46 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional random sampling* dengan rumus *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5%.. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *judgment expert* yang dinyatakan valid oleh para ahli, instrumen tes dilanjutkan dengan validitas konstruk menggunakan korelasi point biserial dinyatakan dari 25 butir soal terdapat 21 soal valid. Reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil 0,929 dengan kategori istimewa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji *T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar pada kelas kontrol dilihat dari hasil *pretest* sebesar 60.87% (14 siswa) yang mencapai KKM dan 39.13% (19 siswa) yang tidak mencapai KKM dengan rerata 78.12, nilai maksimal 88.1, dan nilai minimal 68.2, untuk kelas *posstest* 69.53% (16 siswa) yang mencapai KKM dan 30.43% (7 siswa) yang tidak mencapai KKM dengan rerata 78.73 nilai minimal 69.2 nilai maksimal 88.1 (2) prestasi belajar pada kelas eksperimen dilihat dari *pretest* sebesar 73.92% (17 siswa) mencapai KKM dan 26.08 atau 6 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rerata 82.70, nilai maksimal 88.4 dan nilai minimal 66.6, Pada kelas *posstest* 100% (23 siswa) mencapai KKM, rerata 82.70, minimal 76.6, maksimal 89.1 (3) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar dasar pola siswa Kelas X di SMK N 1 Sewon, Berdasarkan hasil uji t kelas *posttest* kontrol dan *posstest* eksperimen  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.484 > 2.015$  dengan signifikansi 0,05%.

**Kata kunci:** *Student Teams Achivement Devisions*, Prestasi Belajar, Dasar Pola

**THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DEVISIONS* TOWARDS THE LEARNING ACHIEVEMENTS OF STUDENTS  
OF CLASS X On the BASIC PATTERN of SUBJECTS in CMS 1 SEWON**

By:  
Ricky Oktaviani  
NIM. 12513244004

**ABSTRACT**

The study aimed to : (1) student's achievements on the class based on *pretest* and *posttest* results using scientific approaches on subjects of the basic pattern of class X in SMK N 1 Sewon, (2) the learning achievements of students class experiments based on pretest and posttest results uses the scientific approach with a model of learning Basic subjects at the STAD Pattern class X in SMK N 1 Sewon , (3) proving the influence of STAD learning model to learning achievement from basic pattern subject on class X SMK N 1 Sewon.

This research is a *Quasi-experiment with research's design non-equivalent posttest pretest pretest posttest control group design*. Total population of 96 students with a sample of 46 students using the technique of sampling *Proportional random sampling* formula with *isaac* and *michael* with a 5% error rate . Collecting data use test instruments and non test instruments. The validity of the instrument using the validity of content with *expert judgment* that declared valid by experts, test instrument continued with the the validity of invalid constructs using the point biserial correlation revealed from a 25-round question there are 21 valid question. Instrument Reliability using *cronbach alpha* with the results of a special category with 0.929. Data analysis using descriptive analysis. Test a hypothesis test using a *T-test* .

The results showed that: (1) the achievements of the study on the control class as seen from the results of a pretest of 60.87% (14 ) students who reach the KKM and 39.13% (19 students) who did not reach the KKM with 78.12 average, the maximum value is 88.1 and minimum value is 68.2. For the class posstest is 69.53% (16 students) that reaches the KKM and 30.43% (7 students) which did not reach the KKM with average score is 78.73 ; minimum score is 69.2; and maximum score is 88.1 (2) achievements of the study on the experimental class views of the pretest of 73.92% (17 students) reach the KKM and 26.08 or 6 students do not achieve the KKM with average score is 82.70; maximum score is 88.4 and minimum score is 66.6, 100% posstest on the class (23 students) reach the KKM with the average score 82.70, minimum score is 76.6, maximum score is 89.1 (3) there is an influence with the using of STAD learning model against basic learning patterns in X grade SMK N 1 in Sewon, based on the results of the test t class posttest control and experimental posstest  $t_{hitung} > t_{tables}$  2.015 2,484 i.e. with significance 0.05%.

**Keywords** : *Student Teams Achievement Devisions*, the Basic Pattern of learning, restasi

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Pola di SMKN 1 Sewon".

Tugas Akhir Skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan. Dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd., selaku dosen pembimbing, Penasihat akademik, sekaligus ketua penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd, Ibu Sugiyem M,Pd. Ibu Indrai M,pd, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. TIM penguji TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan PTBB, dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Ibu Sudaryati M,pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

8. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
9. Diyan Sulanjani dan Rijal Muhsin, yang telah membantu dalam proses pengambilan dan pengolahan data.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 05 Juli 2017

Penulis,



Ricky oktaviani

NIM 12513244004

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	I
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>ABTRACT.....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran .....	8
2. Model-model pembelajaran.....	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Prestasi Belajar.....	27
5. Mata Pelajaran Dasar Pola Busana di SMK.....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian .....	52



<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Validitas Internal dan Eksternal.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	74
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Penelitian.....	77
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Implikasi .....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
D. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sainteks Pembelajaran Kooperatif.....	17
Tabel 2. Ketentuan Poin Kemajuan Siswa.....	25
Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok.....	25
Tabel 4. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian tata Busan.....	31
Tabel 5. Penelitian yang relevan.....	46
Tabel 6. Jurnal Penelitian yang relevan.....	49
Tabel 7. Desain Pretest-Posstest Control Grup Desain.....	54
Tabel 8. Jumlah Sampel Peserta Didik kelas X Tata Busana .....	58
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Ranah Kognitif.....	60
Tabel 10. Rubrik Penilaian Kognitif.....	60
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Afektif.....	61
Tabel 12. Rubrik Penilaian Ranah Afektif.....	61
Tabel 13. Kisi-kisi Penilaian Psikomotor.....	62
Tabel 14. Rubrik Penilaian Persiapan.....	62
Tabel 15. Rubrik penilaian Proses.....	63
Tabel 16. Rubrik penilaian Hasil.....	64
Tabel 17. Kisi-Kisi Pembelajaran Pola dengan Model Pembelajaran STAD	65
Tabel 18. Rubrik Ranah Pembelajaran Pola dengan Model Pembelajaran STAD.....	66
Tabel 19. Validitas Instrumen Soal.....	69
Tabel 20. Hasil Uji Validitas Kelayakan Materi.....	70
Tabel 21. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Psikomotor.....	70
Tabel 22. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda.....	70
Tabel 23. Hasil Uji Validasi Aspek Afektif.....	70
Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal.....	72
Tabel 25. Data Prestasi Belajar Pretest Kelompok kontrol Pretest dan Posstest.....	78
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pretest Kelompok Kontrol..	79
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Posttest Kelompok Kontrol..	79

Tabel 28.	Data Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	81
Tabel 29.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pretest Kelompok Eksperimen.....	82
Tabel 30.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Posttest Kelompok Eksperimen.....	82
Tabel 31.	Rata-rata Nilai Prestasi Belajar Pretest Posstest.....	83
Tabel 32.	Tabel Katogeri Keyuntasan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 33.	Uji Normalitas Pretest.....	87
Tabel 34.	Uji Normalitas Posstest.....	87
Tabel 35.	Uji Homogenitas Pretest.....	88
Tabel 36.	Uji Homogenitas Posttest.....	90
Tabel 37.	Uji t Data Nilai Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	91
Tabel 38.	Uji t Data Nilai Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	91

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Pola Dressmaking.....	34
Gambar 2.	Pola So-en.....	34
Gambar 3.	Pola Meyneke.....	35
Gambar 4.	Pola Sistem Meyneke.....	36
Gambar 5.	Macam-macam Tanda Pola.....	41
Gambar 6.	Skema Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 7.	Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian.....	56
Gambar 8.	Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelompok Kontrol Pretest.....	84
Gambar 9.	Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelompok Kontrol posstest.....	85
Gambar 10.	Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelompok Eksperimen Pretest.....	85
Gambar 11	Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelompok Eksperimen posstest.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Silabus Dasar Teknologi Menjahit.....	104
Lampiran 2.	RPP Kelas Eksperimen.....	128
Lampiran 3.	RPP Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 4.	Instrumen Kognitif.....	145
Lampiran 5.	Instrumen Afektif.....	154
Lampiran 6.	Instrumen Psikomotor.....	157
Lampiran 7.	Instrumen Observasi Proses Pembelajaran.....	164
Lampiran 8.	<i>Jobsheet</i> .....	170
Lampiran 9.	Uji Coba Instrumen.....	179
Lampiran 10.	Data Hasil Belajar Siswa.....	182
Lampiran 11.	Hasil Olah Data.....	187
Lampiran 12.	<i>Expert Judgement</i> Instumen.....	192
Lampiran 13.	Surat Ijin Penelitian.....	206
Lampiran 14.	Dokumentasi.....	210

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia terutama sebagai negara yang sedang berkembang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan insan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan generasi muda dan menyiapkan SDM untuk lebih berkembang guna mempersiapkan bangsa dalam persaingan bebas antar negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Kompetensi membuat dasar pola adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian tata busana. Membuat dasar pola

terdiri dari beberapa kompetensi yaitu membuat dasar pola dengan teknik konstruksi dan membuat pola busana dengan teknik drapping dan menggunakan beberapa sistem yang diajarkan. Mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat dasar bagi siswa untuk dapat melakukan pembuatan pola pada tahun-tahun selanjutnya, oleh sebab itu dalam mata diklat membuat pola busana siswa dituntut untuk lebih memahami.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa kelas X busana SMK N 1 Sewon Bantul yang dilakukan, ditemukan bahwa kompetensi membuat dasar pola sistem Meyneke merupakan kompetensi yang dianggap siswa melelahkan dan membosankan. Siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam membuat dasar pola sistem Meyneke. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran dasar pola di kelas X SMK N 1 Sewon Bantul. Pada pembelajaran tata busana, guru kurang memaksimalkan pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik ini kurang diterapkan di dalam proses belajar mengajar guru di dalam kelas, dikarenakan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru ini memberikan hasil yang kurang maksimal, siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, kemampuan mempresentasikan hasil kurang maksimal, Nilai yang dicapai oleh siswa 70% tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh SMK. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran terlalu singkat, sumber



belajar yang digunakan masih menggunakan sumber belajar yang lama dan sedikit. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu chart (benda jadi tentang sistematis pembuatan fragmen), Lcd, *jobsheet*, *handout* yang sudah dimanfaatkan dengan baik dari pihak guru dan siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Sewon ini menggunakan pedoman buku Goet Poespo, Ernawati, Soekarno. Sarana dan prasarana yang berada di SMK N 1 Sewon, prasarana yang digunakan oleh siswa yaitu laboratorium ruang praktikum yang sudah memenuhi jumlah kelas yang digunakan sedangkan sarana yang berada dalam ruang praktikum sudah terdapatnya mesin yang sudah sesuai dengan jumlah siswa tetapi terkadang satu mesin jahit digunakan oleh 3 sampai 4 siswa, dikarenakan, siswa malas untuk membuka sendiri mesinnya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan adanya diskusi yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam membuat pola dasar. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi siswa agar saling membantu antara siswa satu dengan yang lain, memaksimalkan diskusi, meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil karya dalam menguasai keterampilan atau

pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menuntut para siswa untuk aktif dan dapat memahami materi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini akan mengkaji ketuntasan dalam membuat pola yang menggunakan model pembelajaran sistem STAD, sistem STAD ini menekankan pada pembelajaran diskusi kelompok pembuatan pola yang akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar membuat pola, pemberian penghargaan kepada kelompok diskusi siswa yang akan memacu semangat siswa dalam proses belajar, kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya, ini untuk melatih keberanian siswa dalam hal mengemukakan hasil karya dan pendapat siswa. Pembelajaran STAD dalam ketuntasan pembuatan pola seperti mempersiapkan alat dan bahan, ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan rumus, ketepatan sistem pola, kelengkapan tanda pola, ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, kerapihan dan kebersihan sehingga dalam pembuatan pola bisa lebih baik, dengan diterapkannya STAD diharapkan prestasi siswa meningkat karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran diskusi kelompok, pemberian penghargaan, kemampuan mempresentasikan hasil karya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan mengerjakan tugas asal jadi sehingga hasil prestasi siswa tidak sesuai KKM.
2. Sekolah sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi dalam proses pembelajaran kurang maksimal dan masih berpusat pada guru sehingga prestasi yang dicapai tidak maksimal, sehingga 70% dari jumlah siswa tidak mencapai KKM.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak mencapai KKM.
4. Siswa kurang memahami pembuatan pola, sehingga membuat mereka mengerjakan tugas tidak maksimal saja dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bersifat kerja sama/kelompok agar lebih memahami materi.
5. Sekolah sudah menerapkan pendekatan saintifik tetapi masih belum menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mendukung kerjasama siswa dalam proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada identifikasi masalah diatas maka pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran STAD karena model yang digunakan sebelumnya masih berpusat pada guru sehingga nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan sebelumnya. Diterapkannya model pembelajaran STAD ini siswa lebih berinteraksi dengan siswa lain, yang ditunjukkan pada proses pembelajaran yang bersifat kelompok, model pembelajaran STAD ini juga menyenangkan

bagi siswa, adanya pembagian beberapa kelompok, adanya diskusi, mengerjakan tugas kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan tugas individu, dan pada akhir proses pembelajaran ada penghargaan untuk siswa yang mendapatkan poin kemajuan yang tertinggi. Sistem pola dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu pola dasar sistem menyeneke, dikarenakan pola dasar sistem menyeneke ini sering digunakan dalam pembuatan gaun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelompok kontrol dilihat dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada mata pelajaran dasar pola kelas X di SMK N 1 SEWON
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dilihat dari hasil pretest dan posttest menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD (*Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division*) pada pelajaran dasar pola kelas X di SMK N 1 SEWON
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division* (STAD) terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar pola kelas di SMK N 1 SEWON?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas kontrol dilihat dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Dasar Pola kelas X di SMK N 1 Sewon
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas eksperimen dilihat dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD (*Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division*) pada pelajaran Dasar Pola kelas X di SMK N 1 Sewon
3. Membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division* (STAD) terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar pola kelas di SMK N 1 Sewon

## **F. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dunia pendidikan terkait dengan penggunaan *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian

#### **b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan**

- 1) Menambah salah satu referensi bagi guru di sekolah tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).
- 2) Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran

Banyak terdapat teori tentang belajar di dunia pendidikan. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya di dalam belajar atau membelajarkan orang lain. Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman yang berlalu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menumbuhkan perubahan relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukan (Suhaenah Suparno, 2001: 2).

Menurut Gagne dan Biggs (Tengku Zahra Djaafar, 2001: 2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa atau orang untuk belajar. Hardjito (2004:100) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah peristiwa interaksi antara siswa dalam suasana yang telah dirancang dan disusun dengan alat sehingga diharapkan menghasilkan perubahan pada siswa, yaitu dari sebelum tahu menjadi tahu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum terampil menjadi terampil. Sedangkan menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2007: 80) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang



meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi prestasi belajar.

Kriteria pembelajaran:

Adapun kriteria materi pembelajaran menurut Wingkel (2004: 332) yaitu:

- 1) Materi/bahan pengajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 2) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan taraf kesulitan dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu.
- 3) Materi/bahan pengajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
- 4) Materi/bahan pengajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan fikiran sendiri maupun melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan media pelajaran yang disediakan.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru atau pendidik mampu mengubah diri siswa selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan siswa dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

## **2. Model-Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian model-model pembelajaran**

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, sedangkan menurut Husnaini model pembelajaran adalah bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007: 34).

Menurut Rusman (2012: 136), Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi dan tujuan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan :
  - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran,
  - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - c) Sistem sosial,
  - d) Sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi:

- a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
  - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masing model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri. Penentuan ciri-ciri berdasarkan teori para ahli, mempunyai misi dan tujuan tertentu, mempunyai langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran, dan memiliki dampak dalam kegiatan belajar mengajar baik kelebihan maupun kekurangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khusus oleh guru di kelas.

#### **b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Adapun jenis model-model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009:45) adalah :

##### **1) Model pembelajaran langsung ( *Direct Instruction* )**

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat dalam mengusung isi pembelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung ke seluruh kelas. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajar dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap siswa menjadi pengamat, pendengar dan partisipasi yang tekun.

2) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

*Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative Learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep. Konsep tersebut adalah belajar penemuan, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi

4) Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010), adalah:

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerjasama menyelesaikan tugas.
- 3) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Intruction*), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model pembelajaran diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran dimana guru dengan siswa atau siswa dengan yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan diatas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dan jenis materi yang akan diajarkan oleh guru. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika guru merancang proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan menggunakan jenis model pembelajaran kooperatif dikarenakan pembelajaran kooperatif ini mengajarkan untuk saling membantu satu dengan yang lain yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran membuat dasar pola sistem meyneke dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat dasar pola sistem meyneke adalah model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran *cooperative learning*.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (Lita, 2009: 8), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa akan duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Belajar kooperatif menurut pendapat Artzt & Newman (Nur Asma, 2006: 11) adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Menurut uraian di atas, model pembelajaran berkelompok sangat sesuai untuk pembelajaran praktek. Ada tiga pilihan model pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning* (Lie, 2008: 23). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas membuat siswa harus

bekerja sama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

**b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sebagian besar aktivitas belajar berpusat pada siswa. Tidak semua kelompok belajar disebut kelompok kooperatif. Agar kondisi belajar kelompok benar-benar kooperatif, maka guru harus memahami lima unsur dasar yang ada dalam belajar kooperatif. Menurut Anita Lie (2010:31-35) ada lima unsur dalam pembelajaran kelompok, yaitu:

**1) Saling ketergantungan positif**

Menciptakan kerja kelompok yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar bisa mencapai tujuan mereka. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompoknya. Bagi siswa yang kurang mampu, mereka tidak akan minder terhadap teman-temannya karena mereka juga akan memberikan bantuan. Mereka akan lebih terpacu untuk meningkatkan usaha, dengan demikian akan menaikkan nilai mereka. Sebaliknya siswa yang pandai tidak akan menaikkan nilai merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bantuan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.



**2) Tanggung jawab perorangan**

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat diselesaikan.

**3) Tatap muka**

Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

**4) Komunikasi antar anggota**

Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

**5) Evaluasi proses kelompok**

Evaluasi proses kelompok dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali terlibat dalam pembelajaran kelompok.

Menurut uraian di atas, unsur-unsur pembelajaran yang digunakan adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi, dikarenakan unsur pembelajaran ini sesuai dengan proses pembelajaran kooperatif yang menuntut untuk saling bekerja sama satu dengan yang lainnya.

2) Tanggung jawab perorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat diselesaikan.

3) Tatap muka

Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali terlibat dalam pembelajaran kelompok.

Menurut uraian di atas, unsur-unsur pembelajaran yang digunakan adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi, dikarenakan unsur pembelajaran ini sesuai dengan proses pembelajaran kooperatif yang menuntut untuk saling bekerja sama satu dengan yang lainnya.

### c. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009:65), sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yaitu;

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi prestasi belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja
Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun prestasi belajar individu dan kelompok

### d. Macam-macam model pembelajaran kooperatif

Menurut Isjoni (2009:17) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model, diantaranya :

#### 1) STAD (*Student Team Achivement Divisions*)

Teknik pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achivement Divisions*) ini, guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal (menggunakan model pembelajaran langsung). Guru selanjutnya membagi siswa kendala kelompok (setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang heterogen, dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan).

Guru memberikan tes individu, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

## 2) TGT ( *Teams-Games-Tournament* )

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan materi, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok. Setelah itu guru memberikan penghargaan pada kelompok yang wakilnya dapat maju kedepan kelas.

## 3) *Jigsaw*

Penerapan *jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang secara heterogen. Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya. Setiap siswa dipertemukan dengan siswa dari kelompok lain yang menjadi ahli pada topik yang sama. Mereka mendiskusikan topik yang menjadi bagiannya. Pada tahap tersebut setiap ahli dibebaskan mengemukakan pendapatnya, saling bertanya dan berdiskusi untuk menguasai bahan pelajaran.

Setelah menguasai materi yang menjadi bagian para ahli tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing. Mereka bertugas

mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman sekelompoknya. Kegiatan terakhir dari *jigsaw* adalah memberikan kuis atau penilaian lain untuk seluruh topik. Penilaian dan penghargaan kelompok didasarkan pada peningkatan nilai individu.

#### 4) *GI (Group Investigation)*

Penerapan *GI* ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam *GI* yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis dan presentasi hasil final.

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif di atas, model pembelajaran ini melatih siswa untuk saling bekerja sama satu dengan yang lain. peneliti menggunakan satu jenis model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. *STAD* sangat cocok untuk pembelajaran praktik yang membutuhkan kerjasama dan diskusi dengan teman sebaya, maka peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* ini untuk meningkatkan hasil belajar dari hasil diskusi dengan teman.

#### e. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

##### 1. Pengertian *STAD*

*Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin, *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran



mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman sekelompoknya. Kegiatan terakhir dari *jigsaw* adalah memberikan kuis atau penilaian lain untuk seluruh topik. Penilaian dan penghargaan kelompok didasarkan pada peningkatan nilai individu.

#### 4) *GI (Group Investigation)*

Penerapan *GI* ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam *GI* yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis dan presentasi hasil final.

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif di atas, model pembelajaran ini melatih siswa untuk saling bekerja sama satu dengan yang lain. peneliti menggunakan satu jenis model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. *STAD* sangat cocok untuk pembelajaran praktik yang membutuhkan kerjasama dan diskusi dengan teman sebaya, maka peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* ini untuk meningkatkan hasil belajar dari hasil diskusi dengan teman.

#### e. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

##### 1. Pengertian *STAD*

*Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin, *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran

kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran STAD ini siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:51) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan kedalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

## **2. Tahap Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Langkah-langkah model pembelajaran STAD. Menurut Agus Suprijono (2009:45), langkah-langkah pada model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti

dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok ini mengerti.

- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

Nur Asma (2006:25), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam komponen utama yaitu

1) Persiapan pembelajaran

Dalam tahap persiapan pembelajaran menggunakan model STAD yaitu:

- a. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari masing-masing kelompok.
- b. Menempatkan siswa dalam kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri empat sampai lima orang.

2) Penyajian materi

Tahap penyajian materi secara garis besar menggunakan waktu 15-20 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi untuk berkooperatif.

3) Belajar kelompok

Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Setiap siswa mendapat



peran pemimpin anggota-anggota didalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok yang lain. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Penghargaan kelompok

Penghargaan dari guru berupa nilai, sertifikat atau bingkisan hadiah yang diumumkan sesudah proses belajar mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

6) Siswa mengerjakan soal secara individu

Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Setelah diperoleh dari hasil tugas yang dikerjakan secara individu, kemudian dihitung skor peningkatan individual dengan skor hasil tugas kelompok.

Penelitian ini langkah-langkah yang digunakan adalah semua langkah-langkah atau tahap-tahap yang ada yaitu, persiapan pembelajaran, penyajian materi, pembagian kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, penghargaan kelompok, siswa mengerjakan soal secara individu.

Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*:

1. Persiapan pembelajaran
  - a. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe STAD* (fase 1).
  - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1).
  - c. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
  - d. Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).
2. Pelaksanaan
  - a. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3).
  - b. Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru melakukan dengan cara berikut (fase 3):
    - 1) Tugas siswa dalam kelompok ditentukan secara diundi.
    - 2) Siswa kembali kekelompok masing-masing
    - 3) Siswa menyampaikan kepada teman tugas yang akan dikerjakan dan didiskusikan. Adapun tugas kelompoknya

mengerjakan pola dasar meyneke skala 1:4 dengan ukuran sendiri

c. Diskusi kelas (fase 3)

- 1) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan.
- 2) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Siswa lain menjadi *audience*, siswa dapat bertanya jawab dan seluruh siswa mengerjakan sama dengan apa yang dipresentasikan oleh siswa tersebut (fase 4).

d. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi (fase 4).

e. Guru memberi evaluasi (fase 5).

Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu.

f. Penghargaan kelompok (fase 6).

Selama proses diskusi, aktivitas siswa dihargai oleh guru, dan kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya. Penghargaan dari guru berupa bingkisan hadiah dan diumumkan sesudah proses belajar mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi.

Penghargaan kelompok dihitung dengan menghitung skor individual tim yang disebut poin kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor tugas individu siswa melampaui skor awal siswa.

Adapun skor poin kemajuannya sebagai berikut:

**Tabel 2. Ketentuan Poin Kemajuan Siswa (Slavin, 2008: 159)**

Skor Nilai Individu	Poin Kemajuan
- Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
- 10-1 poin dibawah skor awal	10
- Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
- Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30

**Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok**

Poin kemajuan	Penghargaan
18-22	Kelompok Hebat
23 atau lebih	Kelompok Super

Dua kelompok yang akan mendapatkan penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai kemajuan tertinggi yang dihitung dari rata-rata poin yang diperoleh tiap kelompok. Maka kriteria kedua kelompok tersebut adalah kelompok hebat dengan poin kemajuan 18-22, dan kelompok super dengan poin kemajuan 23 atau lebih.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menekankan pada kativitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Davision (dalam Nurasma, 2006:36), menyatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok
- c. Meningkatkan komitmen, percaya diri
- d. Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan
- e. Tidak berfikir kompetitif
- f. Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat
- g. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Slavin (dalam Nur asma 2006:38) yaitu:

- b. Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu
- c. Terjadi situasi kelas yang gaduh sehingga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.
- d. Pemborosan waktu.

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat disimpulkan bahwa kelebihan model ini dapat meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, meningkatkan motivasi belajar siswa, saling bekerja sama. Kekurangan dalam model

pembelajaran STAD adalah timbulnya rasa minder siswa, kondisi kelas menjadi gaduh, dan adanya pemborosan waktu.

#### **4. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Kamur Besar Bahasa Indonesia (2002:895) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Dimyati dan mudjiono, (2009:3) merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar, sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran kemudian sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan (Sunarto:2009). Ketiga faktor tersebut menjadi obyek penelitian prestasi belajar menurut Nana Sudjana (2013:22) antara lain:

##### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, sopan terhadap guru dan teman.

c. Ranah psikomotor

Ranah Psikomotor merupakan bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan pers. berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ranah psikomotor dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke ini adalah siswa harus terampil dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke. Siswa dalam pembuatan pola perlu memperhatikan ketepatan ukuran, ketepatan bentuk, kebersihan sebuah hasil karya akan dikerjakan.

Faktor belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. *Testing* pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.



## **5. Mata Pelajaran Dasar Pola Busana di SMK**

### **a. Kompetensi Keahlian Tata Busana**

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001: 27). Hamzah (2007:78) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, sedangkan menurut Johnson (dalam Suhaenah Suparno, 2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan.

Berdasarkan definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten.

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).



Tabel 4. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Perkembangan bentuk tubuh	1.1 Mendeskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh 1.2 Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh
2. Titik dan garis tubuh	2.1 Menjelaskan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh 2.2 Menentukan tanda titik dan garis bahu
3. Teknik mengukur tubuh, mengukur boneka jahit dan tubuh model	3.1 Menjelaskan teknik mengukur tubuh model dan boneka jahit 3.2 Mengukur boneka jahit dan tubuh model
4. Macam-macam pola, pembuatan Pola Dasar Drapping	4.1 Mendeskripsikan macam-macam pola 4.2 Membuat pola dasar dengan teknik drapping
5. Teknik pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi, pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi	5.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar konstruksi 5.2 Membuat pola dasar badan atas teknik konstruksi
6. Macam-macam lipit pantas, pemindahan lipit pantas dengan teknik geser	6.1 Menjelaskan teknik memindahkan lipit pantas 6.2 Memindahkan lipit pantas
7. Teknik pembuatan pola dasar lengan secara konstruksi	7.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar lengan 7.2 Membuat pola dasar lengan secara konstruksi
8. Pembuatan pola dasar rok secara konstruksi	8.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar rok secara konstruksi 8.2 Membuat pola dasar rok secara konstruksi
9. Uji coba pola dasar	9.1 Menjelaskan teknik pembuatan uji coba pola dasar konstruksi 9.2 Membuat uji coba pola dasar konstruksi

Berdasarkan silabus yang ada dalam proses ini letak pembuatan pola meyneke terletak setelah pembuatan pola drapping, dikarenakan pola drapping lebih mudah dibandingkan pola konstruksi badan atas. Pola konstruksi badan atas lebih sulit dikarenakan memerlukan ketelitian yang sangat jeli, ukuran yang banyak, rumus yang banyak.



## **b. Membuat Dasar Pola Busana Badan Atas**

### **1. Pengertian Pola**

Pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992: 2). Sedangkan menurut Widjiningih (1994: 3) konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dsb.

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola busana adalah potongan kertas untuk memotong kain sesuai dengan ukuran badan. Pola terdiri dari berbagai bagian, seperti pola badan, pola lengan, pola krah, pola rok, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai model yang dikehendaki.



## 2. Pola Busana Berdasarkan Teknik Pembuatannya

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi (Widjiningsih, 1994):

### a. Draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas roti atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3).

### b. Pola konstruksi

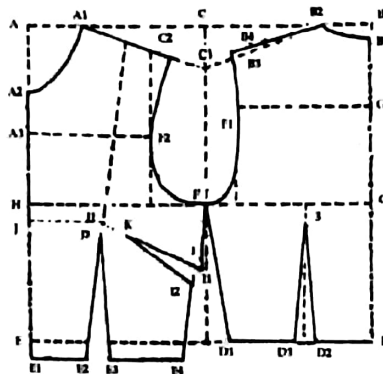
Pola konstruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003: 2). Pola konstruksi ada berbagai macam, seperti pola *J.H C. Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen* dan pola *Praktis*.

### c. Macam Pola Dasar Badan Konstruksi

Pola konstruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003: 2). Pola konstruksi ada berbagai macam, seperti pola *J.H C. Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen* dan pola *Praktis*.

## 1. Pola Dressmaking

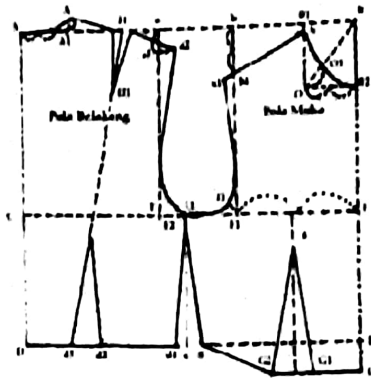
Pola *Dressmaking* adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, lipit kupnya berada pada bagian sisi dan pinggang. Metode *Dressmaking* merupakan metode membuat pola yang berasal dari Jepang (*Dressmaker Jogakuin*). Pola *Dressmaking* ini memiliki ciri bahwa bagian badan depan terdapat dua kupnat, yang terdapat pada pinggang dan bagian sisi badan, sedangkan pada bagian belakang terdapat satu kupnat yang terdapat pada pinggang saja.



Gambar 1. Pola *Dressmaking*  
(Sumber: Ernawati:2008:267)

## 2. Pola Soen

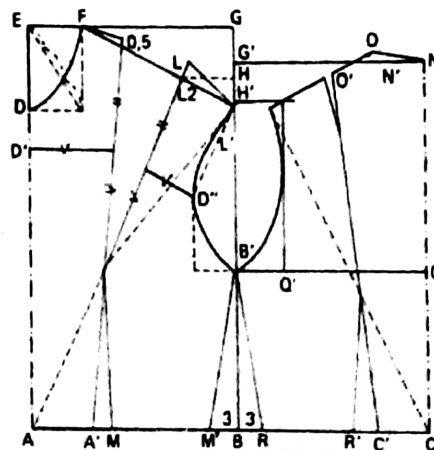
Pola *Soen* adalah salah satu jenis pola konstruksi datar yang namanya diambil dari Jepang (Bunka Fashion College). Pola *Soen* memiliki kupnat pada pinggang badan depan dan badan belakang, tetapi memiliki ukuran kupnat yang cukup lebar. Pola *Soen* ini memberikan keuntungan untuk wanita bertubuh besar.



Gambar 2. Pola Soen  
(Sumber: Ernawati:2008:272)

### 3. Pola Meyneke

Pola meyneke ditemukan oleh J.H.C Meyneke. Pola Meyneke adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, pada bagian muka dan belakang terdapat kupnat dibahu dan pinggang. Pola meyneke ini biasanya digunakan untuk busana yang pas dibadan, seperti lingerie, kebaya dan gaun.



Gambar 3. Pola Meyneke  
(Sumber: Porrie Muliawan:1992:9)

Berdasarkan uraian di atas, maka macam-macam pola memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sesuai dengan apa yang akan dibuat. Pada penelitian ini peneliti

**Keterangan:****Bagian Depan**

A - B =  $\frac{1}{4}$  L. Badan + 1 cm. A-D = P. Muka

D - E =  $\frac{1}{6}$  L. Leher + 2,5 cm

E - F =  $\frac{1}{6}$  L. Leher + 1 cm, datar teruskan ke G

G - H =  $\frac{1}{3}$  P. Bahu, tarik garis datar sebagai pertolongan 17

F - L = P. Bahu, dan L harus jatuh pada garis datar pertolongan. Pada garis F-L terus ke sisi, dapat titik L'

L' - L'' = Ukur  $\frac{1}{2}$  P. Bahu + 1 cm Sedangkan F - K diukur  $\frac{1}{2}$  P Bahu-1 cm.

D - D' = 4 atau 5 cm

D' - D'' =  $\frac{1}{2}$  L. Muka, melampaui jarak lipit kup

B - B' = P. Sisi

A - A' =  $\frac{1}{10}$  L. Pinggang

M-M' =  $\frac{1}{4}$  L. Pinggang + 1 cm dikurang A-A'. Garis lipit bahu disamakan dengan titik K dinaikkan 0,5 cm. Lubang lengan di sisi, dapat diturunkan untuk diperbesar 2 atau 3 cm

**Bagian Belakang**

B - C =  $\frac{1}{4}$  L. Badan -1 cm

C - N = P. Punggung

N - N' =  $\frac{1}{6}$  L. leher + 1 cm

N' - O = 1 cm

G' - H' =  $\frac{1}{3}$  P. Bahu

O - P = Panjang Bahu + 1 cm (boleh tidak pakai lipit di bahu belakang)

O - O' =  $\frac{1}{2}$  P. Bahu - 1 cm

P - P' =  $\frac{1}{2}$  P. Bahu + 1 cm

Q - Q' =  $\frac{1}{2}$  L. Punggung

C - C' =  $\frac{1}{10}$  L. Pinggang -1 cm

R - R' =  $\frac{1}{4}$  L. Pinggang - 1 cm dikurang R-R', bila lipit R'-C' lebih dari 2 cm, boleh dikurangi dan begitu pula di sisi

Siswa dalam membuat pola dasar sistem meyneke, harus memperhatikan rumus-rumus yang digunakan supaya hasil yang dibuat bisa sesuai dengan apa yang seharusnya. Siswa dalam pembuatan pola sistem meyneke ini juga harus memperhatikan kupnat yang ada dalam pola, letak dan ukuran yang dibuat, supaya hasilnya lebih bagus.

**e. Kualitas Mutu**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi agar hasilnya baik, menurut Widjiningsih (1994) yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penteran.
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- c) Penghitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat.

Menurut Ernawati (2008:245) hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola busana yaitu :

- 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan atau menganalisis posisi dan garis tubuh si pemakai
- 2) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, bahu, sisi badan, sisi celana, pesak dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.
- 3) Ketepatan penggunaan kertas untuk pola, seperti kertas payung dan kertas dorslag .
- 4) Kemampuan dan ketelitian memberikan tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah serat kain, garis pertolongan, pemberian warna pada gambar pola, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kualitas mutu yang diacu oleh peneliti ini menggunakan pendapa menurut Ernawati dikarenakan dalam kualitas mutu dalam pembuatan pola lebih detail dan aspek yang diperhatikan lebih detail, lebih banyak, dan jelas.

#### **f. Prestasi Belajar Pembuatan Pola Dasar Sistem Meyneke**

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan

dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK Program Keahlian Tata Busana. Proses pembelajaran kejuruan ini aspek keberhasilan ditentukan bukan dari hasil akhir produk yang dibuat melainkan melalui kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kognitif yang harus dituntaskan oleh siswa memahami mengerti teori-teori yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ditempuh, semisal pembuatan pola dasar sistem meyneke ini siswa harus memahami mengenai apa pengertian pola konstruksi itu sendiri, macam-macam pola, pengertian pola meyneke, langkah-langkah proses pembuatan pola, dan kualitas mutu yang harus ada dalam pembuatan pola.

Afektif yang harus dituntaskan siswa memiliki sifat-sifat yang sopan santun, jujur dan bertanggung jawab, disiplin, toleransi dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas pembuatan pola. Sifat sopan santun yang harus dimiliki siswa yaitu menghormati orang yang lebih tua dan guru, bertutur kata yang sopan, bersikap senyum salam sapa terhadap teman dan guru, menggunakan bahasa yang sopan. Sifat jujur dan bertanggung yang harus dimiliki siswa, tidak meminta bantuan teman, mengerjakan tugas sendiri, tidak melepas tanggung jawab kepada orang lain, tidak lalai terhadap tugas. Sifat



disiplin yang harus dimiliki siswa yaitu masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan praktikum dari awal sampai akhir, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan. Sifat toleransi yang harus dimiliki siswa yaitu, menghormati pendapat teman, menerima kesepakatan, memaafkan kesalahan orang lain, menerima kekurangan orang lain. Siswa juga dituntut memiliki sifat yang baik selama berada didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Psikomotor yang harus dituntaskan siswa ini berkaitan dengan persiapan, proses, hasil dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke. Persiapan ini meliputi kesipaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, proses meliputi ukuran yang digunakan itu apa saja, kesesuaian ukuran dengan rumus yang digunakan, cara membentuk garis pola, cara memberi tanda pola, dan cara memberi merah biru. Hasil meliputi dengan adanya kelengkapan tanda pola, ketegasan dalam pembuatan garis pola, ketepatan bentuk, kerapihan gambar, kebersihan gambar dan pemberian warna pada gambar.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini dari ranah psikomotor adalah:

a) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Dalam penelitian ini, peneliti menilai kelengkapan alat dan bahan sebagai berikut:

Alat :

- 1) Penggaris
- 2) Skala
- 3) Pensil 2b

#### 4) Penghapus pensil merah biru

Bahan :

#### 5) Buku costum

#### b) Proses

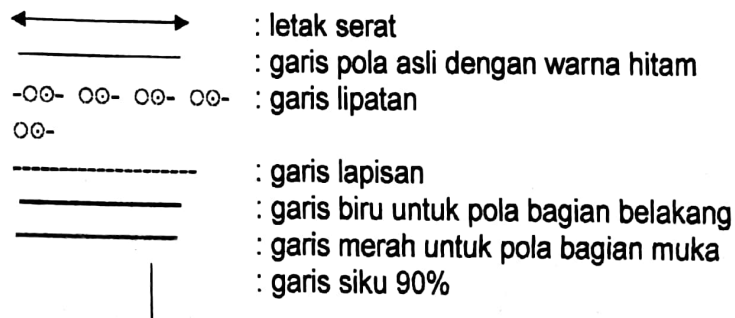
Proses dalam pembuatan pola ini memiliki beberapa tahapan yaitu ukuran yang digunakan harus sesuai dengan sistem meyneke, cara mengambil ukuran badan, meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan, cara membentuk garis pola, cara memberi garis pola, cara memberi warna tanda merah biru, cara memberi tanda pola.

#### c) Hasil

##### 1) Ketepatan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola.

Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001:28) adalah:



Gambar 5. Macam-macam tanda pola

##### 2) Kerapihan dan kebersihan

Kerapihan dan kebersihan meskipun tidak mempengaruhi pada ukuran pola tetapi dapat mengantisipasi

kebinggungan pada garis pola. Apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas pada saat akan melakukan pemotongan pola. Kerapihan dan kebersihan pola yaitu, garis pola tegas, keluwesan bentuk pola terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi.

**g. Pembelajaran Dasar Pola Sistem Meyneke dengan Pendekatan Pembelajaran Sainifik pada Model Pembelajaran STAD (*student Team Achivement Devision*)**

Proses pembelajaran dasar pola sistem meyneke dengan pendekatan pembelajaran saintifik pada model pembelajaran STAD sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran STAD sebagai berikut:

**1) Pendahuluan**

Proses pembelajaran dasar pola sistem meyneke dengan pendekatan pembelajaran saintifik diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dasar pola, guru mengingatkan siswa dengan mengulang sedikit pembelajaran yang lalu (fase 2), menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dan memotivasi siswa dalam pelajaran pembuatan pola, jika dalam pembuatan pola itu menyenangkan, tidak sulit.(fase 1)

**2) Inti**



Inti dalam proses pembelajaran dasar pola dengan model pembelajaran dasar pola dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa dalam penyusunan inti dasar pola sebagai berikut:

(a) Mengamati

Guru membagi siswa kedalam kelompok (fase 3), Guru memberikan penjelasan pengertian pola dasar sistem meyneke, menjelaskan ukuran yang digunakan, menjelaskan kualitas mutu, menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola, mengamati nilai sikap siswa. Selama guru menjelaskan, siswa mengamati jobsheet yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya.

(b) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang proses pembuatan pola, sedangkan siswa bertanya tentang proses pembelajaran dasar pola yang belum jelas.

(c) Eksperimen

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan pembuatan pola dasar sistem meyneke bagian muka dan belakang (fase 4), siswa melaksanakan tugas dasar pola sistem meyneke, menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama (fase 4)

(d) Asosiasi

Guru mengamati siswa dalam mempraktikkan pembuatan dasar pola sistem meyneke.

(e) Komunikasi



Siswa mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4). guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tinggi (fase 6). guru mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)

### 3) Penutup

Penutup dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dasar pola. Guru memotivasi siswa untuk menanyakan yang belum jelas, guru menjelaskan materi yang selanjutnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

### 1. Penelitian yang Relevan

- a. Adhi Kurniawan (2005) Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Siswa Tingkat I Bidang Keahlian Bangunan Di SMK N 2 Kendal dalam penelitiannya quasi eksperimen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa pada kelompok yang mendapatkan pengajaran dengan model *Cooperative Learning STAD* adalah 5,4 dan termasuk kategori tinggi sedangkan pada siswa yang menerapkan model konvensional (ceramah) hanya mencapai 1,5 dan termasuk kategori rendah. Dan Pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajarannya. Rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok yang mendapatkan pengajaran

dengan model *Cooperative Learning STAD* mencapai 8,10 sedangkan pada siswa yang menerapkan model konvensional (ceramah) hanya mencapai 7,09.

- b. Linda priamsari (2016) Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Bros Pada Kelas VII Di Smpn 1 Candimulyo Magelang. Penelitian ini adalah Uji validitas menggunakan analisis faktor dan uji t untuk mengetahui pengaruh metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari ritsliting sebelum menerapkan metode STAD diperoleh nilai sebesar 47,92%, yang sudah memenuhi KKM, (2) pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dengan aksesoris setelah menerapkan metode STAD diperoleh nilai sebesar 84,03% sudah memenuhi KKM, (3) pengaruh penerapan metode STAD ditunjukkan pada hasil uji t sebesar  $-9,530$ . Hasil uji t ketiga aspek penelitian lebih kecil dari  $-t$  tabel ( $-1,977$ ), sehingga ada pengaruh penerapan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari zipper.
- c. Endah Susialina (2012) peningkatan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK N 1 Pandak. Menggunakan Uji reliabilitas menggunakan konsistensi antar rater. Hasil kegiatan siswa siklus pertama 53.1% meningkat menjadi 93.8% pada siklus kedua. Keaktifan siswa juga meningkat, dari aspek *visual activities* rata-rata 0.69 menjadi 1.75 pada siklus I dan siklus II pada siklus I dan pada siklus II

1.47, aspek *writing activities* rata-rata 0.13 menjadi 0.25 pada siklus I dan siklus II 0.66, Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 73 sebelum tindakan, 80 pada siklus I, dan 88 pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri 1 Pandak.

**Tabel 5. Penelitian yang relevan**

Uraian		Andi	Linda	Endah	Ricky
penelitian		2006	2016	2012	2016
Tujuan pembelajaran	Untuk mengetahui peningkatan keaktifan pada pencapaian hasil unjuk kerja			✓	
	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar				✓
	Untuk mengetahui pengaruh pencapaian kompetensi		✓		
	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan siswa	✓			
Tempat	SMK	✓		✓	✓
	SMP		✓		
	SD				
Sampel	Dengan sampel	✓	✓	✓	✓
Metode Penelitian	Pra Eksperimen		✓		
	Quasi Eksperimen	✓			✓
	PTK			✓	
	R & D				
Teknik pengumpulan data	Orservasi	✓	✓	✓	✓
	Wawancara				
	Unjuk kerja	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	Dokumentasi	✓	✓	✓	✓
	Catatan Lapangan			✓	
Teknik Analisis Data	Statistik diskriptif	✓	✓		✓
	Analisis diskriptif				
	Uji T				✓

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwasannya model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pencapaian kompetensi. Pada penelitian ini penelitian



memfokuskan pada pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyeke yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, membutuhkan konsentrasi, dan membutuhkan kerjasama dengan teman sebaya, dan meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil.

Perbedaan dengan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari aspek materi dan penggunaan model pembelajaran.

## **2. Jurnal yang Relevan**

- a. Umi Rochayati, Djoko Santoso, Muhammad Munir (2014) Model Pembelajaran Learning Cycle Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar peneliti menerapkan pembelajaran Student Centered Learning dengan tujuan: (1) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar instalasi dan mesin listrik melalui penerapan pembelajaran Learning Cycle Kooperatif tipe STAD; dan (2) memaparkan tanggapan mahasiswa Elektronika FT UNY terhadap implementasi pembelajaran tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research) selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran Learning Cycle Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mahasiswa bukan lagi sebagai obyek tetapi lebih sebagai subyek. Pembelajaran menarik mahasiswa aktif diskusi, suasana pembelajaran hidup, semakin berani mengutarakan pendapat, saling kerjasama,



menyenangkan, termotivasi, komunikasi antar teman lebih baik. Hasil belajar diekspresikan dari tes mahasiswa yang mengalami peningkatan, dari rerata 69,05 siklus I menjadi 76,25 siklus II; dan (2) tanggapan mahasiswa angket tertutup 37,5 % sangat setuju dan 62,5 % setuju. Angket terbuka 92,5 % menyambut positif dan 7,5 % menyatakan boros waktu.

- b. Santi Utamai (2015) Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptosari. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas X Teknik Audio Video A di SMKN 1 Saptosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai ulangan harian yang diharapkan mampu menunjukkan adanya perubahan dari tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada siklus pertama rerata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rerata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rerata nilai di siklus ketiga sebesar 7.09. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- c. Djoko Santoso dan Umi Rokhayati (2007) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Ft Uny. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD serta memaparkan tanggapan mahasiswa Elektronika FT UNY terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan berlangsung 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian di Jurdiknik Elektronika FT UNY, mulai bulan September – Nopember 2007. Subyek penelitian mahasiswa D3 reguler Prodi Teknik Elektronika yang mengambil mata kuliah rangkaian listrik. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendekatan pembelajaran kooperatif teknik STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dari rerata 67,47 siklus I menjadi 74,78 siklus II. Sebesar 78,30% mahasiswa memberi tanggapan setuju terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.



Tabel 6. Jurnal Penelitian yang Relevan

Uraian		penelitian			
		Umi 2014	Santi 2015	Djoko 2007	Ricky 2016
Tujuan pembelajaran	Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran		✓		
	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar				✓
	Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran	✓			
	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan STAD			✓	
Tempat	Universitas	✓		✓	
	Smk		✓		✓
	Smp				
	Sd				
Sampel	Dengan sampel	✓	✓	✓	✓
Metode Penelitian	Pra Eksperimen				
	Quasi Eksperimen				✓
	PTK	✓	✓	✓	
	R & D				
Teknik pengumpulan data	Orservasi	✓	✓	✓	✓
	Wawancara				
	Unjuk kerja	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	Dokumentasi	✓	✓	✓	✓
	Catatan Lapangan			✓	
Teknik Analisis Data	Statistik diskriptif	✓	✓	✓	✓
	Analisis diskriptif				
	Uji T				✓

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwasannya model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pencapaian kompetensi. Pada penelitian ini penelitian memfokuskan pada pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, membutuhkan konsentrasi, dan membutuhkan kerjasama dengan teman sebaya, dan meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil.

Perbedaan dengan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari aspek materi dan penggunaan model pembelajaran.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran praktik dasar pola sistem meyneke merupakan hasil yang didapat siswa dalam mata pelajaran dasar pola pada jangka waktu tertentu setelah mengalami proses belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan belajar disekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai tenaga kependidikan yang menstransfer ilmu, nilai dan akhlak kepada siswanya. Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping, tuntutan seorang guru adalah mengembangkan metode yang tepat, kreatif dan inovatif sehingga siswa tertarik dan menikmati proses pembelajaran.

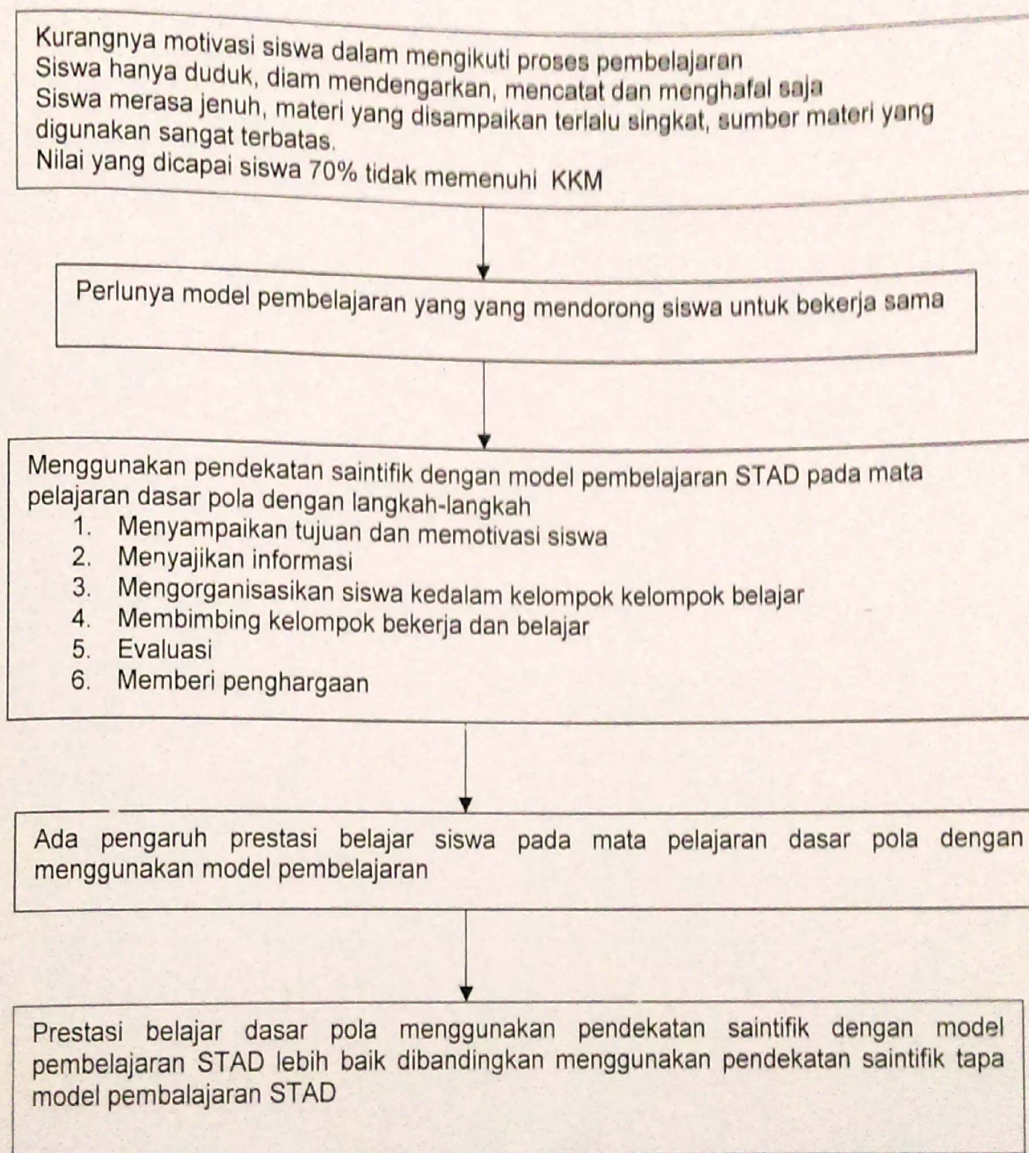
Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMK 1 Sewon, suasana pembelajaran cenderung membuat siswa pasif, jenuh dan bosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencoba memberikan alternatif untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri 4 sampai dengan 6 di dalam suatu kelas, saling bekerjasama diantara siswa dengan berbagai karakter yang berbeda baik dengan kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah guna mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu kelompok belajar yang terstruktur. Adanya metode ini diharapkan menjadi salah satu cara agar siswa tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan alat untuk menjembatani dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pembelajaran dasar pola dengan menggunakan model pembelajaran STAD hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan model pendekatan saintifik. Kelebihan dari pembelajaran kooperative model STAD yaitu menumbuhkan motivasi, memaksimalkan diskusi,



meningkatkan kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya, sehingga memungkinkan memberikan pengalaman-pengalaman sosial karena mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya, keberhasilan kelompok merupakan tugas bersama.

Metode tersebut akan dikaji adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar pola. Kerangka berpikir yang sudah diuraikan diatas dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 6. Skema kerangka pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar pola di SMK N 1 Sewon.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*). Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alasan adanya penggunaan rumusan dan statistika dalam melakukan analisis datanya.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achivement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Pola kelas X di SMK N 1 Sewon. Penulis mengharapkan dengan adanya eksperimen dengan menggunakan model ini dapat dijadikan salah satu cara guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Dasar Pola.

Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah *non-equivalent pretest posttest control group design*. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini secara *random* dimana kedua akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya, kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achivement Divisions (STAD)* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan



model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achivement Divisions (STAD)*. Kemudian, setelah diberikan *treatment* maka kedua kelas akan diberikan *posttest*.

**Tabel 7. Desain *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design***

KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- KE : Kelas Eksperimen
- KK : Kelas Kontrol
- X1 : Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen
- O<sub>1</sub> : hasil *Pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : hasil *Posstest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : hasil *Pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : hasil *Posstest* kelompok kontrol

(Sugiyono, 2015:112)

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
  - a. Percangan Penelitian
  - b. Studi literatur
  - c. Pembuatan instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran
  - d. Validasi instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, meliputi:
  - a. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen,
  - b. Melaksanakan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa,
  - c. Melaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung berbasis

saintifik, dan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk menyampaikan secara singkat tentang model pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Guru mengulang sekilas pembelajaran materi yang lalu yang mempunyai hubungan dengan materi dasar pola yang akan diajarkan, guru membuat pertanyaan yang mengenai pola dasar untuk memancing minat belajar siswa.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen. Setelah guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah siswa 46, guru memberikan tugas pembuatan pola meyneke skala 1:4 dengan ukuran yang sudah ditentukan. Siswa mempresentasikan hasil pola meyneke yang sudah dibuat didepan kelas.

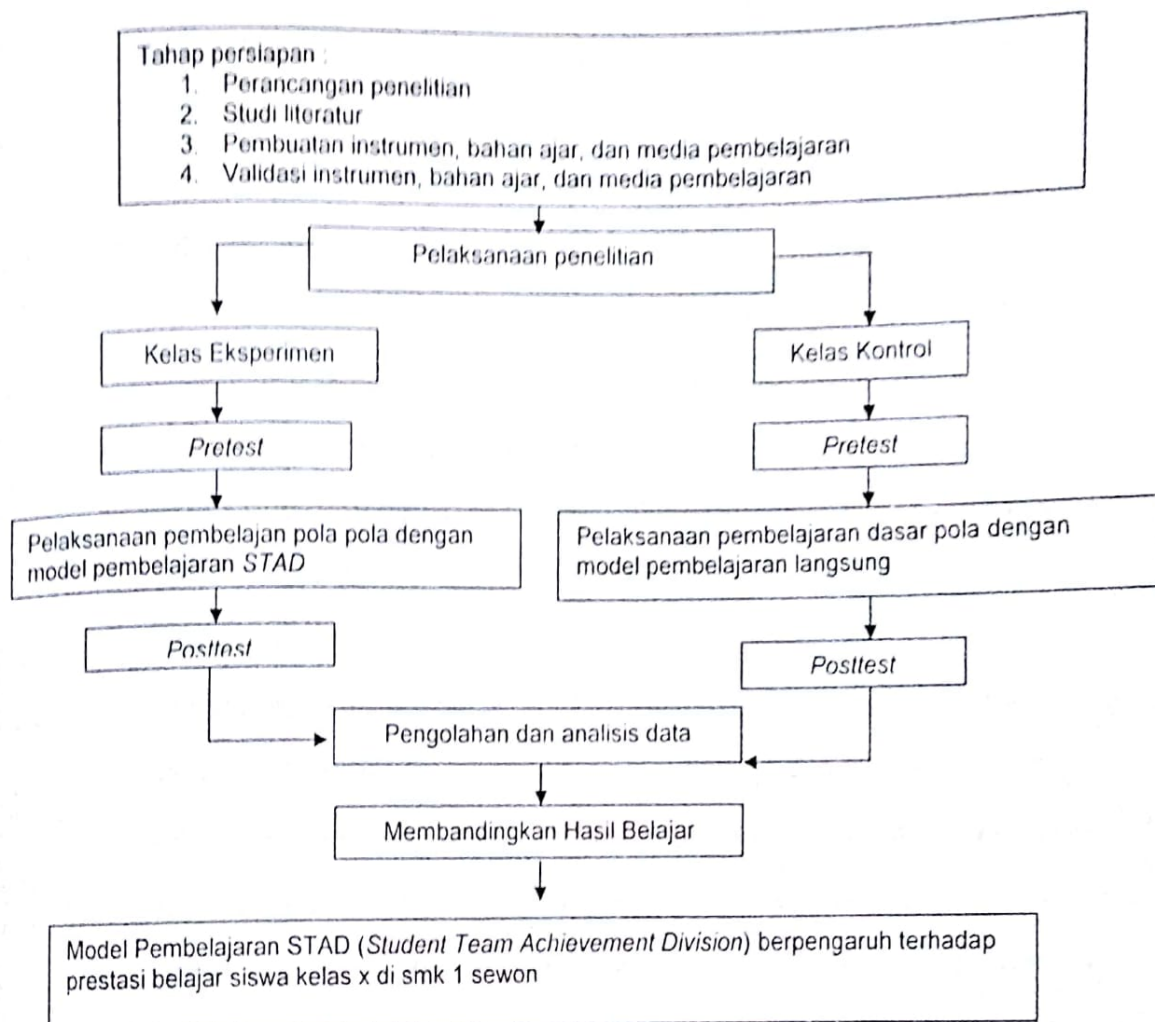
3) Mengevaluasi proses pembelajaran

Guru memberikan evaluasi terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan oleh semua kelompok siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan akhir dari pembuatan pola meyneke. Guru memberikan pembagian penghargaan kepada kelompok atas aktivitas siswa selama presentasi, guru memberikan bingkisan

berupa hadiah dan berikan diakhir proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi

- d. Melakukan *posttest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa,
- e. Pengolahan dan analisis data
- f. Menyimpulkan hasil penelitian

Prosedur-prosedur dalam penyusunan penelitian ini dirancang sesuai dengan alur yang sistematis. Penjelasan mengenai alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, yang beralamatkan di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran ketrampilan PKK dan penelitian membuat pola dasar busana sistem *meyneke* dengan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan agustus 2016.

## C. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate random sampling* dikarenakan populasi berstrata secara proposional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N I Sewon Bantul yang terdiri 4 kelas (X busana 1, X busana 2, X busana 3, X busana 4) dengan jumlah 96 siswa. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *isaac dan michael* dengan tingkat kesalahan 5 %. Populasi 96 siswa dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 siswa. Menggunakan *proportionate random sampling* terpilih kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas X busana 1 sejumlah 11 siswa, kelas X busana 2 sejumlah 12 siswa, kelas X busana 3 sejumlah 11 siswa, dan kelas X busana 4 sejumlah 12 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelas, 23 siswa masuk kedalam kelas kontrol dan

23 siswa yang lainnya masuk kedalam kelas eksperimen. Siswa yang tidak terpilih nantinya akan digunakan untuk uji coba instrumen.

Tabel 8. Jumlah Sampel Siswa Kelas X Tata Busana

Kelas	Populasi	Sampel
X tata busana 1	23 siswa	$(23/96) \times 46 = 11$
X tata busana 2	23 Siswa	$(23/96) \times 46 = 12$
X tata busana 3	23 siswa	$(23/96) \times 46 = 11$
X tata busana 4	23 siswa	$(23/96) \times 46 = 12$
Total	96	46

#### D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal test awal dan test akhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, khususnya ranah kognitif dan tes unjuk kerja untuk mengukur ranah psikomotor. Tes awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes akhir digunakan oleh peneliti kepada kedua kelompok untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Soal tes awal dan tes akhir disajikan dalam bentuk pilihan ganda yang didalamnya memuat terkait dengan indikator kompetensi dasar pola sistem meyneke.

Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achivement Divisions (STAD)* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung dengan pendekatan saitifik yang

telah dilakukan oleh guru. Setelah melakukan penelitian, maka untuk mengetahui perbedaannya yaitu dengan cara membandingkan prestasi belajar antara kedua kelompok sampel tersebut.

## **2. Teknik Non Tes**

Penelitian ini selain untuk mengetahui hasil belajar yang dinilai dari aspek kognitif, juga perlu melakukan teknik *nontest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dinilai dari ranah afektif dan psikomotor. Instrumen lembar observasi akan digunakan sebagai pengukur hasil belajar siswa dalam ranah afektif sedangkan instrumen unjuk kerja proyek dan lembar observasi akan digunakan peneliti sebagai pengukur hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu, instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi *pretest* dan *posttest*, sedangkan instrumen non-test lembar observasi. Seluruh instrumen ini akan digunakan pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Instrumen tes awal dan akhir (ranah kognitif)**

Penggunaan instrumen tes awal dan tes akhir yang bertipe tes objektif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Tes awal dan tes akhir dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Jumlah soal tes objektif pada penelitian ini adalah 20 butir soal dan penilaian tes objektif



ini menggunakan penilaian dikotomi yaitu skor 1 apabila benar dan skor 0 apabila salah.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen ini harus dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing, ahli materi dan guru pengampu mata pelajaran dasar pola ditempat penelitian untuk mengetahui validitas teoritik pada instrument tes tersebut. Setelah digunakan untuk pengambilan data pada penelitian maka setiap butir soal harus dianalisis untuk mengetahui indeks kesukaran, validitas, dan reliabilitasnya.

Instrumen tes ini disusun berdasarkan indikator yang dari silabus kelas X semester gasal mata pelajaran Dasar pola. Kisi-kisi tes obyektif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 9. Kisi-Kisi Instruman Ranah Kognitif**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jmlh item
Prestasi belajar	Pembuatan pola dasar	1. pengertian pola konstruksi dasar busana 2. macam-macam pola 3. pengertian pola dasar sistem meyneke 4. menjelaskan alat dan bahan 5. menjelaskan lagkah-langkah membuat pola meyneke 6. menjelaskan kualitas mutu pola 7. menyebutkan ukuran	

**Tabel 10. Rubrik penilaian ranah kognitif Pilihan ganda**

jumlah soal	Skor tiap soal	Jumlah skor
25	1	25

Skor minimal=0, jumlah skor maksimal= 25x 1=25

$$\text{nilai ranah kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$



## 2. instrumen lembar observasi (ranah afektif)

Penggunaan instrumen lembar observasi siswa pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek afektif. Kisi-kisi yang digunakan dalam rubrik penilaian lembar pengamatan ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 11. Kisi-Kisi Penelitian Afektif**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jmlh item
Prestasi Belajar	Pembuatan pola dasar busana	Jujur dan tanggung jawab	4 item sub indikator observasi
		Disiplin	
		Toleransi	
		Sopan santun	

**Tabel 12. Rubrik penilaian Afektif**

No	Indikator keberhasilan	Bobot	Skor	Kriteria penilaian
1	Jujur dan bertanggung jawab	25%	4	Jika dalam proses pembelajaran siswa dan awal sampai akhir proses pembelajaran bersikap jujur dan bertanggung jawab
	1 Tidak meminta bantuan teman		3	Jika dalam proses pembelajaran siswa hanya bersikap nomor 1-3
	2 Mengerjakan sendiri tugas		2	Jika dalam proses pembelajaran siswa hanya bersikap nomor 1-2
	3 Tidak melepas tanggung jawab kepada orang lain		1	Jika tidak pernah berkata jujur dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
	4 Tidak lalai terhadap tugas	25 %	4	Jika dalam proses pembelajaran disiplin, siswa bersikap 1, 2, 3, 4
	Disiplin		3	Jika dalam proses pembelajaran disiplin, siswa hanya bersikap nomor 1, 2, 3 ndalam proses pembelajaran
	1 Masuk kelas tepat waktu		2	Jika dalam proses pembelajaran disiplin, siswa hanya bersikap nomor 1, 2 dalam proses pembelajaran
	2 Mengikuti kegiatan praktikum dari awal sampai akhir		1	Jika siswa tidak disiplin
	3 Mengumpulkan tugas tepat waktu	25%	4	Jika siswa bersifat nomor 1-4 dalam proses pembelajaran
	4 mematuhi peraturan		3	Jika siswa bersifat nomor 1-3 dalam proses pembelajaran
	Toleransi		2	Jika siswa hanya bersifat nomor 1-2 dalam proses pembelajaran
	1 menghormati pendapat teman		1	Jika tidak bertoleransi dalam proses pembelajaran
	2 menerima kesepakatan	25%	4	Jika siswa bersifat nomor 1-4 dalam proses pembelajaran
	3 memaafkan kesalahan orang lain		3	Jika siswa bersifat nomor 1-3 dalam proses pembelajaran
	4 menerima kurang orang lain		2	Jika siswa bersifat nomor 1-2 dalam proses pembelajaran
	Sopan santun		1	Jika siswa tidak bersikap sopan santun
	1 menghormati orang yang lebih tua, guru	25%	4	Jika siswa bersifat nomor 1-4 dalam proses pembelajaran
	2 bertutur kata yang sopan		3	Jika siswa bersifat nomor 1-3 dalam proses pembelajaran
	3 bersikap senyum salam sapa terhadap teman, guru		2	Jika siswa bersifat 1-2 dalam proses pembelajaran
	4 menggunakan bahasa yang sopan		1	Jika siswa tidak bersikap sopan santun

### 3. Instrumen unjuk kerja dan lembar observasi (Ranah Psikomotor)

Penggunaan instrumen lembar unjuk kerja siswa dan lembar observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor yaitu, untuk menilai keterampilan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah rubrik penilaian observasi berupa daftar penilaian skala 1 sampai 4 yang akan diisi dengan memberi tanda centang saat kegiatan pembelajaran.

**Tabel 13. Kisi-Kisi Instruman unjuk kerja (psikomotor)**


Varibel	Indikator	Sub indikator	Jmlh
Pembuatan pola dasar sistem meyneke	1. Persiapan		
	Persiapan Proses belajar	1 Kesiapan alat praktik berupa: 1. buku costm / buku pola 2. pensil 3. penghapus 4. pensil warna merah biru 5. penggaris pola 6 skala	6
	2. Proses		
	Pembuatan dasar pola	1. cara membuat kotak persegi empat awal pola untuk badan depan dan belakang 2. meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan 3. cara membentuk garis pola 4. cara memberi tanda pola badan 5. cara memberi warna merah biru pada badan	3
	3 hasil jadi		
	Hasil jadi pola dasar	1 kelengkapan tanda pola 2 ketegasan dalam pembuatan garis pola 3 ketepatan bentuk garis pola 4 kerapihan gambar pola 5 kebersihan gambar pola 6 pemberian warna	4

**Tabel 14 . Rubrik psikomotor persiapan**

N o	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot	Skor	Kriteria penilaian
1	Memper siapkan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan mencakup: Alat : 1) Penggaris lurus 2) Pengaris pola 3) Skala 4) Pensil 5) Penghapus 6) Pensil merah biru Bahan: 1) Buku costum	10%	4	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap
				3	Jika alat yang dibawa nomer 1,2,3,4,5 sedangkan bahan yang dibawa buku costum
				2	Jika alat yang dibawa hanya nomer 1,2,3,4 dan buku kostum
				1	jika alat yang dibawa 1.2.3 dan buku costum tidak dibawa
		Jumlah	10%		



Tabel 15. Rubrik psikomotor proses

N o	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot (%)	Skor	Kriteria penilaian
2	Proses	1. Cara membuat kotak persegi empat awal pola untuk badan depan dan belakang	10%	4 3 2 1	Jika cara membuat kotak persegi empat sesuai dengan ukuran lurus Jika cara membuat kotak persegi empat miring 0,5 Jika cara membuat kotak persegi empat miring 0,75 Jika tidak membuat kotak persegi empat
		2. Meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan 1) Lingkar badan 2) Lingkar pinggang 3) Lingkar leher 4) Panjang dada 5) Lebar dada 6) Lebar punggung 7) Lebar bahu 8) Tinggi puncak 9) Jarak dada 10) Panjang sisi 11) Panjang lengan 12) Uji control	10%	4 3 2 1	Jika meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan lengkap Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-8 dan kurang 0,5 Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-6 lebih 0,75 Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-4
		3. Cara membentuk garis pola (garis pola lengkung, miring dan lurus)	10%	4 3 2 1	Jika dalam membentuk garis pola tegas dan jelas Jika dalam membentuk garis pola patah-patah dan diulang-ulang Jika dalam membentuk garis pola tidak jelas patah-patah, dan diulang-ulang garisnya Jika dalam membentuk garis tidak dibuat
		4. Cara memberi tanda pola badan a TM : badan depan b TB : badan Belakang c letak serat d  e -o-o-o- garis lipatan	10%	4 3 2 1	Jika dalam cara pemberian tanda pola semua diberi tanda pola sesuai fungsinya. Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya nomer a-d Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya nomer a- c Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya a dan b
		5. Cara memberi warna a Warna sesuai, merah depan, biru belakang, hitam untuk lipatan dan garis pertolongan b Garis selaras c Garis stabil ketebalannya d Pemberian warna tanda pola.	10%	4 3 2 1	Jika cara pemberian warna semua diberi warna a-d Jika cara pemberian warna merah hanya huruf a-c Jika cara pemberian warna hanya huruf a-b Jika tidak memberi warna
Jumlah			50%		



Tabel 16. Rubrik Psikomotor hasil

No	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot	Skor	Kriteria penilaian
3	Hasil	1. Kelengkapan pola Pembuatan pola depan Pembuatan pola belakang	5%	4	Jika dalam pembuatannya pola depan dan belakang dibuat
				3	Jika dalam pembuatannya pola hanya pola depan , dan pola belakang masih belum selesai
				2	Jika dalam pembuatan pola hanya pola depan dan pola belakang tidak dibuat
				1	Jika tidak membuat pola depan dan belakang
		2. Ketegasan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung yaitu: garis TM garis TB, garis Bahu dan garis Sisi, kerung lengan dan kerung leher	10%	4	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung sudah tegas
				3	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih terlihat diulang –ulang sehingga tidak jelas
				2	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih kurang tegas karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris
				1	Jika tidak dibuat
		3. ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung yaitu: garis TM garis TB, garis Bahu dan garis Sisi, kerung lengan, kerung leher	10%	4	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung sudah tepat
				3	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih terlihat diulang –ulang sehingga tidak jelas
				2	Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih kurang tepat karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris dan kurang tepat dengan garis pola lainnya
				1	Jika tidak dibuat
		4. Kerapihan dan kebersihan meliputi : garis tegas dan jelas tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	5%	4	Jika garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan garis pola dan terhindar dari coretan
				3	Jika garis pola sudah tebal dan jelas tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang-ulang sehingga terkesan seperti coretan
				2	Jika garis pola kurang tebal tidak jelas terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan seperti coretan
				1	banyak coretan
	5. Kebersihan	5%	4	Jika gambar pola bersih terhindar dari coretan	
			3	Jika gambar pola yang dibuat tidak terdapat coretan tetapi sisa penghapus pada gambar pola	
			2	Jika gambar pola yang dibuat terdapat coretan dan terdapat sisa penghapus pada gambar pola	
			1	Jika gambar tidak bersih dan berantakan	
	6. Pemberian warna a. Warna sesuai, merah depan, biru belakang, hitam untuk lipatan dan garis pertolongan b. Garis selaras c. Garis stabil ketebalannya d. Pemberian warna tanda pola	5%	4	Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar bagian muka dan belakang keseluruhannya diberi warna huruf a-d	
			3	Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar lengan bagian muka dan belakang tidak diberi warna hanya huruf a-c	
			2	Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar bagian muka dan belakang diberi warna hanya huruf a-b	
			1	Jika tidak diwarnai	
Jumlah			40%		

Jumlah butir = 12, skor tiap butir maksimal 4,

Skor minimal =  $12 \times 1 = 12$

Skor maksimal =  $12 \times 4 = 48$

$$\text{nilai ranah psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$



#### 4. Instrumen pembelajaran pola dengan model pembelajaran STAD

Penggunaan instrumen lembar observasi guru pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran STAD yang digunakan guru dalam pembelajaran pola. Kisi-kisi yang digunakan dalam rubrik penilaian lembar pengamatan ini dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Kisi-Kisi Pembelajaran Pola dengan model pembelajaran STAD**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Bobot
Model pembelajaran <i>cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)</i>	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai</li> <li>2. Memberikan salam dan doa</li> <li>3. Mendata kehadiran siswa</li> <li>4. Menyampaikan tentang pembelajaran STAD (fase 1)</li> <li>5. Menggulung materi yang diberikan minggu lalu (fase2)</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	20 %
	Inti Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi siswa kedalam kelompok (fase 3)</li> <li>2. menjelaskan kepada siswa pengertian pola</li> <li>3. menjelaskan macam-macam pola</li> <li>4. menjelaskan pengertian pola sistem meyneke</li> <li>5. mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan</li> <li>6. mengamati chart pola sistem meyneke</li> </ol>	50%
	Menanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan</li> </ol>	
	Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke</li> <li>2. melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke</li> <li>3. memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang (fase 4)</li> <li>4. menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama (fase 4)</li> </ol>	
	Asosiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat pola dasar sistem meyneke</li> <li>2. membuat laporan pola dasar sistem meyneke</li> </ol>	
	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4)</li> <li>2. memberikan penghargaan kepada kelompok siswa (fase 6)</li> <li>3. mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke</li> <li>4. mengumpulkan hasil dari diskusi</li> <li>5. memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)</li> </ol>	
	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulung sedikit materi tentang materi dasar pola</li> <li>2. memberikan soal berupa test post test kepada siswa</li> <li>3. menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.</li> </ol>	30%

Tabel 18. Pubrik ranah pembelajaran pola dengan model pembelajaran STAD

Indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai	Ya, jika Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai	Tidak, jika Guru tidak memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai
	2. Memberikan salam dan doa	Ya jika guru memberikan salam dan doa	Tidak, jika guru tidak memberikan salam dan doa
	3. Mendata kehadiran siswa	Ya, jika guru mendata kehadiran siswa	Tidak, jika guru tidak mendata kehadiran siswa
	4. Menyampaikan tentang pembelajaran STAD (fase 1)	Ya, jika guru menyampaikan tentang pembelajaran STAD	Tidak, jika guru tidak menyampaikan tentang pembelajaran STAD
Inti Mengamati	5. Menggulung materi yang diberikan minggu lalu (fase2)	Ya, jika guru Menggulung materi yang diberikan minggu lalu	Tidak, jika guru tidak Menggulung materi yang diberikan minggu lalu
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya, jika guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak, jika guru tidak Menyampaikan tujuan pembelajaran
	7. Membagi siswa kedalam kelompok (fase 3)	Ya, jika guru Membagi siswa kedalam kelompok	Tidak, jika guru tidak Membagi siswa kedalam kelompok
	8. menjelaskan kepada siswa pengertian pola	Ya, jika guru menjelaskan kepada siswa pengertian pola	Tidak, jika guru tidak menjelaskan kepada siswa pengertian pola
	9. menjelaskan macam-mcam pola	Ya jika guru menjelaskan macam-mcam pola	Tidak, jika guru tidak menjelaskan macam-mcam pola
	10. menjelaskan pengertian pola sistem meyneke	Ya jika guru menjelaskan pengertian pola sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak menjelaskan pengertian pola sistem meyneke
	11. mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan	Ya jika guru mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan	Tidak, jika guru tidak mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan
Menanya	2. memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	Ya jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	Tidak, jika guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan
Eksperimen	5. mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberi instruksi siswa untuk mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi siswa untuk mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke
	6. melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberi instruksi melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke
	7. memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk mempraktikkan	Ya jika guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk	Tidak, jika guru tidak memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk



	membuat pola meyneke bagian muka dan belakang (fase 4)	mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang	mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang
	8. menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama (fase 4)	Ya jika guru menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama	Tidak, jika guru tidak menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama
Asosiasi	3. membuat pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberikan instruksi untuk membuat pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi untuk membuat pola dasar sistem meyneke
	4. membuat laporan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberikan instruksi membuat laporan pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi membuat laporan pola dasar sistem meyneke
Komunikasi	6. mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4)	Ya jika guru memberikan instruksi mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok	Tidak, jika guru tidak memberikan instruksi mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok
	7. memberikan penghargaan kepada kelompok siswa (fase 6)	Ya jika guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa	Tidak, jika guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok siswa
	8. mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke	9. Tidak, jika guru tidak mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke
	4. mengumpulkan hasil dari diskusi	Ya jika guru mengumpulkan hasil dari diskusi	Tidak, jika guru tidak mengumpulkan hasil dari diskusi
	5. memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)	Ya jika guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan	Tidak, jika guru tidak memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan
Akhir	7. menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola	Ya jika guru menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola	Tidak, jika guru tidak menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola
	8. memberikan soal berupa test post test kepada siswa	Ya jika guru memberikan soal berupa test post test kepada siswa	Tidak, jika guru tidak memberikan soal berupa test post test kepada siswa
	9. menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.	Ya jika guru menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.	Tidak, jika guru tidak menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.



## 5. Validitas dan Realibilitas Instruman

Validitas instrumen merupakan kesiapan instrumen tersebut untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi pada instrumen penelitian untuk menggunakan pendapat para ahli (*Judgment Expert*). Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diteruskan dengan ujicoba instrumen. Setelah validitas isi peneliti melakukan validitas konstruk yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

Validitas isi instrumen diperoleh dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*Judgment Expert*). Para ahli yang ditunjuk adalah beberapa ahli dan praktisi sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel. Pada proses validasi oleh para ahli banyak sekali masukan-masukan yang diberikan terutama dalam perbaikan kalimat RPP, soal tes kognitif, dan penyekoran dalam ranah afektif. Sedangkan pada ahli model pembelajaran masukan yang diberikan adalah lebih menekankan kembali dalam tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terutama dalam lembar observasi pengamatan proses pembelajaran. Selanjutnya melakukan perbaikan instrumen-instrumen yang dikoreksi kemudian berkonsultasi kembali kepada validator. Perbaikan instrumen dilakukan untuk kelayakan instrumen dalam pengambilan data. Setelah berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari validator instrumen siap digunakan dalam proses pengambilan data. Ahli *judgment experts*

instrumen pada penelitian ini adalah ahli model pembelajaran, ahli materi, guru mata pelajaran.

Instrumen tes kognitif dilanjutkan dengan uji coba instrumen untuk mengukur validitas konstruk. Penentuan valid tidaknya suatu instrumen penelitian maka dapat digunakan korelasi point biserial yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012:93) sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rerata skor subjek yang menjawab benar

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total proposi

$P$  = proposi siswa yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$q = \text{proporsi siswa yang menjawab salah} \\ = 1-p$$

(Korelasi point biserial, Suharsimi Arikunto, 2012:93)

Instrumen tes valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut tidak valid, maka butir tersebut direvisi atau dihilangkan. Perhitungan validitas ujicoba instrumen menggunakan SPSS statistik 20, hasil ujicoba instrumen 32 siswa pada kelas yang tidak digunakan penelitian dapat diketahui dari hasil perhitungan bahwa dari 25 butir soal yang digunakan 21 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. 4 butir soal yang tidak valid dihilangkan yaitu 2,3,21,22 karena setiap

komponen soal sudah ada yang mewakili, sehingga soal yang dijadikan dalam obyek penelitian menjadi 20 soal ditunjukkan pada Tabel 19.

Tabel 19. validasi soal

jumlah subyek = 32

r tabel = 0,349

analisis uji validitas butir soal

no butir soal	uji validitas	r tabel	keterangan
1	0.390	0,349	valid
2	0.193	0,349	tidak valid
3	0.202	0,349	tidak valid
4	0.631	0,349	valid
5	0.737	0,349	valid
6	0.691	0,349	valid
7	0.631	0,349	valid
8	0.737	0,349	valid
9	0.631	0,349	valid
10	0.650	0,349	valid
11	0.341	0,349	valid
12	0.681	0,349	tidak valid
13	0.706	0,349	valid
14	0.531	0,349	tidak valid
15	0.669	0,349	valid
16	0.691	0,349	valid
17	0.474	0,349	valid
18	0.669	0,349	tidak valid
19	0.631	0,349	valid
20	0.640	0,349	valid
21	-0.129	0,349	valid
22	0.229	0,349	valid
23	0.594	0,349	valid
24	0.589	0,349	valid
25	0.542	0,349	valid

Validasi konstruks digunakan untuk aspek kognitif disertai dengan validasi isi oleh para ahli atau *judgment expert*, sedangkan aspek afektif,

aspek psikomotor, observasi pengamatan proses pembelajaran menggunakan validasi isi oleh para ahli atau *judgment expert*.

Tabel 20. Hasil Uji Validasi kelayakan materi

No	Judgmen Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	7	Layak dan andal
2	Ahli 2	7	Layak dan andal
3	Ahli 3	7	Layak dan andal

Berdasarkan hasil tersebut, maka materi dinyatakan layak (*valid*) digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 21. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Psikomotor

No	Judgmen Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	4	Layak dan andal
2	Ahli 2	4	Layak dan andal

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian psikomotor dinyatakan layak (*valid*) digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 22. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian pilihan ganda

No	Judgmen Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	14	Layak dan andal
2	Ahli 2	14	Layak dan andal

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaiantes pilihan ganda dinyatakan layak (*valid*) digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 23. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian afektif

No	Judgmen Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	4	Layak dan andal
2	Ahli 2	4	Layak dan andal

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian Afektif dinyatakan layak (*valid*) digunakan untuk pengambilan data.

## 6. Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur biasanya dianggap sama. Namun penggunaannya masing-masing perlu diperhatikan. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah eror pengukuran (*error of measurement*). Eror pengukuran sendiri menunjuk pada sejauhmana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$\text{Rumus Cronbach Alpha (CA)} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum db^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

CA = koefisien Cronbach alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\delta b^2$  = varian butir

$\delta t^2$  = varian total

Kategori koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut :

Alpha < 0,7 : kurang menyakinkan (*inadequate*)

Alpha ≥ 0,7 : baik (*good*)

Alpha ≥ 0,8 : istimewa (*excellent*) (Nunally, 1978)

Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	14.5938	46.120	.390	.917
b2	14.8750	45.984	.193	.920
b3	14.9063	45.894	.202	.920
b4	15.0938	43.055	.631	.913
b5	14.8125	42.867	.737	.911
b6	14.9688	42.676	.691	.911
b7	15.0938	43.055	.631	.913
b8	14.8125	42.867	.737	.911
b9	15.0938	43.055	.631	.913
b10	14.8438	43.233	.650	.912
b11	15.1250	44.952	.341	.918
b12	15.0000	42.710	.681	.912

b13	14.7813	43.209	.706	.912
b14	14.8750	43.855	.531	.914
b15	14.9063	42.926	.669	.912
b16	14.9688	42.676	.601	.911
b17	14.7500	44.645	.474	.915
b18	14.9063	42.926	.669	.912
b19	15.0938	43.055	.631	.913
b20	14.8438	43.287	.640	.912
b21	14.9375	48.125	.129	.926
b22	14.7500	46.000	.229	.919
b23	14.8750	43.468	.594	.913
b24	14.9688	43.322	.589	.913
b25	14.8750	43.790	.542	.914

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	21

Pengujian Reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS statistic 20, dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *Alpha* sebesar 0,929. Itu berarti menunjukkan koefisiensi *Alpha* berkategori istimewa, sehingga dinyatakan soal test reliabel. Reliabilitas dilakukan pada instrument test.

## F. Validitas Internal dan Eksternal

### 1. Validitas Internal

Validitas internal merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Kontrol yang digunakan untuk memenuhi validitas internal.

- a. *History*, faktor ini dikontrol melalui penggunaan kedua sampel yang mempunyai pengetahuan yang sama yaitu, lulusan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan belum menerima pembelajaran pola dasar.



- b. *Maturation*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua sampel yang digunakan dengan usia yang relatif sama 15-16 tahun. Pemilihan pada dua kelompok sampel kelas X Program Keahlian Busana Butik setelah siswa menempuh mata pelajaran matematika, dikarenakan proses pembelajaran dasar pola ini menggunakan proses perhitungan dan rumus.
- c. *Testing*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan butir tes *pretest* dan *posttest* yang variatif dengan menyisipkan pernyataan pengecoh.
- d. *Selection*, faktor ini dikontrol dari kedua sampel yang mempunyai kemampuan dasar sama. Persamaan kemampuan dilihat dari materi yang telah dikuasai oleh kedua sampel.
- e. *Mortality*, dikontrol lewat penggunaan jumlah data pengukuran awal dan akhir yang sama tiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- f. *Statistical regression*, faktor ini dikontrol melalui penggunaan instrumen tes dan lembar kerja yang telah teruji reabilitasnya.
- g. *Instrumenation effect*, dikontrol dengan pemberian instrumen yang belum pernah diujikan pada kedua sampel. Instrumen ini telah diuji oleh para ahli yaitu, guru Dasar Pola dan dosen ahli dalam bidang model pembelajaran.
- h. *Participant sophisticated*, faktor ini dikontrol dengan menggunakan kedua kelompok sampel yang belum pernah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## 2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merupakan validitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisir. Kontrol yang dilakukan untuk memenuhi validitas eksternal.

- a. *Interaction of selection dan treatment*, faktor ini dikontrol dengan menggunakan 2 kelas X pada program keahlian yang sama dan pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. *Interaction of setting and treatment*, faktor ini dikontrol dengan melakukan generalisir terhadap subyek penelitian siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik pada setting kondisi kelas yang sama, kelompok usia belajar yang sama, dan penggunaan materi penyelesaian tepi yang sama pada setiap kelas. posisi duduk siswa dalam proses pembelajaran ini saling behadap hadapan sesuai kelompok masing-masing.
- c. *Multiple treatment interference*, faktor ini dikontrol dengan upaya agar sebelum melaksanakan penelitian kedua kelompok sampel belum mendapat perlakuan pembelajaran dasar pola dengan meggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari tes maupun nontes akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase, penjelasan

kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dan distribusi frekuensi.

Kategori penilaian berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Dasar Pola adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai  $< 75$ .

Kategori Ketuntasan Nilai KKM	
Nilai $> 75$	: tidak tuntas KKM
Nilai $< 75$	: tuntas KKM

Penentuan nilai akhir yang diperoleh siswa dari penggabungan nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai kognitif memiliki bobot 20%. Didapat dari nilai posttest dan pretest. Nilai afektif memiliki bobot 10% didapat dari nilai sikap selama proses pembelajaran. Nilai psikomotor memiliki bobot 70% didapat dari nilai siswa selama melakukan praktikum pembelajaran.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Data pada penelitian ini akan diuji normalitasnya. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan program komputer yang SPSS.

### a. Uji normalitas

Penelitian ini akan digunakan program komputer yang bernama SPSS. Uji yang digunakan dalam SPSS adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan sesuai (*goodness of fit*). Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel (skor yang diobservasi) dengan distribusi teoritis tertentu (*normal, uniform, atau poisson*).

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data. Sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Data dapat dikatakan homogen apabila  $H_0$  diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran (STAD) pada mata pelajaran dasar pola dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Karena hipotesis merupakan hipotesis komparatif yaitu komparasi antara dua sampel yang berbeda, maka dari itu pengujian hipotesis menggunakan uji t test. T test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran (STAD) dibandingkan dengan model pembelajaran saintifik.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan.

- $\bar{X}_1, \bar{X}_2$  : nilai rata-rata hasil kelompok
  - $n_1$  : jumlah kasus dalam kelompok 1
  - $n_2$  : jumlah kasus dalam kelompok 2
  - $X_1^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1
  - $X_2^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2
- (Sugiyono, 2007: 138)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari subyek penelitian yang didalamnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu data penelitian dari kelompok kontrol (kelas X TB 3) dan data penelitian dari kelompok eksperimen (kelas X TB 2). Berikut disajikan data nilai akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Data prestasi belajar kelompok kontrol

Data hasil prestasi belajar kelompok kontrol *pretest* dan *posstest*, kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan memberikan model pembelajaran saintifik dalam melakukan proses pembelajaran. Jumlah subyek penelitian pada kelompok berjumlah 23 siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon.

Berdasarkan data hasil nilai akhir siswa yang berjumlah 23 siswa pada kelompok kontrol *pretest* diperoleh skor tertinggi adalah 88.1 dan skor terendah adalah 68.2. Nilai *mean* sebesar 78.12, *modus* sebesar 79, *median* sebesar 78.6, dan *standar deviasi* 5.38. kelompok kontrol *posstest* diperoleh skor tertinggi adalah 88.1 dan skor terendah adalah 69.2. Nilai *mean* sebesar 78.73, *modus* sebesar 69.4, *median* sebesar 79.8, dan *standar deviasi* 5.06. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok kontrol dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 24.



Tabel 25. Data Prestasi Belajar Kelompok kontrol *pretest* dan *posstest*

Subjek	Kelompok <i>pretest</i>	Kelompok <i>posstest</i>
1	68.2	69.2
2	74.8	78.8
3	79	78
4	76.5	75.5
5	74.5	74.5
6	70.4	69.4
7	82.6	73.6
8	81.1	84.1
9	72.4	71.4
10	78.6	81.6
11	82.1	80.1
12	77.7	74.7
13	72.8	79.8
14	79	83
15	74.5	81.5
16	72.5	79.5
17	83	83
18	73.4	69.4
19	85.1	85.1
20	88.1	88.1
21	81.9	81.9
22	81.6	81.6
23	87.1	87.1
Max	88.1	88.1
Min	68.2	69.2
Median	78.6	79.8
Mean	78.12	78.73
Std.Dev	5.38	5.06

Berdasarkan data hasil nilai akhir 23 siswa pada kelompok siswa yang sebelum mendapat perlakuan (*pretest*).

Berikut ini disajikan Tabel 26 distribusi frekuensi data prestasi belajar *pretest* kelas kontrol.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar *Pretest* Kelompok kontrol

No	Interval kelompok	Frekuensi Observasi (FO)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	66.6 - 71.0	2	2	8.70%
2	71.1 - 75.5	5	7	30.44%
3	75.6 - 80.0	2	5	21.74%
4	80.1 - 84.5	1	6	26.08%
5	84.6 - 89.1	3	3	13.04%
	Total	13	23	100%

Sedangkan distribusi frekuensi data prestasi belajar *pretest* kelompok kontrol disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar *Posttest* Kelompok kontrol

No	Interval kelompok	Frekuensi Observasi (FO)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	66.6 - 71.0	2	2	8.70%
2	71.1 - 75.5	2	4	17.39%
3	75.6 - 80.0	3	7	30.40%
4	80.1 - 84.5	3	10	44.51%
5	84.6 - 89.1	7	0	0%
	Total	17	23	100%

Berdasarkan distribusi prestasi belajar siswa *pretest* diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan frekuensi nilai antara kelompok kontrol *pretest* dan *posstest*. Pada rentang nilai 66.6-71.0 kelompok kontrol *pretest* dan *posstest* mendapatkan frekuensi nilai yang sama. Rentang nilai 71.1-75.5 kelompok kontrol *pretest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari nilai kelompok kontrol *posstest* dengan selisih 3 frekuensi nilai. Rentang 75.6-80.0 kelompok kontro *posstest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari nilai kelompok kontrol *pretest* dengan selisih 2 frekuensi nilai. Rentang 80.1-84.5 kelompok kontrol *posstest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari nilai kelompok kontrol *pretest* dengan

selisih 4 frekuensi nilai. Rentang 84.6-89.1 kelompok kontrol *pretest* mendapatkan frekuensi nilai lebih banyak dari kelompok kontrol *posstest* dengan selisih frekuensi 3 nilai. Siswa yang mencapai KKM pada kelas *pretest* kontrol sebanyak 14 siswa, pada kelas kontrol *posstest* sebanyak 17 siswa.

**b. Data prestasi belajar kelompok eksperimen**

Data prestasi belajar kelompok eksperimen, kelompok pembelajaran eksperimen diberikan perlakuan dengan memberikan model pembelajaran STAD. Jumlah subyek penelitian pada kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 23 siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon.

Berdasarkan data hasil nilai akhir siswa yang berjumlah 23 kelompok eksperimen *pretest* diperoleh skor tertinggi adalah 88.4 dan skor terendah adalah 66.6 Nilai *mean* sebesar 78.03, *modus* sebesar 80.9, *median* sebesar 78.6, dan *standar deviasi* 4.70 siswa pada kelompok eksperimen *posttest* diperoleh skor tertinggi adalah 89.1 dan skor terendah adalah 76.6. Nilai *mean* sebesar 82.70, *modus* sebesar 84.6, *median* sebesar 83.9, dan *standar deviasi* 3.47. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* dapat dilihat secara lengkap pada tabel 28.

Tabel 28. Data Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen

Subjek	Kelompok Eksperimen <i>pretest</i>	Kelompok eksperimen <i>posstest</i>
1	82.6	84.6
2	74.6	46.6
3	66.6	78.6
4	78.6	82.6
5	81.6	84.6
6	81.8	84.2
7	81.1	89.1
8	77.8	86.8
9	83.9	85.9
10	84.4	86.4
11	75.6	85.6
12	81.3	84.3
13	77.9	78.9
14	79.6	79.6
15	82	77
16	80.9	82.9
17	72.4	81.4
18	73.6	84.6
19	80.9	83.9
20	69.9	77.9
21	71.4	79.4
22	78	86
23	78.4	81.4
Max	84.4	89.1
Min	66.6	76.6
Median	78.6	79.8
Mean	78.03	83.9
Stnd.Dev	4.70	3.47

Berdasarkan data hasil nilai akhir 23 siswa pada kelompok siswa yang sesudah mendapat perlakuan (*posttest*).

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi data prestasi belajar kelompok eksperimen.

**Tabel 29. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar *Posttest* Kelompok Eksperimen *pretest***

No	Interval kelompok	Frekuensi Observasi (FO)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	66.6 - 71.0	2	2	8.70%
2	71.1 - 75.5	5	7	30.44%
3	75.6 - 80.0	2	5	21.74%
4	80.1 - 84.5	1	6	26.08%
5	84.6 - 89.1	3	3	13.04%
	Total	13	23	100%

Sedangkan distribusi frekuensi data prestasi belajar *pretest* kelompok kontrol disajikan pada Tabel 30.

**Tabel 30. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok eksperimen *posstest***

No	Interval kelompok	Frekuensi Observasi (FO)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	66.6 - 71.0	0	0	0%
2	71.1 - 75.5	0	0	0%
3	75.6 - 80.0	0	7	30.44%
4	80.1 - 84.5	0	7	30.44%
5	84.6 - 89.1	2	9	39.12%
	Total	2	23	100%

Berdasarkan distribusi prestasi belajar siswa *pretest* diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan frekuensi nilai antara kelompok eksperimen *pretest* dan kelompok eksperimen *posstest*. Pada rentang nilai 66.6-71.0 kelompok eksperimen *pretest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari pada nilai eksperimen *posstest* dengan selisih 2 frekuensi nilai. Rentang nilai 71.1-75.5 kelompok eksperimen *pretest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari pada nilai kelompok eksperimen *posstest* dengan selisih 7 frekuensi nilai. Rentang 75.6-80.0 kelompok eksperimen *posstest* mendapatkan nilai lebih banyak dari pada nilai



eksperimen *pretest* dengan selisih 2 frekuensi nilai. Rentang 80.1-84.5 kelompok eksperimen *posstest* mendapatkan frekuensi nilai yang lebih banyak dari nilai kelompok eksperimen *pretest* dengan selisih 1 frekuensi nilai. Rentang 84.6-89.1 kelompok eksperimen *posstest* mendapatkan frekuensi nilai lebih tinggi dari nilai kelompok eksperimen *pretest* dengan selisih 6 frekuensi nilai. Siswa yang mencapai KKM pada kelas *pretest* eksperimen sebanyak 16 siswa, pada kelas eksperimen sebanyak 23 peserta didik.

Rata-rata nilai prestasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 31 rata-rata nilai prestasi belajar.

Tabel 31. Rata-rata Nilai Prestasi Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Perlakuan	Prestasi Belajar	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Sebelum ( <i>pretest</i> )	78.12	78.03
Sesudah ( <i>posttest</i> )	78.73	82.70

Ditinjau dari rata-rata nilai prestasi belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa nilai kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* terdapat persamaan nilai sedangkan dalam kelompok eksperimen, nilai kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* terdapat selisih 4 nilai.

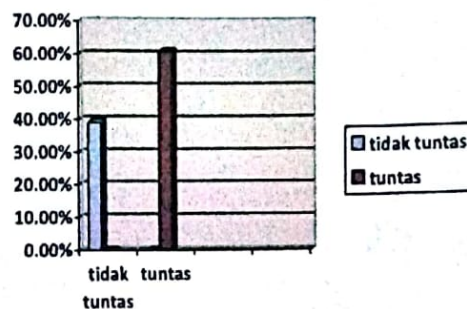
Batas kriteria ketuntasan (KKM) SMK Negeri 1 Sewon untuk mata pelajaran Pola Dasar adalah 75. Dari hasil perolehan nilai akhir kelompok kontrol *pretest* yang berjumlah 23 orang, terdapat 9 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 14 peserta didik yang mencapai KKM. Nilai akhir kelompok kontrol *posttest* terdapat 6 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 17 siswa yang mencapai KKM. Nilai akhir ketuntasan nilai Dasar Pola pada kelompok eksperimen *pretest* terdapat 7 siswa yang nilainya dibawah KKM

dan 16 siswa yang mencapai KKM, Nilai Dasar Pola pada kelompok eksperimen pretest terdapat 0 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 23 siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada Tabel 32

Tabel 32. Tabel kategori ketuntasan kelas kontrol

No	Kategori	Keterangan	Kontrol pretest	Kontrol posttest	Eksperimen pretest	Eksperimen posttest
1	Tidak Tuntas	Nilai <75	9	7	6	0
2	Tuntas	Nilai ≥75	14	16	17	23
Total						

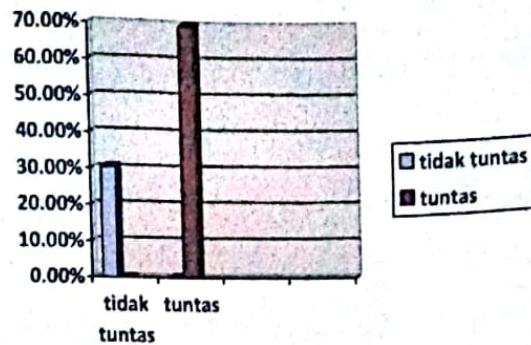
Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelompok kontrol pretest menggunakan diagram batang, hasil persentase ketuntasan kelompok kontrol pretest 39.13% tidak tuntas dan 60.87% tuntas dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Batang persentase ketuntasan pada kelompok kontrol pretest

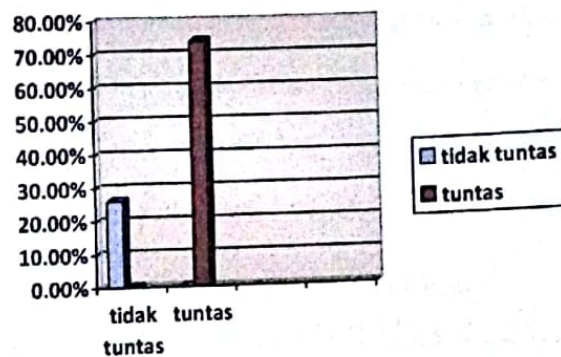
Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelompok kontrol posttest menggunakan diagram batang, hasil persentase ketuntasan kelompok kontrol posttest 30.43% tidak tuntas dan 69.57% tuntas dapat dilihat pada Gambar 9





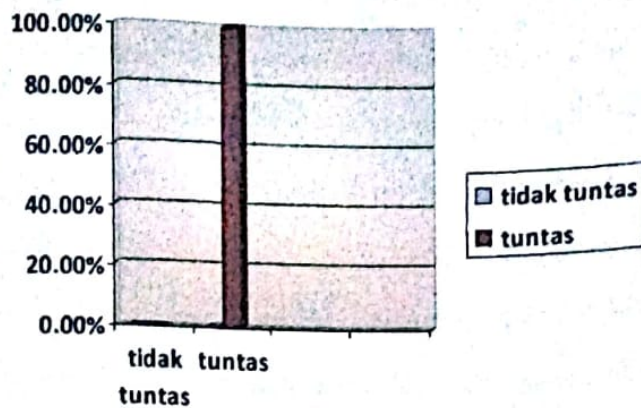
**Gambar 9. Diagram Batang persentase ketuntasan pada kelompok kontrol posttest**

Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelompok eksperimen pretest menggunakan diagram batang, hasil persentase ketuntasan kelompok eksperimen pretest 26.08% tidak tuntas dan 73.92% tuntas dapat dilihat pada Gambar 10.



**Gambar 10. Diagram Batang persentase ketuntasan pada kelompok eksperimen pretest**

Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelompok kontrol pretest menggunakan diagram batang, hasil persentase ketuntasan kelompok eksperimen pretest 0% tidak tuntas dan 100% tuntas dapat dilihat pada Gambar 11.



**Gambar 11. Diagram Batang persentase ketuntasan pada kelompok eksperimen posttest**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, berbantuan program perhitungan khusus statistika SPSS versi 23.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Uji normalitas dilakukan pada hasil perhitungan nilai akhir di kelas Kontrol dan nilai akhir kelas eksperimen untuk mengetahui persetaraan data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 33.

**Tabel 33. Uji Normalitas Pretest**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kontrol pretest	eksperimen pretest
N		23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.1261	78.0391
	Std. Deviation	5.38797	4.70935
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.175
	Positive	.123	.088
	Negative	-.101	-.175
Test Statistic		.123	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.065 <sup>c</sup>



Berdasarkan Tabel 33 uji normalitas pretest diatas diketahui bahwa N=23 yang berarti bahwa jumlah sampel adalah 23 siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen. Mean atau rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 78.12 dan standar deviasi 5.38. Sedangkan untuk kelompok ekaperimen rata-rata nilai 78.03 dan standart deviasi 4.70. nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Asymp, Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol sebesar 0,200 dan pada kelompok eksperimen sebesar 0,065 ini lebih besar dari 0.05 dengan nilai signifikansi 0,05 (5%),maka data berdistribusi normal.

Tabel 34. Uji Normalitas Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kontrol posttest	eksperimen posttest
N		23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.7348	82.7087
	Std. Deviation	5.60686	3.47719
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.156
	Positive	.082	.119
	Negative	-.124	-.156
Test Statistic		.124	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.154 <sup>c</sup>

Berdasarkan Tabel 34 uji normalitas pretest diatas diketahui bahwa N=23 yang berarti bahwa jumlah sampel adalah 23 siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen. Mean atau rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 78.73 dan standar deviasi 5.60. Sedangkan untuk kelompok ekaperimen rata-rata nilai 82.70 dan standart deviasi 3.47. nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Asymp, Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol sebesar 0,200 dan pada kelompok eksperimen sebesar 0,154 ini lebih besar dari 0.05 dengan nilai signifikansi 0,05 (5%),maka data berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi apakah sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.

### 1) Uji homogenitas Hasil Belajar Pretest

Setelah data diolah menggunakan program komputer SPSS 16, hasil uji homogenitas hasil pretest ditunjukkan pada tabel ini. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 35. Hasil Uji homogenitas

Lavence	Signifikansi	T tabel
0.006	0.937	4.06

Tabel 35 diatas juga ditunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 0.006 dengan nilai signifikansi 0.937. karena nilai signifikansi 0.937 lebih besar dari 0.05 berarti data pada hasil belajar pretest mempunyai varian yang sama.

Hasil kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikan  $< 0.05$  dan apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada nilai *Levene Statistic* dan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat sesuai dengan tabel distribusi F, maka nilai  $F_{tabel}$  4.06. Data dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 4.06. Data hasil uji homogenitas pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditemukan bahwa  $F_{hitung} = 0.006$  dengan  $sig = 0.937$ . Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0.006 < 4.06$  dan  $sig > 0.05$  yaitu  $0.937 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut dapat tersebut bersifat homogen.



ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	470.400	1	470.400	26.060	.000
Within Groups	794.223	44	18.051		
Total	1264.624	45			

Tabel diatas menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 26.060 dengan sig = 0.000. maka nilai sig < 0.05 dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan prestasi belajar antara pretest kelompok kontrol dengan pretest kelompok eksperimen

## 2) Uji Homogenitas Hasil Belajar Posttest

Setelah data diolah menggunakan program komputer SPSS 16, hasil uji homogenitas prestasi belajar posttest ditunjukkan pada tabel 36

Tabel 36. Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar Posttest

Lavence	Signifikansi	T tabel
0.617	0.436	4.06

Tabel 36 diatas juga ditunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 0.617 dengan nilai signifikansi 0.436. Karena nilai signifikansi 0.436 lebih besar dari 0.05 berarti data pada hasil belajar pretest mempunyai varian yang sama.

Hasil kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikan < 0.05 dan apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada nilai *Levene Statistic* dan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat sesuai dengan tabel distribusi F, maka nilai  $F_{tabel}$  4.06. Data dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 4.06. Data hasil uji homogenitas pretest kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen ditemukan bahwa  $F_{hitung} = 0.012$  dengan  $sig = 0.436$ . Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0.012 < 4.06$  dan  $sig > 0.05$  yaitu  $0.913 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut dapat tersebut bersifat homogen.

ANOVA

nilai1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	595.440	1	595.440	33.118	.000
Within Groups	791.084	44	17.979		
Total	1386.525	45			

Tabel diatas menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 33.118 dengan  $sig = 0.000$ . maka nilai  $sig < 0.05$  dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan prestasi belajar antara posttest kelompok kontrol dengan posttest kelompok eksperimen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar pola di SMK N 1 Sewon. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t test. T test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar Dasar Pola yang menerapkan model pembelajaran pembelajaran STAD dibandingkan nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- a) Uji Pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



Tabel 37. Uji t data nilai pretest kelompok kontrol dan eksperimen

Variabel	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket
Kelompok kontrol	78.12	0.049	2.015	Ha ditolak
Kelompok eksperimen	78.03			

Berdasarkan tabel 37 diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $0.049 \geq 2.015$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kontrol dan pretest eksperimen. Nilai dari rata-rata kelas kontrol 78.12 dan kelas eksperimen 78.03. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan "model *cooperative learning* tipe STAD lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran Dasar Pola di SMK N 1 Sewon"

b) Uji Posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 38. Uji t data nilai posttest kelompok kontrol dan eksperimen

Variabel	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket
Kelompok kontrol	78.73	2.484	2.015	Ha diterima
Kelompok eksperimen	82.70			

Berdasarkan tabel 38 diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $2.484 \geq 2.015$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kontrol dan pretest eksperimen. Nilai dari rata-rata kelas kontrol 78.81 dan kelas eksperimen 82.70. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest kelompok kontrol dan posttest eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran *saintifik*.



#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pencapaian Prestasi Belajar Pola Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon pada Kelas Kontrol**

Proses pembelajaran pada kelas kontrol berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Antusias siswa dapat terlihat saat siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Selanjutnya siswa langsung mempraktikkannya. Siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru, tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas praktik. Siswa mengerjakan dengan baik sesuai perintah guru sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan. Pada proses pembelajaran kelas kontrol proses pembelajaran berpusat pada siswa, proses pembelajaran lebih kondusif. Kelemahan pada proses pembelajaran kelas kontrol ini yaitu rasa saling bertoleransi sesama teman berkurang, hasil pembelajaran siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Hasil prestasi belajar kelompok kontrol pretest yang diperoleh oleh siswa menunjukkan 60.87% atau 14 siswa mencapai KKM, akan tetapi 39.13% atau 9 siswa tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 78.12 nilai maksimal 88.1 nilai minimal 68.2. Hasil prestasi belajar kelompok kontrol posttest yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebagian besar siswa telah menguasai materi pembelajaran yaitu 30.43% atau 7 siswa yang tidak mencapai KKM akan tetapi 69.57% atau 16 yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 78.73, nilai minimal 69.2, nilai maksimal 88.1. Adanya siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan ada beberapa siswa tidak terkontrol dengan baik oleh guru. Siswa kurang memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan. Siswa tidak berani bertanya kepada guru ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Akibatnya siswa mengerjakan sesuai dengan keinginannya sendiri. Karena model pembelajaran langsung berpusat pada guru siswa yang memperhatikan guru akan semakin berkembang sedangkan siswa yang tidak memperhatikan guru akan semakin tertinggal.

**2. Pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola pada Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan lancar, antusias siswa sangat tinggi. Proses pembelajaran siswa dibagi secara berkelompok. Pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa lebih semangat berkompetisi karena yang dinilai bukan hanya secara individu melainkan kerjasama dalam kelompok. Kerjasama dalam kelompok terlihat dari peran ketua kelompok dan anggotanya. Siswa belajar berkomunikasi dan memecahkan masalah sendiri. Satu kelompok menyelesaikan secara bersama-sama tugas praktik yang diberikan oleh guru. Sistem kelompok ini memudahkan guru dalam mengontrol pekerjaan siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya dalam satu kelompok selanjutnya siswa melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru dilanjutkan evaluasi secara berkelompok oleh guru. Evaluasi ini mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sebelum dilakukan tes tertulis secara bersama-sama dalam satu kelas. Pada proses pembelajaran eksperimen dengan metode STAD ini keaktifan individu meningkat, rasa toleransi kepada teman meningkat, hasil belajar meningkat, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Kelemahan proses pembelajaran STAD ini siswa merasa minder terhadap teman sebaya, situasi kelas menjadi ramai dan gaduh, pemborosan waktu selama proses pembelajaran.



Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*). *Treatment* yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran STAD. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas pretest eksperimen sebanyak 26.08% atau 6 peserta didik yang tidak mencapai KKM dan 73.92% atau 17 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82.70, nilai maksimal 88.4, nilai minimal 66.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas posttest eksperimen sebanyak 0% yang tidak mencapai KKM dan 100% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82.70, nilai maksimal 89.1 dan nilai minimal 76.6.

Hasil prestasi belajar posttest yang diperoleh oleh siswa menunjukkan 100% siswa telah mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Devisions*) 100%, atau 23 siswa akan tetapi dengan sistem belajar secara berkelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pekerjaan kelompok, siswa yang memiliki kelemahan dalam mengikuti pembelajaran merasa kesulitan dalam pembelajaran kelompok, sehingga kerjasama dalam kelompoknya kurang berjalan dengan maksimal.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Pola Meyneke di SMK N 1 Sewon.**

Pengaruh model pembelajaran STAD, terhadap pencapaian kompetensi Dasar Pola Meyneke diketahui dengan membandingkan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, lebih tinggi atau lebih rendah melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test komparatif



dua sampel berkorelasi dengan signifikansi 5%. Hasil tabel uji t-test kelas pretest kelompok kontrol dengan eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0.049 dengan df sebesar 44 sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.015, maka diperoleh hasil perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0.049 > 2.015$  dengan signifikansi 0,05 % . Sehingga hipotesis dapat dinyatakan "model *cooperative learning* tipe STAD lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran Dasar Pola di SMK N 1 Sewon".

Hasil tabel uji t-test kelas posttest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.484 dengan df sebesar 44 sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.015, maka diperoleh hasil perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.484 > 2.015$  dengan signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Devisions*) dapat meningkatkan pencapaian Kompetensi Dasar Pola. Berdasarkan hasil uji t-test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Pola siswa kelas X SMK N 1 Sewon

Berdasarkan uraian, model pembelajaran STAD lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran STAD menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah antara guru dan siswa. Siswa diajarkan untuk belajar secara kelompok setelah mendapatkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang akan dikerjakan.

Model pembelajaran STAD cocok diterapkan pada mata pelajaran praktik, agar siswa aktif dalam dalam pembelajaran dan kreatif dalam

membuat tugas dari guru. model pembelajaran STAD layak diterapkan pada mata pelajaran Dasar pola sistem meyneke karena : (1) sistem pengelompokan dan koordinasi antara anggota kelompok lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran praktik sebab siswa dapat saling bekerjasama, (2) mengajarkan siswa untuk merencanakan secara matang dalam membuat suatu produk, (3) membangkitkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (4) mengembangkan interaksi antara siswa dan siswa dengan guru, (5) dapat memancing kegiatan pembelajaran yang lebih menarik siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, (6) menarik diterapkan dalam kelompok belajar karena terdapat ketua kelompok dan anggota kelompok yang saling membantu dalam proses pembelajaran.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas kontrol pretest sebesar 60.87% atau 14 orang mencapai KKM dan 39.13% atau 9 orang dibawah KKM, rerata sebesar 78.12, nilai maksimal sebesar 88.1, dan nilai minimal sebesar 68.2. Pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas kontrol posttest sebesar 69.57% atau 16 orang mencapai KKM dan 30.43% atau 7 orang dibawah KKM, rerata sebesar 78.73, nilai maksimal sebesar 88.1, dan nilai minimal sebesar 69.2
2. Pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas pretest eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD menyatakan 73.92% siswa sebanyak 17 orang mencapai KKM dan 26.08 atau 6 orang dibawah KKM, rerata sebesar 78.03, nilai maksimal 88.4, dan nilai minimal 66.6 Pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas posttest eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD menyatakan 100% siswa sebanyak 23 orang mencapai KKM, rerata sebesar 82.70, nilai maksimal 89.1, dan nilai minimal 76.6

3. Ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran terhadap pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola Siswa Kelas X di SMK N 1 Sewon, hal ini dibuktikan dengan hasil tabel uji *t*-test kelas posttest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.484 dengan *df* sebesar 44 sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.015, maka diperoleh hasil perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.484 > 2.015$  dengan signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola. Berdasarkan hasil uji *t*-test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap pencapaian Prestasi Belajar Dasar Pola siswa kelas X SMK N 1 Sewon

#### **B. Implikasi**

Model pembelajaran STAD adalah salah satu jenis model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Siswa menjadi berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpola pikir luas, kreatif dalam mengerjakan praktik, mampu bekerja dalam kelompok, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami tujuan dari pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan, Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, sehingga apabila model ini terus diterapkan pada pembelajaran praktik lainnya maka akan sangat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran.



### C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi mata pelajaran Dasar Pola, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada mata pembelajaran lain hasil data yang diperoleh kemungkinan berbeda.
2. Penelitian ini hanya dibatasi untuk kelas X saja yang dijadikan subyek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada kelas lain hasil data yang diperoleh kemungkinan berbeda.
3. Siswa menyadari bahwa mereka dijadikan subjek penelitian
4. Penelitian ini hanya dibatasi untuk satu sekolah saja, SMK Negeri 1 Sewon yang dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini jika diterapkan pada lokasi yang lain hasil data yang diperoleh kemungkinan berbeda
5. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen ditentukan atas rekomendasi dari guru mata pelajaran

### D. Saran

#### 1. Bagi guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan sehingga hendaknya diterapkan pada materi yang lain dalam mata pelajaran Dasar Pola untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Guru harus menerapkan cara yang bervariasi dan tidak membosankan dalam penyampaian materi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa.

- c. Guru perlu memberikan motivasi dan bersifat akrab agar dapat membangun semangat siswa untuk terus mau belajar dengan sepenuh hati dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi afektif siswa.
- d. Guru bertugas untuk mengawasi siswa saat melakukan praktikum atau selama proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan siswa terus terpantau. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotor siswa.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Kompetensi kognitif siswa dapat ditingkatkan lagi dengan cara memperkaya pengetahuannya dan terus mencoba hal baru melalui banyak membaca buku dan memanfaatkan media seperti komputer dan internet.
- b. Ranah afektif dapat ditingkatkan lagi dengan cara memadukan hal sekitar melalui realitas yang ada dengan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Pengalaman yang dilakukan oleh diri sendiri akan mendukung siswa untuk memiliki sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
- c. Ranah psikomotor dapat lebih ditingkatkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memperbanyak media belajar agar siswa lebih efektif dalam mengerjakan suatu proyeknya.

## **3. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana**

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, maka dalam pembelajaran Praktik di Prodi Busana dapat menerapkan Model Pembelajaran STAD dapat melatih mahasiswa belajar secara mandiri dan melatih dalam pemecahan masalah.

# **LAMPIRAN-** **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

## **SILABUS**



## **SILABUS MATA PELAJARAN DASAR POLA**

**Satuan Pendidikan** : **SMK**  
**Program Studi keahlian** : **Tata Busana**  
**Kelas/Semester** : **X / 1**  
**Kompetensi Inti**

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	Perkembangan bentuk tubuh	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca bahan ajar/buku sumber tentang bentuk dan perkembangan tubuh/anatomi tubuh manusia</li> <li>Mengamati gambar perkembangan bentuk tubuh</li> <li>Mengamati macam-macam gambar bentuk tubuh</li> <li>Mengamati bentuk tubuh sendiri</li> <li>Mengamati bentuk tubuh teman/orang lain</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang perkembangan bentuk tubuh dan macam-macam bentuk tubuh</li> <li>Saling bertanya tentang bentuk tubuh masing-masing</li> </ul> <b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk tubuh sendiri</li> </ul>	<b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ceklis lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</li> </ul> <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun laporan hasil analisis perkembangan dan bentuk tubuh</li> <li>Membuat kliping gambar macam-macam bentuk tubuh</li> </ul> <b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan hasil analisis</li> <li>Kliping gambar macam-macam bentuk tubuh</li> </ul> <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>	12	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana  2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk tubuh teman/orang lain</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun laporan hasil analisis perkembangan dan bentuk tubuh</li> <li>Memperagakan gambar macam-macam bentuk tubuh</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dalam kelompok tentang macam-macam bentuk tubuh masing-masing dan bentuk tubuh orang lain</li> <li>Mempresentasikan hasil analisis bentuk tubuh</li> <li>Mengkomunikasikan atau memperagakan gambar-gambar bentuk tubuh yang dikumpulkan</li> </ul>			
4.1. Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh,					
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Titik dan garis tubuh</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati video/</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ceklist lembar</li> </ul>	16	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		gambar letak titik dan garis tubuh <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati letak titik dan garis tubuh model atau boneka jahit/dummy</li> <li>Mengamati letak titik dan garis tubuh masing-masing secara bergantian</li> </ul>	pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi		yang relevan
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana		Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang letak titik dan garis tubuh</li> <li>Menanyakan kepada siswa tentang letak titik dan garis tubuh masing-masing</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat tanda titik dan garis tubuh</li> <li>Memasang garis tubuh(body line)</li> <li>Membuat laporan praktik membuat tanda titik dan garis tubuh serta memasang body line</li> </ul>		3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola		<b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi tanda titik dan garis tubuh pada gambar</li> <li>Memberi tanda letak titik dan garis tubuh pada boneka/dummy</li> <li>Memberi tanda titik dan garis tubuh pada model/teman sendiri</li> </ul>	<b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan hasil praktik</li> <li>Dokumentasi atau gambar letak titik dan garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh</li> </ul>		4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
3.1 Menjelaskan cara Menentukan tanda titik dan garis tubuh		<b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat portopolio tentang letak titik dan</li> </ul>	<b>Tes</b> Tes tertulis		



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1. Menentukan tanda titik dan garis tubuh		<p>garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan praktik membuat tanda titik dan garis tubuh serta</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh</li> <li>• Memperagakan letak titik dan garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh dengan cara ditempel pada dinding</li> <li>• Memperagakan letak titik dan garis tubuh yang dipasang pada dummy/boneka</li> </ul>	<p>bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik mengukur tubuh</li> <li>• Mengukur boneka jahit dan tubuh model</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku sumber tentang teknik mengukur tubuh</li> <li>• Video/demonstrasi tentang teknik mengukur boneka dan model</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p>	16	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan ajar dari guru</li> <li>2. Buku sumber yang relevan</li> <li>3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber</li> <li>4. Contoh benda-</li> </ol>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peragaan atau demonstrasi tentang cara mengukur boneka dan model</li> <li>Saling mengamati cara mengukur tubuh masing-masing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>membuat laporan Mengukur tubuh beberapa boneka dengan ukuran berbeda</li> <li>membuat laporan mengukur beberapa orang model dengan ukuran berbeda</li> </ul>		benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang teknik mengukur tubuh</li> <li>Menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam mengambil ukuran</li> <li>Menanyakan kepada siswa tentang apa saja ukuran yang diperlukan untuk pembuatan pola</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan hasil analisis perbedaan ukuran boneka</li> <li>Laporan hasil analisis perbedaan ukuran model(manusia)</li> </ul>		
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola		<p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengukur tubuh boneka dan model yang berbeda-beda</li> <li>Menganalisis perbedaan ukuran</li> </ul>	<p><b>Tes</b></p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
3.1 Menjelaskan teknik mengukur tubuh					
4.1 Mengukur boneka jahit dan tubuh model					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>masing-masing model</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tentang macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola</li> <li>Menyusun laporan mengukur tubuh boneka dan tubuh model</li> <li>Menyusun laporan hasil analisis perbedaan ukuran masing-masing model</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan hasil praktik mengukur dan hasil analisis perbedaan ukuran masing-masing model</li> <li>Mempresentasikan pengalaman hasil praktik mengukur</li> <li>Menyampaikan hasil analisis perbedaan ukuran masing-masing model</li> </ul>			
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam Pola</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar macam-</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ceklist lembar</li> </ul>	28	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan Pola Dasar Drapping</li> </ul>	<p>macam pola</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Contoh macam-macam pola</li> <li>Gambar pola yang ada pada media cetak maupun buku</li> <li>Membaca bahan ajar/buku sumber macam-macam pola</li> <li>Membaca bahan ajar/buku sumber Pembuatan Pola Dasar Drapping</li> </ul>	<p>pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p>		<p>yang relevan</p> <p>3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber</p> <p>4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar</p>
<p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana</p>		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang macam- macam pola</li> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola dasar dengan teknik drapping</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi tentang macam-macam pola</li> <li>Membuat laporan hasil praktik membuat pola dasar draping badan atas dan bawah(rok)</li> </ul>		
<p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kumpulan gambar macam-macam pola</li> <li>Kumpulan gambar cara membuat pola dasar draping</li> </ul>		
<p>3.1 Mendeskripsikan macam-macam pola</p>		<p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola badan</li> </ul>	<p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik/unjuk kerja</li> <li>Tes tertulis</li> </ul>		



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1 Membuat pola dasar dengan teknik drapping		<p>bagian atas dengan teknik draping</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola badan bagian bawah(rok) dengan teknik draping</li> <li>• Menganalisa hasil pola yang dibuat sendiri</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi dalam kelompok kecil tentang cara pembuatan pola dasar draping</li> <li>• Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pembuatan pola dasar draping bagian atas</li> <li>• Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pembuatan pola dasar draping bagian bawah</li> <li>• Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pemindahan lipit pantas pada pola dasar draping</li> <li>• Menganalisis hasil praktik pembuatan pola draping</li> <li>• Menyusun laporan</li> </ul>	bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>hasil praktik dan analisis hasil pembuatan pola draping</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi hasil pembuatan pola dasar draping</li> <li>• Menceritakan pengalaman dalam praktik pembuatan pola draping</li> <li>• Menata hasil praktik pada dummy/boneka</li> </ul>			

## **SILABUS MATA PELAJARAN DASAR POLA**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>SMK</b>
<b>Program Studi keahlian</b>	<b>:</b>	<b>Tata Busana</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>X / 2</b>
<b>Kompensi Inti</b>		
<b>KI 1</b>	<b>:</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI 2</b>	<b>:</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
<b>KI 3</b>	<b>:</b>	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
<b>KI 4</b>	<b>:</b>	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi</li> <li>• Pembuatan pola dasar badan atas secara Konstruksi</li> </ul>	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar macam-macam system pembuatan pola konstruksi</li> <li>• Mengamati macam-macam alat-alat menggambar pola</li> <li>• Mengamati teknik penggunaan macam-macam alat menggambar pola</li> <li>• Mengamati macam-macam alat bantu menggambar pola</li> <li>• Membaca buku sumber/bahan ajar tentang teknik pembuatan pola dasar bagian atas dengan teknik konstruksi</li> <li>• Mengamati demonstrasi keluesan tangan dalam membentuk garis-garis pola</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang macam- macam pola</li> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk</li> </ul>	<b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi  <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola dasar badan atas secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda</li> <li>• Memindahkan atau mengurangi lebar lipit pantas secara konstruksi</li> <li>• Membuat laporan hasil pembuatan pola dengan ukuran yang berbeda</li> </ul> <b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping</li> </ul>	20	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana					
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola					



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar konstruksi		bertanya tentang pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	pembuatan pola dasar dengan berbagai ukuran yang berbeda		
4.1 Membuat pola dasar badan atas teknik konstruksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola konstruksi</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar badan atas secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda</li> <li>Memindahkan lipit pantas secara konstruksi</li> <li>Membandingkan hasil pola yang dibuat dengan pola yang menggunakan ukuran berbeda</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Demonstrasi pembuatan pola badan atas secara konstruksi</li> <li>Demonstrasi penggunaan macam-macam alat bantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping macam-macam letak lipit pantas dan garis hias</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik/unjuk kerja</li> <li>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		membuat pola <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan proses dan hasil pembuatan pola dasar konstruksi bagian atas</li> <li>• Menyusun kliping pembuatan pola dasar badan atas dengan berbagai ukuran</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi hasil pembuatan pola dasar badan atas</li> <li>• Memaparkan kliping pembuatan pola dasar badan atas dengan berbagai ukuran</li> </ul>			
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam lipit pantas</li> <li>• Pemindahan lipit pantas dengan teknik geser</li> </ul>	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar macam-macam pemindahan lipit pantas dengan teknik draping dan teknik geser</li> <li>• Membaca bahan ajar/buku sumber tentang pemindahan lipit pantas</li> <li>• Mengamati proses pemindahan lipit pantas dengan teknik gunting dan teknik geser</li> </ul>	<b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi  <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memindahkan atau mengurangi lebar lipit pantas secara</li> </ul>	12	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin,					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pemindahan lipit pantas dengan teknik gunting dan teknik geser</li> <li>• Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang lipit pantas</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pemindahan lipit pantas dalam bentuk laporan sesuai dengan yang dipraktikkan</li> <li>• Membuat pemindahan lipit pantas pada tempat yang tidak sama dengan yang sudah diperagakan/dipelajari</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demontrasi cara pemindahan lipit pantas dengan cara</li> </ul>	<p>konstruksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat desain macam-macam letak lipit pantas</li> <li>• Memindahkan lipit pantas dengan cara digunting</li> <li>• Memindahkan lipit pantas dengan cara di geser</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping macam-macam model lipit pantas dan garis hias</li> <li>• Kliping macam-macam letak lipit pantas dan garis hias</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik/unjuk kerja</li> <li>• Tes tertulis bentuk</li> </ul>		
3.1 Menjelaskan teknik memindahkan lipit pantas					
4.1 Memindahkan lipit pantas					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		draping/digunting langsung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demonstrasi cara pemindahan lipit pantas dengan cara di geser</li> <li>• Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu macam-macam letak lipit pantas</li> <li>• Mencoba meletakkan lipit pantas pada boneka di berbagai tempat</li> <li>• Membahas hasil pemindahan lipit pantas secara berkelompok</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil praktik pemindahan lipit pantas</li> <li>• Memperagakan hasil praktik pemindahan lipit pantas</li> </ul>	uraian dan/atau pilihan ganda		



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik pembuatan pola dasar lengan secara konstruksi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar terjadinya pola lengan</li> <li>Mengamati contoh jadi lengan licin dari pola dasar konstruksi</li> <li>Mengamati pola dasar lengan yang sudah jadi</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola lengan secara konstruksi</li> <li>Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola dasar lengan</li> </ul> <p><b>Eksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar lengan dalam bentuk</li> </ul>	<p><b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p> <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar lengan secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda</li> <li>Membuat laporan hasil pembuatan pola lengan dengan ukuran yang berbeda</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping pembuatan pola dasar lengan dengan berbagai ukuran yang</li> </ul>	12	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan ajar dari guru</li> <li>Buku sumber yang relevan</li> <li>Informasi yang relevan dari berbagai sumber</li> <li>Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar</li> </ol>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar lengan		<p>laporan sesuai dengan yang didemonstrasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola dasar lengan dengan ukuran yang berbeda</li> <li>• Membuat pola dasar lengan dengan ukuran panjang sampai pergelangan tangan, sampai siku dan lengan pendek</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola dasar lengan dari ukuran pola teman/orang lain</li> <li>• Membuat laporan hasil praktik pembuatan pola dasar lengan</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan hasil pembuatan pola lengan</li> <li>• Mempresentasikan pengalaman dalam membuat pola lengan</li> </ul>	<p>berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping macam-macam pola dasar lengan dengan ukuran panjang yang berbeda</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik/unjuk kerja</li> <li>• Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>		
4.1 Membuat pola dasar lengan secara konstruksi					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan pola dasar rok secara konstruksi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati contoh jadi rok dari pola dasar konstruksi</li> <li>Mengamati pola dasar rok yang sudah jadi</li> <li>Membaca bahan ajar/buku sumber tentang pembuatan pola dasar rok secara konstruksi</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola rok secara konstruksi</li> <li>Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola dasar rok</li> </ul> <p><b>Eksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar rok dalam bentuk laporan sesuai dengan yang didemonstrasikan</li> <li>Membuat pola dasar rok dengan ukuran yang berbeda</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p> <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar rok secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda</li> <li>Membuat laporan hasil pembuatan pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping pembuatan pola dasar rok dengan berbagai ukuran yang</li> </ul>	12	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan ajar dari guru</li> <li>Buku sumber yang relevan</li> <li>Informasi yang relevan dari berbagai sumber</li> <li>Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar</li> </ol>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar rok secara konstruksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda(sampai pergelangan kaki, sampai lutut dan sampai betis)</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar terjadinya pola dasar rok</li> <li>Membuat pola dasar rok dari ukuran pola teman/orang lain</li> <li>Membuat laporan hasil praktik pembuatan poladasar rok</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan hasil pembuatan pola rok</li> <li>Mempresentasikan pengalaman dalam membuat pola rok</li> </ul>	<p>berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping macam-macam pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik/unjuk kerja</li> <li>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>		
4.1 Membuat pola dasar rok secara konstruksi					



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta menjaga penampilan, lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan pola</p> <p>3.1 Menjelaskan teknik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji-coba pola pola dasar</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar perlunya pembuatan uji-coba pola dasar konstruksi</li> <li>• Mengamati contoh uji-coba pola dasar konstruksi yang belum diperbaiki</li> <li>• Mengamati contoh uji-coba pola dasar konstruksiyang sudah diperbaiki</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan uji-coba pola dasar konstruksi Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pembuatan uji-coba pola dasar konstruksi</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p> <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat uji-coba pola dasar konstruksi</li> <li>• Membuat laporan hasil pembuatan uji-coba pola dasar konstruksi</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping foto-foto pembuatan uji coba</li> <li>• Laporan hasil pembuatan uji coba</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik/unjuk kerja</li> </ul>	20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan ajar dari guru</li> <li>2. Buku sumber yang relevan</li> <li>3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber</li> <li>4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar</li> </ol>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pembuatan uji-coba pola dasar konstruksi		<b>Eksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencoba membuat uji-coba pola dasar konstruksi</li> <li>Mencoba memperbaiki ketepatan bentuk dan letak garis pola</li> </ul> <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan hasil pembuatan uji coba</li> <li>Memperagakan hasil uji coba</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil pembuatan uji coba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>		
4.1 Membuat uji-coba pola dasar konstruksi					

# LAMPIRAN 2

## RPP KELAS

## EKSPERIMEN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sewon  
Kelas / Komp. Keahlian : X / BS 2  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Dasar Pola  
Materi Pokok : Pola Dasar Sistem Meyneke  
Pertemuan ke : 2  
Alokasi Waktu : 5x 45 Menit (2 x Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung



<b>B.</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>C. Indikator Kompetensi Pencapaian</b>
	1.1 Menghayati mata pelajaran Busana wanita sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia	1. Mensyukuri adanya dasar pola untuk kehidupan umat dan menerapkannya dalam kehidupan.
	2.1. Menunjukan sikap tanggung jawab, peduli terhadap hasil karya sesama. 2.2. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas disain dasar	2.1 Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat sesama.  2.2 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dengan dengan dikerjakan sendiri.
	3.3. Memahami Pembuatan pola dasar	3.1Dapat menjelaskan pengertian pola konstruksi 3.2Dapat menyebutkan macam-macam pola 3.3 Dapat menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke 3.4Dapat menyebutkan ukuran yang digunakan 3.5Dapat menjelaskan kuitas mutu yang ada
	4.4. Membuat pola dasar sisitem meyneke	4.1Dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan 4.2Dapat membuat pola dasar meyneke sesuai dengan langkah-langkah

		pembuatannya
--	--	--------------

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi :

##### **Spiritual ( K1 )**

- 1.1. Mensyukuri adanya busana industri untuk kehidupan umat dan menerapkannya dalam kehidupan.

##### **Sikap ( K 2 )**

- 2.1. Menunjukkan sikap jujur tanggung jawab,
  - a. Mengerjakan sendiri dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - b. Tidak meminta bantuan teman dalam kegiatan praktek pembuatan pola dasar sistem meyneke
- 2.2. Menunjukkan sikap disiplin
  - a. Masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - b. Mengikuti praktikum pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - d. Tertib dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- 2.3. Menunjukkan sikap toleransi
  - a. Menghormati pendapat teman dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - b. Menerima kesepakatan dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - c. Memaafkan kesalahan orang lain dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

- d. Menerima kekurangan orang lain dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

2.4. Menunjukkan sikap sopan santun

- a. Menghormati orang yang lebih tua, guru dan teman dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- b. Sopan santun terhadap teman dan guru dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- c. Bersikap senyum, salam, sapa dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- d. Menggunakan bahasa yang halus dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

**Pengetahuan ( K 3 )**

- 1.1 Menjelaskan pengertian pola konstruksi
- 1.2 Menyebutkan macam-macam pola
- 1.3 menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke
- 1.4 Menyebutkan ukuran yang digunakan
- 1.5 Menjelaskan kualitas mutu yang ada

**Ketrampilan ( K 4 )**

- 4.1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan tepat
- 4.2. Membuat pola dasar meyneke sesuai dengan langkah-langkah pembuatannya

**5. Materi Ajar**

- a. Pengertian pola konstruksi
- b. Macam-macam pola
- c. Pengertian pola meyneke
- d. Ukuran yang digunakan
- e. Kualitas mutu
- f. Alat dan bahan yang digunakan

- g. Langkah-langkah pembuatan pola meyneke

## F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
3. Saintific
4. Tugas
5. STAD

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	<b>Kegiatan guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>10 menit</b>
<b>Pendahuluan</b>	➤ Memberi salam dan berdoa	➤ Menjawab salam dan berdo'a	
	➤ Memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai	➤ Melaksanakan instruksi yang diberikan guru	
	➤ Mendata kehadiran siswa	➤ Memperhatikan guru	
	➤ Menyampaikan proses pembelajaran menggunakan STAD	➤ Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	
	➤ Menggulung materi yang diberikan minggu lalu	➤ Memperhatikan dan mendengarkan penggulangan materi	
	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	➤ Membagi jobsheet	➤ Menerima jobsheet	
<b>Inti</b>	Mengamati		



	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil</li> <li>➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola konstruksi</li> <li>➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik macam-macam pola</li> <li>➤ Guru menjelaskan pengertian pola sistem meyneke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik membagi diri menjadi kelompok-kelompok kecil</li> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan guru tentang pengertian pola konstruksi</li> <li>➤ Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan macam-macam pola</li> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan penjelasan pengertian pola dasar sistem meyneke</li> </ul>	<b>160 menit</b>
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan</li> </ul>	
	Eksperimen		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan instruksi kepada peserta didik tentang sumber yang berkaitan dengan materi</li> <li>➤ Guru memberikan instruksi untuk melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke</li> <li>➤ Guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang</li> <li>➤ Guru menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengerjakan tugas untuk mencari sumber yang berkaitan dengan materi</li> <li>➤ Peserta didik mengerjakan instruksi untuk melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke</li> <li>➤ Peserta didik melakukan tugas individu yang diberikan oleh guru</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama</li> </ul>	
	Asosiasi		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat pola dasar sistem meyneke</li> <li>➤ Guru membuat instruksi kepada peserta didik untuk membuat laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melakukan instruksi membuat pola dasar sistem meyneke</li> <li>➤ Peserta didik melakukan instruksi untuk membuat laporan pembuatan pola dasar sistem meyneke</li> </ul>	
	Komunikasi		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan instruksi untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melakukan presentasi hasil pembuatan pola</li> </ul>	

	masing kelompok ➤ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik. ➤ Guru mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke ➤ Guru menggumpulkan hasil dari diskusi peserta didik ➤ Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan	➤ Peserta didik menerima penghargaan dari guru ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pembuatan pola sistem meyneke ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil dari diskusi ➤ Peserta didik mendengarkan evaluasi dari guru	
<b>Penutup</b>	➤ Guru menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan mengulang sedikit materi dasar pola ➤ Guru memberikan soal berupa test post test kepada peserta didik ➤ Guru menjelaskan materi terkait dengan materi pembelajaran berikutnya ➤ Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa	➤ Peserta didik mendengarkan hasil kesimpulan keseluruhan materi ➤ Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait materi selanjutnya ➤ Peserta didik melakukan salam dan doa penutup	<b>10 menit</b>

#### H. Alat, Bahan dan Sumber Bacaan

1. Alat : penggaris lurus, penggaris pola, skala, pensil, penghapus, pensil merah biru
2. Sumber Bacaan : Ernawati tata busana jilid 1, soekarno
3. Bahan : buku custom , chart

#### I. Media pembelajaran

1. Media Pembelajaran: Jobsheet, Powerpoint, dan chart pola meyneke

#### J. Penilaian Proses Hasil Belajar

Teknik penilaian : Tes, Pengamatan,

Bentuk Instrumen dan Instrumen : Uraian, Penugasan Individu

Pedoman Penskoran : Kriteria Penilaian

##### 1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes tertulis, penugasan
- b. Bentuk : pilihan ganda , penugasan individu
- c. Instrument : Naskah soal, kunci jawaban

## 1. Penilaian Sikap

Teknik : Pengamatan  
Bentuk : Skala penilaian, cek list  
Instrument : Rubrik  
Pedoman penskoran : Kriteria penilaian

## K. Penilaian Praktik

Teknik : penugasan  
Bentuk : unjuk kerja, penugasan individu dan kelompok  
Instrumen : rubrik  
Pedoman penskoran : kriteria penilaian

Bantul, 27 Oktober 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Indrati, M.Pd

Ricky Oktaviani

NIP. 196003311988062001

NIM: 12513244004

# LAMPIRAN 3

## RPP KELAS

## KONTROL



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON-FORMAL**

F/751-NA/WKS1/7  
01-07-2012

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON**

**Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul 55185 Telp/Fax (0274)6466054**

**Website: smkn1sewon.sch.id Email: smkn1sewon@gmail.com**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sewon  
Kelas / Komp. Keahlian : X / BS 2  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Dasar Pola  
Materi Pokok : Pola Dasar Sistem Meyneke  
Pertemuan ke : 2  
Alokasi Waktu : 5x 45 Menit (2 x Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung



<b>B.</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>C. Indikator Kompetensi Pencapaian</b>
	1.1 Menghayati mata pelajaran Busana wanita sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia	1. Mensyukuri adanya dasar pola untuk kehidupan umat dan menerapkannya dalam kehidupan.
	2.1. Menunjukan sikap tanggung jawab, peduli terhadap hasil karya sesama. 2.2. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas disain dasar	2.1 Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat sesama.  2.2 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dengan dengan dikerjakan sendiri.
	3.4. Memahami Pembuatan pola dasar	3.6Dapat menjelaskan pengertian pola konstruksi 3.7Dapat menyebutkan macam-macam pola 3.8 Dapat menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke 3.9Dapat menyebutkan ukuran yang digunakan 3.10 Dapat menjelaskan kuitas mutu yang ada
	4.4. Membuat pola dasar sisitem meyneke	4.3Dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan 4.4Dapat membuat pola dasar meyneke sesuai dengan langkah-langkah

		pembuatannya
--	--	--------------

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi :

##### **Spiritual ( K1 )**

- 1.2. Mensyukuri adanya busana industri untuk kehidupan umat dan menerapkannya dalam kehidupan.

##### **Sikap ( K 2 )**

- 2.5. Menunjukkan sikap jujur tanggung jawab,
  - e. Mengerjakan sendiri dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - f. Tidak meminta bantuan teman dalam kegiatan praktek pembuatan pola dasar sistem meyneke
- 2.6. Menunjukkan sikap disiplin
  - c. Masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - d. Mengikuti praktikum pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - g. Mengumpulkan tugas tepat waktu dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - h. Tertib dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- 2.7. Menunjukkan sikap toleransi
  - e. Menghormati pendapat teman dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - f. Menerima kesepakatan dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
  - g. Memaafkan kesalahan orang lain dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

- h. Menerima kekurangan orang lain dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

2.8. Menunjukkan sikap sopan santun

- a. Menghormati orang yang lebih tua, guru dan teman dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- b. Sopan santun terhadap teman dan guru dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- c. Bersikap senyum, salam, sapa dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke
- d. Menggunakan bahasa yang halus dalam pembelajaran pembuatan pola dasar sistem meyneke

**Pengetahuan ( K 3 )**

1.6 Menjelaskan pengertian pola konstruksi

1.7 Menyebutkan macam-macam pola

1.8 menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke

1.9 Menyebutkan ukuran yang digunakan

1.10 Menjelaskan kualitas mutu yang ada

**Ketrampilan ( K 4 )**

4.1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan tepat

4.2. Membuat pola dasar meyneke sesuai dengan langkah-langkah pembuatannya

**5. Materi Ajar**

- a. Pengertian pola konstruksi
- b. Macam-macam pola
- c. Pengertian pola meyneke
- d. Ukuran yang digunakan
- e. Kualitas mutu
- f. Alat dan bahan yang digunakan

g. Langkah-langkah pembuatan pola meyneke

## E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
3. Saintific
4. Tugas

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	10 menit
Pendahuluan	➤ Memberi salam dan berdoa	➤ Menjawab salam dan berdo'a	
	➤ Mendata kehadiran siswa	➤ Mendengarkan yang disampaikan guru	
	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Memperhatikan penjelasan guru	
Inti	Mengamati		160 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan pengertian pola konstruksi</li> <li>➤ Guru menjelaskan macam-macam pola</li> <li>➤ Guru menjelaskan pengertian pola dasar sisitem meyneke</li> <li>➤ Guru menjelaskan ukuran yang digunakan</li> <li>➤ Guru menjelaskan kualitas mutu pola</li> <li>➤ Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan guru tentang pengertian pola konstruksi</li> <li>➤ Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan macam-macam pola</li> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan penjelasan pengertian pola dasar sistem meyneke</li> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan penjelasan ukuran yang digunakan</li> <li>➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan penjelasan kualitas mutu pembuatan pola</li> </ul>	

	➤ Guru mengamati nilai sikap dari KI 1 dan KI 2	➤ Peserta didik mengamati jobsheet dan memperhatikan langkah-langkah pembuatan pola	
	Menanya		
	➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang proses pembuatan pola	➤ Tanya jawab tentang proses pembuatan pola	
	Eksperimen		
	➤ Guru memberikan tugas untuk mempraktikkan pembuatan pola dasar sistem meyneke	➤ Peserta didik mengerjakan tugas untuk mempraktikkan tugas pembuatan pola dasar sistem meyneke	
	Asosiasi		
	➤ Guru mengamati peserta didik dalam mempraktikkan pembuatan pola dasar sistem meyneke	➤ Peserta didik mempraktikkan pembuatan pola dasar sistem meyneke	
	Komunikasi		
	➤ Guru mengevaluasi hasil praktik dan menunjukkan hasil peserta didik didepan kelas	➤ Peserta didik memperhatikan hasil evaluasi dari pembuatan pola sistem meyneke	
<b>Penutup</b>	➤ Guru memotivasi siswa untuk menanyakan yang belum jelas ➤ Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya ➤ Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam	➤ peserta didik menanyakan sesuatu yang belum jelas ➤ peserta didik memperhatikan guru tentang informasi materi untuk pertemuan selanjutnya ➤ peserta didik melakukan doa penutup dan menjawab salam	<b>10 menit</b>

#### G. Alat, Bahan dan Sumber Bacaan

4. Alat : penggaris lurus, penggaris pola, skala, pensil, penghapus, pensil merah biru
5. Sumber Bacaan : Ernawati tata busana jilid 1, soekarno
6. Bahan : buku coustum , chart



H. Media pembelajaran

1. Media Pembelajaran: Jobsheet, Powerpoint, dan chart pola meyneke

**I. Penilaian Proses Hasil Belajar**

Teknik penilaian : Tes, Pengamatan,  
Bentuk Instrumen dan Instrumen : Uraian, Penugasan Individu  
Pedoman Penskoran : Kriteria Penilaian

**2. Penilaian Pengetahuan**

- d. Teknik : Tes tertulis, penugasan  
e. Bentuk : pilihan ganda , penugasan individu  
f. Instrument : Naskah soal, kunci jawaban

**J. Penilaian Praktik**

Teknik : penugasan  
Bentuk : unjuk kerja, penugasan individu  
Instrumen : rubrik  
Pedoman penskoran : kriteria penilaian

Bantul, 27 oktober 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Indrati M.Pd

Ricky Oktaviani

NIP. 196003311988062001

NIM: 12513244004

# LAMPIRAN 4

## INSTRUMEN

## KOGNITIF

### Kisi-Kisi Instruman Ranah Kognitif

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jmlh item
Prestasi belajar	Pembuatan pola dasar	1. pengertian pola konstruksi dasar busana 2. macam-macam pola 3. pengertian pola dasar sistem meyneke 4. menjelaskan alat dan bahan 5. menjelaskan lagkah-langkah membuat pola meyneke 6. menjelaskan kualitas mutu pola 7. menyebutkan ukuran	

### Rubrik penilaian ranah kognitif

#### Pilihan ganda

jumlah soal	Skor tiap soal	Jumlah skor
25	1	25

Skor minimal=0, jumlah skor maksimal=  $25 \times 1 = 25$

Nilai akhir=  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

## SOAL TES POLA DASAR

Petunjuk pengisian lembar soal

1. Berdoa dulu sebelum mengerjakan
2. Tulislah nama lengkap, nomer absen, serta kelas pada lembar jawaban yang sudah disediakan
3. Laporkan pada guru jika soal kurang jelas dan cacat
4. Baca dengan cermat setiap butir soal sebelum menjawab
5. Siswa hanya diperbolehkan memilih 1 jawaban yang dianggap paling benar dan tepat dari 5 pilihan jawaban. Apabila siswa ingin mengubah jawaban yang sudah disilang (X), siswa dapat mengubah dengan memberi tanda “ = “ dan menyilang jawaban yang akan dianggap paling benar.
6. Silahkan untuk menjawab soal yang mudah terlebih dahulu
7. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru

.....  
.....

### Lembar Soal Pilihan Ganda

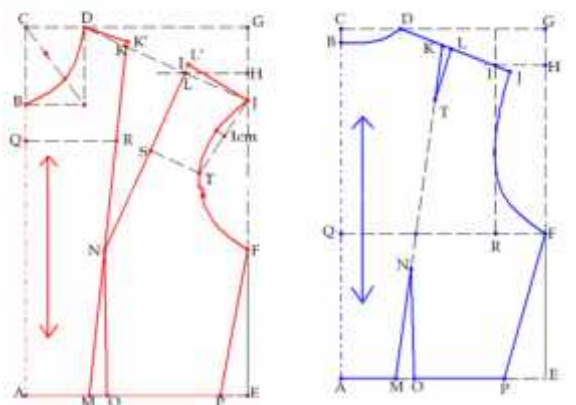
Pilihlah jawaban soal dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar

1. Pola dasar dibuat berdasarkan ukuran si pemakai, dan digambarkan dengan perhitungan secara matematis adalah pola...
  - a. Jadi
  - b. Digambar di atas kain
  - c. Konstruksi**
  - d. *Drapping*
  - e. Cetak
2. Pola dasar adalah ...
  - a. Kutipan bentuk busana
  - b. Kutipan bentuk tubuh yang asli
  - c. Pola yang belum dirubah**
  - d. Pola yang wajib ada
  - e. Mal busana
3. Berapa macam cara membuat pola...
  - a. Satu macam
  - b. Dua macam**
  - c. Tiga macam
  - d. Empat macam
  - e. Lima macam
4. Pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah dibakukan, seperti *Small* (S), *Medium* (M), *Large* (L) dan *Extra Large* (XL) adalah pola...
  - a. Jadi
  - b. Konstruksi

- c. Rader
  - d. Standar**
  - e. Charmart
5. Lembaran pola yang berisi bermacam-macam model pakaian yang digambarkan secara bertumpukkan dalam satu halaman adalah pola...
- a. Jadi
  - b. Konstruksi
  - c. Rader
  - d. Standar
  - e. Charmart
6. Hal utama yang menentukan busana nyaman dipakai, pas dibadan dan bernilai tinggi adalah pola...
- a. Perlengkapan busana yang digunakan
  - b. Perlengkapan pola yang banyak
  - c. Harga bahan busana yang mahal
  - d. Kain/bahan busana yang berkualitas
  - e. Pola busana yang baik, tepat dan berkualitas**
7. Maksud diberikannya tanda pola adalah untuk...
- a. Mengetahui letak pola di atas kain**
  - b. Memperindah pola
  - c. Mengetahui habisnya bahan
  - d. Menentukan bagian baik dan buruk bahan
  - e. Menentukan banyaknya kampuh dan kelim
8. Keuntungan menggunakan pola konstruksi sistem meyneke adalah *kecuali*...
- a. Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang
  - b. Besar kecilnya lipit cup lebih sesuai dengan bentuk buah dada seseorang
  - c. Perbandingan bagian model lebih sesuai dnegan besar kecilnya bentuk badan si pemakai**
  - d. Menghasilkan busana yang berkualitas
  - e. Mudah dan tidak rumit
9. Urutkan apa saja yang menjadi keberhasilan dalam membuat pola ...
- 1. Ketepatan dalam mengambil ukuran badan
  - 2. Kemampuan dalam menentukan garis-garis tanda pola
  - 3. Ketepatan dalam memilih kertas pola
  - 4. Ketepatan memilih meja dimana membuat pola
  - 5. Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola
- a. 1,2,4
  - b. 2,3,4
  - c. 3,4,5
  - d. 1,2,5**
  - e. 1,4,5
10. Langkah-langkah dalam membuat pola busana adalah sebagai berikut *kecuali*...
- a. Mengenal dan menganalisis bentuk busana

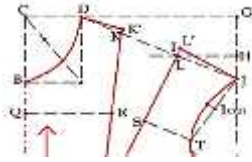


- b. Mengukur badan
  - c. Memilih model busana
  - d. Memilih kertas
  - e. **Memilih bahan busana**
11. Warna yang dipakai dalam menggambar pola adalah...
- a. Biru, hitam, putih
  - b. Merah, hijau, hitam
  - c. Merah, biru, hitam
  - d. Hijau, hitam, putih
  - e. Hijau, merah, putih
12. Fungsi kupnat adalah...
- a. **Untuk membentuk baju supaya pas di badan**
  - b. Membantu memperlihatkan letak pinggang
  - c. Membantu memperlihatkan letak  $\frac{1}{4}$  bagian badan
  - d. Membantu memperlihatkan letak tinggi puncak
  - e. Membantu memperlihatkan letak perut
13. Peralatan yang digunakan dalam membuat pola busana adalah...
- a. Penggaris
  - b. Buku kostum
  - c. Pensil
  - d. Skala
  - e. **Benar semua**
14. Gambar berikut adalah gambar pola sistem ...



- a. **Meyneke**
  - b. Drapping
  - c. Charmant
  - d. Konstruksi
  - e. Jadi
15. Berapa selisih lebar bahu depan D-K dan J-K
- a. 5

- b. 4
- c. 3
- d. 2
- e. 1



16. Bagaimana cara mengukur uji control...

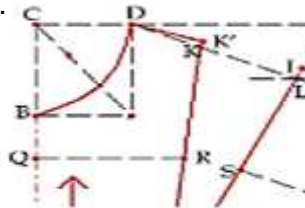
- a. Diukur dari bagian punggung, dari ruas tlang leher yang menonjol di pangkal leher, turun ke bawah sampai batas pinggang bagian belakang
- b. **Diukur dari pertengahan pinggang bagian depan, serong melalui payudara menuju bahu yang terendah, kemudian ke pertengahan pinggang belakang**
- c. Diukur dari ruas leher turun 8 cm, diukur dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung kengan sebelah kanan
- d. Diukur dari bagian badan bekajang, melalui ketiak hingga melingkari payudara, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas
- e. Diukur dari bagian pinggang terkecil

17. Ada berapa kupnat dalam pola dasar sistem meyneke

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

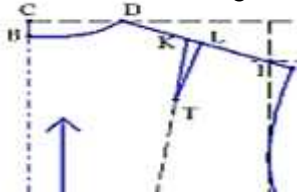
18. Berapa jarak B-Q...

- a. 1 atau 2
- b. 2 atau 3
- c. 3 atau 4
- d. **4 atau 5**
- e. 5 atau 6



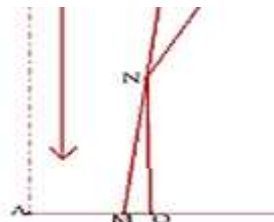
19. Berapa panjang kupnat bahu belakang atas pada huruf K-T

- a. 2 cm
- b. 3 cm
- c. 4 cm
- d. 5 cm
- e. **6 cm**



20. Bagaimana cara mengukur M-N

- a. Tinggi dada
- b. **Panjang sisi**
- c. 1/10 lingkaran pinggang
- d. Panjang muka
- e. Lingkaran badan



21. Tanda garis pola yang digunakan berikut ini untuk memberikan anda .....  
a. Garis rangkap  
b. Garis pertolongan  
**c. Garis lipatan**  
d. Garis tanda arah serat  
e. Garis tanda pola asli
22. Tanda garis pola yang digunakan berikut ini untuk memberikan tanda -----  
a. Garis rangkap  
**b. Garis pertolongan**  
c. Garis lipatan  
d. Garis tanda arah serat  
e. Garis tanda pola asli
23. Mengukur dari sekeliling pinggang terkecil adalah cara mengukur...  
a. Lingkar badan  
b. Lingkar kerung leher  
c. Lingkar lengan  
**d. Lingkar pinggang**  
e. Lingkar panggul
24. Mengukur di sekeliling batas lingkar leher paling rendah, adalah cara mengukur...  
a. Lingkar badan  
**b. Lingkar kerung leher**  
c. Lingkar lengan  
d. Lingkar pinggang  
e. Lingkar panggul
25. Mengukur pada sekeliling badan terbesar adalah cara mengukur  
**a. Lingkar badan**  
b. Lingkar kerung leher  
c. Lingkar lengan  
d. Lingkar pinggang  
e. Lingkar panggul

### LEMBAR JAWABAN

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Prodi : \_\_\_\_\_  
No. Absen : \_\_\_\_\_

Tanda tangan : \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang dianggap paling benar!

No	Jawaban				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E

Selamat mengerjakan. Sukses selalu, Amin 😊

# KUNCI JAWABAN RANAH KOGNITIF

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	11	C	21	C
2	C	12	A	22	B
3	B	13	E	23	D
4	D	14	A	24	B
5	C	15	B	25	A
6	E	16	B		
7	A	17	B		
8	C	18	D		
9	D	19	E		
10	E	20	B		



# LAMPIRAN 5

## INSTRUMEN

### AFEKTIF

### Kisi-Kisi Penelitian Afektif

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jmlh item
Prestasi Belajar	Pembuatan pola dasar busana	Jujur dan tanggung jawab	4 item sub indikator observasi
		Disiplin	
		Toleransi	
		Sopan santun	

### Rubrik penilaian Afektif

N o	Indikator keberhasilan	Bobot	penilaian				Kriteria penilaian
1	Jujur dan bertanggung jawab  1. Tidak meminta bantuan teman 2. Mengerjakan sendiri tugas 3. Tidak melepas tanggung jawab kepada orang lain 4. Tidak lalai terhadap tugas	25%	4	3	2	1	Skor 4  Jika dalam proses pembelajaran peserta didik dari awal sampai akhir proses pembelajaran bersikap jujur dan bertanggung jawab  Skor 3:  Jika dalam proses pembelajaran peserta didik hanya bersikap nomer 1-3  Skor 2:  Jika dalam proses pembelajaran peserta didik hanya bersikap nomer 1-2  Skor 1:  Jika tidak pernah berkata jujur dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
	Disiplin  1. Masuk kelas tepat waktu 2. Mengikuti kegiatan praktikum dari awal sampai akhir 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu 4. mematuhi peraturan	25 %					Skor 4:  Jika dalam proses pembelajaran disiplin,peserta didik bersikap 1, 2, 3, 4  Skor 3:  Jika dalam proses pembelajaran disiplin, peserta didik hanya bersikap nomer 1,2,3 ndalam proses pembelajaran  Skor 2:  Jika dalam proses pembelajaran disiplin,peserta didik hanya bersikap nomer 1,2 dalam proses pembelajaran  Skor 1:  Jika peserta didik tidak disiplin

	<p>Toleransi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menghormati pendapat teman</li> <li>2. menerima kesepakatan</li> <li>3. memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>4. menerima kekurangan orang lain</li> </ol>	25%					<p>Skor 4:</p> <p>Jika peserta didik bersifat nomer 1-4 dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika peserta didik bersifat nomer 1-3 dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika peserta didik hanya bersifat nomer 1-2 dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika tidak bertoleransi dalam proses pembelajaran</p>
	<p>Sopan santun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menghormati orang yang lebih tua, guru</li> <li>2. bertutur kata yang sopan</li> <li>3. bersikap senyum salam sapa terhadap teman, guru</li> <li>4. menggunakan bahasa yang sopan</li> </ol>	25%					<p>Skor 4:</p> <p>Jika peserta didik bersifat nomer 1-4 ,dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika peserta didik bersifat nomer 1-3 dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika peserta didik bersifat 1-2 dalam proses pembelajaran</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika peserta didik tidak bersikap sopan santun</p>

# LAMPIRAN 6

## INSTRUMEN

## PSIKOMOTOR

### Kisi-Kisi Instruman unjuk kerja (psikomotor)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jmlh
Pembuatan pola dasar sistem meyneke	1. Persiapan		
	Persiapan Proses belajar	1. Kesiapan alat praktik berupa: 1. buku costm / buku pola 2. pensil 3. penghapus 4. pensil warna merah biru 5. penggaris pola 6. skala	6
	2. Proses		
	Pembuatan dasar pola	1. cara membuat kotak persegi empat awal pola untuk badan depan dan belakang 2. meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan 3. cara membentuk garis pola 4. cara memberi tanda pola badan 5. cara memberi warna merah biru pada badan.	3
	3. hasil jadi		
	Hasil jadi pola dasar	1. kelengkapan tanda pola 2. ketegasan dalam pembuatan garis pola 3. ketepatan bentuk garis pola 4. kerapihan gambar pola 5. kebersihan gambar pola 6. pemberian warna	4




## Rubrik psikomotor persiapan

No	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot	penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
1	Memper siapkan alat dan bahan	<p>Kelengkapan alat dan bahan mencakup:</p> <p>Alat :</p> <p>1) Penggaris lurus</p> <p>2) Pengaris pola</p> <p>3) Skala</p> <p>4) Pensil</p> <p>5) Penghapus</p> <p>6) Pensil merah biru</p> <p>Bahan:</p> <p>1) Buku costum</p>	10%					<p>Skor 4:</p> <p>Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika alat yang dibawa nomer 1,2,3,4,5 sedangkan bahan yang dibawa buku costum</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika alat yang dibawa hanya nomer 1,2,3,4 dan buku kostum</p> <p>Skor 1: jika alat yang dibawa 1,2,3 dan buku costum tidak dibawa</p>
	Jumlah		10%					

## Rubrik psikomotor proses

No	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot (%)	penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
2	Proses	1. Cara membuat kotak persegi empat awal pola untuk badan depan dan belakang	10%					<p>Skor 4:</p> <p>Jika cara membuat kotak persegi empat sesuai dengan ukuran lurus</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika cara membuat kotak persegi empat miring 0,5</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika cara membuat kotak persegi empat miring 0,75</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika tidak membuat kotak persegi empat</p>

		<p>2. Meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lingkar badan</li> <li>2) Lingkar pinggang</li> <li>3) Lingkar leher</li> <li>4) Panjang dada</li> <li>5) Lebar dada</li> <li>6) Lebar punggung</li> <li>7) Lebar bahu</li> <li>8) Tinggi puncak</li> <li>9) Jarak dada</li> <li>10) Panjang sisi</li> <li>11) Panjang lengan</li> <li>12) Uji control</li> </ol>	10%				<p>Skor 4:</p> <p>Jika meletakkan ukuran sesuai dengan rumus yang digunakan lengkap</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-8 dan kurang 0,5</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-6 lebih 0,75</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika meletakkan ukuran hanya nomer 1-4</p>
		<p>3. Cara membentuk garis pola (garis pola lengkung, miring dan lurus)</p>	10%				<p>Skor 4:</p> <p>Jika dalam membentuk garis pola tegas dan jelas</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika dalam membentuk garis pola patah-patah dan diulang-ulang</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika dalam membentuk garis pola tidak jelas, patah-patah, dan diulang-ulang garisnya</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika dalam membentuk garis tidak dibuat.</p>
		<p>4. Cara memberi tanda pola badan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. TM : badan depan</li> <li>b. TB : badan Belakang</li> <li>c.  : letak serat</li> <li>d. ----- : garis lapisan</li> <li>e. -o-o-o- : garis lipatan</li> </ol>	10%				<p>Skor 4:</p> <p>Jika dalam cara pemberian tanda pola semua diberi tanda pola sesuai fungsinya,</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya nomer a-d</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya nomer a- c</p> <p>Skor 1;</p> <p>Jika dalam cara pemberian tanda pola hanya a dan b</p>

		5. Cara memberi warna a. Warna sesuai, merah depan, biru belakang, hitam untuk lipatan dan garis pertolongan b. Garis selaras c. Garis stabil ketebalannya d. Pemberian warna tanda pola,	10%					Skor 4: Jika cara pemberian warna semua diberi warna a-d Skor 3: Jika cara pemberian warna merah hanya huruf a-c Skor 2: Jika cara pemberian warna hanya huruf a-b Skor 1: Jika tidak memberi warna
	Jumlah		50%					

### Rubrik Psikomotor hasil

No	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot	penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
3	Hasil	1. Kelengkapan pola Pembuatan pola depan Pembuatan pola belakang	5%					Skor 4 Jika dalam pembuatannya pola depan dan belakang dibuat Skor 3: Jika dalam pembuatannya pola hanya pola depan , dan pola belakang masih belum selesai Skor 2: Jika dalam pembuatan pola hanya pola depan dan pola belakang tidak dibuat Skor 1: Jika tidak membuat pola depan dan belakang
		2. Ketegasan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung yaitu: garis TM garis TB, garis Bahu dan garis Sisi, kerung lengan dan kerung leher	10%					Skor 4: Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung sudah tegas Skor 3: Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih terlihat diulang –ulang sehingga tidak jelas Skor 2:

							<p>Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih kurang tegas karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika tidak dibuat</p>
		3. ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung yaitu: garis TM garis TB, garis Bahu dan garis Sisi, kerung lengan, kerung leher	10 %				<p>Skor 4:</p> <p>Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung sudah tepat</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih terlihat diulang –ulang sehingga tidak jelas</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika dalam pembuatan garis pola lurus dan lengkung masih kurang tepat karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris dan kurang tepat dengan garis pola lainnya</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika tidak dibuat</p>
		4. Kerapihan dan kebersihan meliputi : garis tegas dan jelas tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	5 %				<p>Skor 4:</p> <p>Jika garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan garis pola dan terhindar dari coretan</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika garis pola sudah tebal dan jelas tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang-ulang sehingga terkesan seperti coretan</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika garis pola kurang tebal tidak jelas terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan seperti coretan</p> <p>Skor 1: banyak coretan</p>
		5. Kebersihan	5 %				<p>Skor 4:</p> <p>Jika gambar pola bersih terhindar dari coretan</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika gambar pola yang dibuat tidak terdapat coretan tetapi sisa penghapus pada gambar pola</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika gambar pola yang dibuat terdapat coretan dan terdapat</p>

								<p>sisapenghapus pada gambar pola</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika gambar tidak bersih dan berantakan</p>
		<p>6. Pemberian warna</p> <p>a. Warna sesuai, merah depan, biru belakang, hitam untuk lipatan dan garis pertolongan</p> <p>b. Garis selaras</p> <p>c. Garis stabil ketebalannya</p> <p>d. Pemberian warna tanda pola</p>	<p>5 %</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar bagain muka dan belakang keseluruhannya diberi warna huruf a-d</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar lengan bagain muka dan belakang tidak diberi warna hanya huruf a-c</p> <p>Skor 2:</p> <p>Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar bagain muka dan belakang diberi warna hanya huruf a-b</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika tidak diwarnai</p>
Jumlah			<p>40 %</p>					

Jumlah butir = 12, skor tiap butir maksimal 4,  
 Skor minimal =  $12 \times 1 = 12$   
 Skor maksimal =  $12 \times 4 = 48$   
 Nilai Akhir =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$



# LAMPIRAN 7

## INSTRUMEN

## OBSERVASI

## PROSES

## PEMBELAJARAN

## STAD

### Kisi-Kisi Pembelajaran Pola dengan model pembelajaran STAD

Variabel	Indikator	Sub indikator	Bobot
Model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>student team achievement divisions</i> (STAD)	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai</li> <li>2. Memberikan salam dan doa</li> <li>3. Mendata kehadiran peserta didik</li> <li>4. Menyampaikan tentang pembelajaran STAD (fase 1)</li> <li>5. Menggulung materi yang diberikan minggu lalu (fase2)</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	20 %
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi peserta didik kedalam kelompok (fase 3)</li> <li>2. menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola</li> <li>3. menjelaskan macam-macam pola</li> <li>4. menjelaskan pengertian pola sistem meyneke</li> <li>5. mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan</li> <li>6. mengamati chart pola sistem meyneke</li> </ol>	50%
	Mengamati		
	Menanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan</li> </ol>	
	Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke</li> <li>2. melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke</li> <li>3. memberikan tugas diskusi kelompok kepada peserta didik untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang (fase 4)</li> <li>4. menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama (fase 4)</li> </ol>	
	Asosiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat pola dasar sistem meyneke</li> <li>2. membuat laporan pola dasar sistem meyneke</li> </ol>	30%
	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4)</li> <li>2. memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik (fase 6)</li> <li>3. mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke</li> <li>4. mengumpulkan hasil dari diskusi</li> <li>5. memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)</li> </ol>	
	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola</li> <li>2. memberikan soal berupa test post test kepada peserta didik</li> <li>3. menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.</li> </ol>	

### Rubrik ranah pembelajaran pola dengan model pembelajaran STAD

Indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai	Ya, jika Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai	Tidak, jika Guru tidak memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai
	2. Memberikan salam dan doa	Ya jika guru memberikan salam dan doa	Tidak, jika guru tidak memberikan salam dan doa
	3. Mendata kehadiran peserta didik	Ya, jika guru mendata kehadiran peserta didik	Tidak, jika guru tidak mendata kehadiran peserta didik
	4. Menyampaikan tentang pembelajaran STAD (fase 1)	Ya, jika guru menyampaikan tentang pembelajaran STAD	Tidak, jika guru tidak menyampaikan tentang pembelajaran STAD
	5. Menggulung materi yang diberikan minggu lalu (fase2)	Ya, jika guru Menggulung materi yang diberikan minggu lalu	Tidak, jika guru tidak Menggulung materi yang diberikan minggu lalu
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya, jika guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak, jika guru tidak Menyampaikan tujuan pembelajaran
Inti Mengamati	7. Membagi peserta didik kedalam kelompok (fase 3)	Ya, jika guru Membagi peserta didik kedalam kelompok	Tidak, jika guru tidak Membagi peserta didik kedalam kelompok
	8. menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola	Ya, jika guru menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola	Tidak, jika guru tidak menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola
	9. menjelaskan macam-macam pola	Ya jika guru menjelaskan macam-mcam pola	Tidak, jika guru tidak menjelaskan macam-mcam pola
	10. menjelaskan pengertian pola sistem meyneke	Ya jika guru menjelaskan pengertian pola sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak menjelaskan pengertian pola sistem meyneke
	11. mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan	Ya jika guru mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan	Tidak, jika guru tidak mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan
Menanya	2. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	Ya jika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	Tidak, jika guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan
Eksperimen	5. mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberi instruksi peserta didik untuk mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi peserta didik untuk mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke
	6. melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberi instruksi melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke

	7. memberikan tugas diskusi kelompok kepada peserta didik untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang (fase 4)	Ya jika guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada peserta didik untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang	Tidak, jika guru tidak memberikan tugas diskusi kelompok kepada peserta didik untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang
	8. menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama (fase 4)	Ya jika guru menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama	Tidak, jika guru tidak menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama
Asosiasi	3. membuat pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberikan instruksi untuk membuat pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi untuk membuat pola dasar sistem meyneke
	4. membuat laporan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru memberikan instruksi membuat laporan pola dasar sistem meyneke	Tidak, jika guru tidak memberi instruksi membuat laporan pola dasar sistem meyneke
Komunikasi	6. mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4)	Ya jika guru memberikan instruksi mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok	Tidak, jika guru tidak memberikan instruksi mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok
	7. memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik (fase 6)	Ya jika guru memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik	Tidak, jika guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik
	8. mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke	Ya jika guru mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke	9. Tidak, jika guru tidak mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke
	4. mengumpulkan hasil dari diskusi	Ya jika guru mengumpulkan hasil dari diskusi	Tidak, jika guru tidak mengumpulkan hasil dari diskusi
	5. memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)	Ya jika guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan	Tidak, jika guru tidak memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan
Akhir	7. menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola	Ya jika guru menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola	Tidak, jika guru tidak menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola
	8. memberikan soal berupa test post test kepada peserta didik	Ya jika guru memberikan soal berupa test post test kepada peserta didik	Tidak, jika guru tidak memberikan soal berupa test post test kepada peserta didik
	9. menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.	Ya jika guru menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.	Tidak, jika guru tidak menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Pola dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions)**

Mata pelajaran : Dasar pola

Kelas/ Semester : X/2

Kompetensi Dasar : pola konstruksi

Sekolah : SMK Negeri 1 sewon

Petunjuk pengisian :

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dasar pola dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Devisions*)
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *cheklist* ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu “YA” dan “TIDAK”, “YA” = 1 dan “Tidak”=0.

Indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai		
	2. Memberikan salam dan doa		
	3. Mendata kehadiran siswa		
	4. Menyampaikan tentang pembelajaran STAD (fase 1)		
	5. Menggulang materi yang diberikan minggu lalu (fase2)		
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Inti Mengamati	7. Membagi peserta didik kedalam kelompok (fase 3)		
	8. Menjelaskan kepada peserta didik pengertian pola		
	9. Menjelaskan macam-mcam pola		
	10. Menjelaskan pengertian pola sistem meyneke		



	11. Mengamati dan mempelajari jobsheet yang sudah dibagikan		
Menanya	12. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan		
Eksperimen	13. Mencari sumber yang berkaitan dengan pola dasar sistem meyneke		
	14. Melakukan diskusi mengenai pola dasar sistem meyneke		
	15. Memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa untuk mempraktikkan membuat pola meyneke bagian muka dan belakang (fase 4)		
	16. Menyimpulkan hasil diskusi yang bersama-sama (fase 4)		
Asosiasi	17. Membuat pola dasar sistem meyneke		
	18. Membuat laporan pola dasar sistem meyneke		
Komunikasi	19. Mempresentasikan hasil pembuatan pola dari masing-masing kelompok (fase 4)		
	20. Memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik (fase 6)		
	21. Mengumpulkan hasil pembuatan pola dasar sistem meyneke		
	22. Mengumpulkan hasil dari diskusi		
	23. Memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan (fase 5)		
Akhir	24. Menyimpulkan hasil keseluruhan materi dan menggulang sedikit materi tentang materi dasar pola		
	25. Memberikan soal berupa test post test kepada siswa		
	26. Menjelaskan materi terkait dengan materi pelajaran selanjutnya.		

# LAMPIRAN 8

## JOBSHEET

	SMK N 1 SEWON			
	Dasar Pola			
	No.01	Revisi	Tanggal, Agustus 2016	Hal 1 dari
	Semester	Pola Meyneke		5x 45 menit
	Oleh : Ricky Oktaviani / 085799552303			

### A. Kompetensi Dasar

Pola Dasar Badan Teknik Konstruksi

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian pola konstruksi
- Menyebutkan macam-macam pola
- Menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke
- Menyebutkan ukuran yang digunakan
- Menjelaskan kualitas mutu yang ada
- Menyediakan alat dan bahan yang digunakan
- Membuat pola dasar meyneke

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian pola konstruksi
2. Menyebutkan macam-macam pola
3. Menjelaskan pengertian pola dasar sistem meyneke
4. Menyebutkan ukuran yang digunakan
5. Menjelaskan kualitas mutu yang ada
6. Menyediakan alat dan bahan yang digunakan
7. Membuat pola dasar meyneke

### D. Materi

#### 1. Pengertian pola

Pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 2003). Pola dasar adalah pola busana yang belum dirubah. Pola sangatlah penting dalam membuat busana.

Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangatlah dipengaruhi oleh kebenaran pola busana yang baik, tepat dan berkualitas. Pola-pola yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

( Porrie Muliawan, 2003)

- a. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan atau menganalisis posisi dan garis tubuh si pemakai
- b. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, bahu, sisi badan, sisi celana, pesak dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.
- c. Ketepatan penggunaan kertas untuk pola, seperti kertas payung dan kertas dorselag .
- d. Kemampuan dan ketelitian memberikan tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah serat kain, garis pertolongan, pemberian warna pada gambar pola, dan lain sebagainya

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi (Widjningsih, 1994)

a. Draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjningsih, 1994).

b. Pola konstruksi

Pola konstruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003). Pola konstruksi ada berbagai macam, seperti pola J.H.C. *Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen*, pola *Rader* dan Pola praktis

Kebaikan dari pola konstruksi

- a. Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang
- b. Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang.

Kekurangan dari pola konstruksi

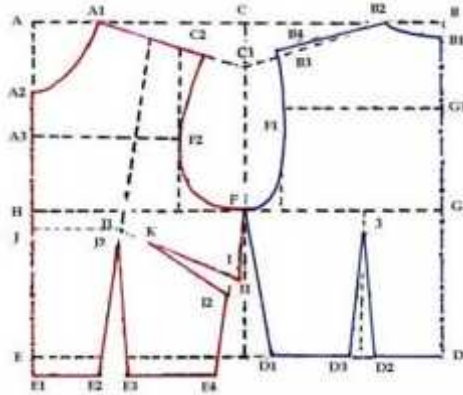
- a. Pola konstruksi tidak mudah digambar
- b. Waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi
- c. Membutuhkan latihan yang lama
- d. Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

## 2. Macam-macam pola

Pola konstruksi ada berbagai macam, seperti pola J.H.C. *Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen*, pola *Rader* dan Pola praktis

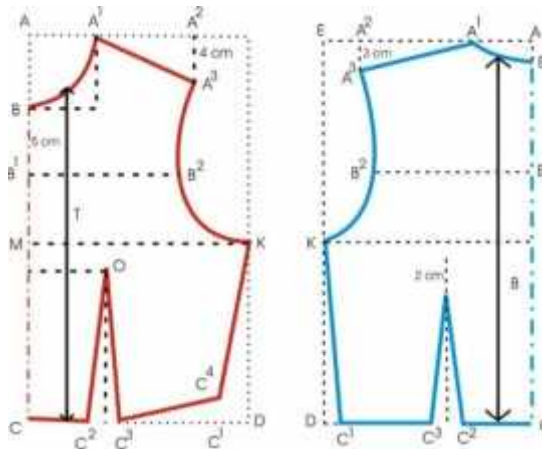
a. Pola Dressmaking

Salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, lipit kupnya berada pada bagian sisi dan pinggang. Metode dressmaking merupakan metode membuat pola yang berasal dari jepang (dressmaker jogakuin).



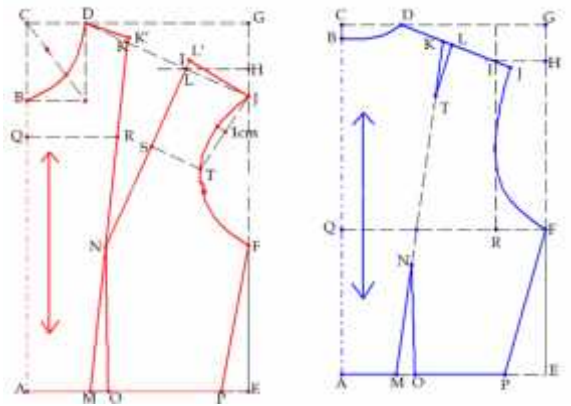
b. Pola Soen

Pola soen adalah salah satu jenis pola konstruksi datar yang namanya diambil dari jepang (bunka fashion college). Pola soen memiliki kupnat pada pinggang badan depan dan badan belakang, tetapi memiliki ukuran kupnat yang cukup lebar. Pola soen ini memberikan keuntungan untuk wanita bertubuh besar.



c. Pola Meyneke

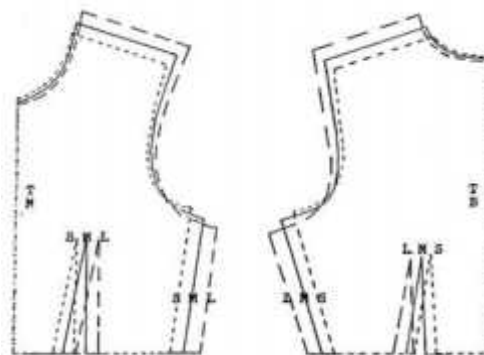
Pola meyneke ditemukan oleh J.H.C Meyneke. Pola Meyneke adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, pada bagian muka dan belakang terdapat kupnat di bahu dan pinggang. Pola meyneke ini biasanya digunakan untuk busana yang pas di badan, seperti lingerie, kebaya dan gaun.



d. Pola Standar

Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah dibakukan, seperti ukuran *Small* (s), *medium* (M), *large* (L), dan *ekxtra large* (XL).

No	Ukuran	Small	Medium	Large
1	Lingkar badan	86	90	94
2	Lingkar pinggang	66	68	70
3	Lebar muka	32	33	34
4	Lebar punggung	33	34	35
5	Panjang punggung	36	37	38
6	Lingkar panggul	90	94	100
7	Panjang lengan	24	26	28



e. Pola Rader

Pola rader adalah pola yang dilampirkan pada majalah mode yang berisi kumpulan pola-pola pakaian menurut mode yang ada pada majalah tertentu. Untuk memperoleh seperangkat pola yang sesuai dengan model,



terlebih dahulu pola harus dikutip dengan cara merader tanda tertentu sesuai dengan model yang diinginkan.

### 3. Pola Dasar Meyneke

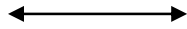
Pola meyneke ditemukan oleh J.H.C Meyneke. Pola Meyneke adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, pada bagian muka dan belakang terdapat kupnat dibahu dan pinggang. Pola meyneke ini biasanya digunakan untuk busana yang pas dibadan, seperti lingerie, kebaya dan gaun. Lebarnya kupnat pada pola Meyneke sendiri dapat menyesuaikan dengan besarnya payudara mode itu sendiri. Cara pengambilan ukuran pada pola meyneke ini jauh lebih lengkap, banyak, dan detail, karena pola meyneke sendiri menggunakan ukuran kontrol atau ukuran uji.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola meyneke ini adalah

Alat	Bahan
a. Skala	a. Buku costum
b. Penggaris 30 cm	
c. Pensil hitam	
d. Penghapus	
e. Pensil merah/biru	
f. Pita ukur	
g. Penggaris pola	

Tanda-tanda yang diperlukan dalam pembuatan pola

_____	Garis pensil hitam = garis pola asli
_____	Garis pensil merah = garis pola menurut badan depan
_____	Garis pensil biru = garis pola menurut badan belakang
.....	Titik-titik = garis pertolongan
.-.-.-.-.-	Strip titik strip = garis lipatan
-----	Strip strip = garis pertolongan
TM	Tengah muka ( bagian depan)
TB	Tengah belakang (tengah belakang)



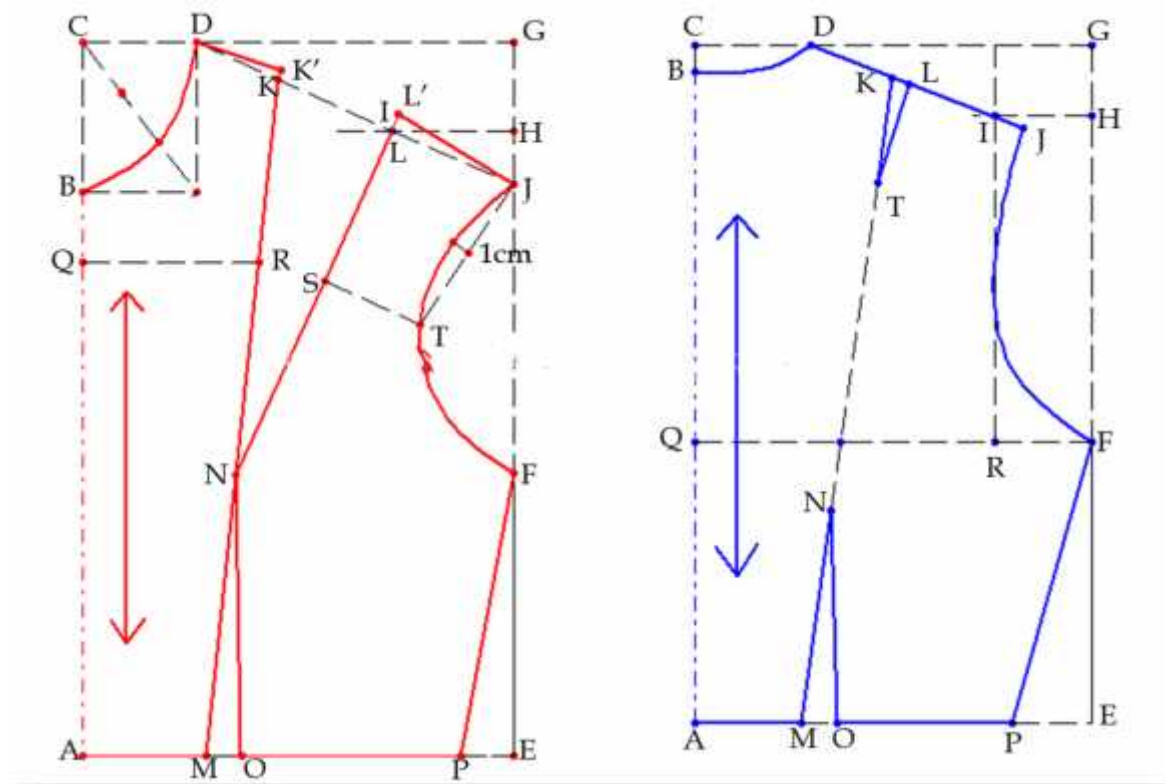
Tanda panah dua arah = tanda arah benang/arah serat



Siku-siku

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola meyneke ini adalah

- a. Lingkar leher (l.leher) : diukur di sekeliling batas lingkar leher paling rendah dengan meletakkan jari telunjuk di lekuk leher.
- b. Lingkar badan (li.ba) : diukur pada sekeliling badan terbesar, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari.
- c. Lingkar pinggang (li.pi) : diukur dari sekeliling pinggang terkecil, kemudian ditambah 1 cm atau diselakan 1 jari
- d. Panjang punggung (pnjg pung) : diukur dari tulang leher yang menonjol ditengah belakang lurus ke bawah sampai batas pinggang
- e. Lebar punggung (l.pung) : diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkar kerung lengan kiri ke lingkar kerung lengan kanan
- f. Panjang sisi (p.sisi) : diukur dari bawah kerung lengan ke bawah sampai batas pinggang
- g. Lebar muka (lbr.muka) : diukur 6 atau 7 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkar kerung lengan kiri sampai batas lingkar kerung lengan kanan
- h. Tinggi dada : diukur dari bagian pinggang terkecil tegak lurus ke atas sampai di puncak buah dada.
- i. Panjang bahu : diukur dari batas lingkar leher sampai batas bahu terendah
- j. Ukuran periksa atau uji kontrol : diukur dari pertengahan pinggang bagian depan, serong melalui payudara menuju bahu yang terendah, kemudian ke pertengahan pinggang belakang.



## Keterangan :

### Badan Muka

1. A-B = panjang muka
2. B-C = dalam leher =  $\frac{1}{6}$  l. leher +  $2 \frac{1}{2}$  cm
3. C-D = lebar leher =  $\frac{1}{6}$  l. leher +  $\frac{1}{2}$  cm
4. A-E =  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan + 2 cm atau 1 cm untuk orang kurus
5. E-F = panjang sisi
6. C-G = A-E
7. G-H =  $\frac{1}{3}$  panjang bahu + 1 cm
8. D-I = pnjg bahu, dan titik "I" harus jatuh pada garis datar dari H
9. Garis D-I ditarik terus sampai di garis sisi E-G dapat titik J
10. D-K =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu - 1 cm
11. J-L =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu + 1 cm
12. A-M =  $\frac{1}{10}$  lingk.ping, tarik garis M-K, teruskan dengan K-K' =  $\frac{1}{2}$  cm
13. M-N = tinggi dada. Tarik garis, N-L, teruskan sehingga N-L' = N-K'
14. E-P = 3 cm
15. P-O =  $\frac{1}{4}$  lingk.ping + 2 cm (orng kurus 1 cm) dikurangi jarak A-M
16. B-Q = 4 cm, tarik garis datar Q-R

Ukur N-R, lalu ukur N-S = N-R

17. S-T =  $\frac{1}{2}$  lebar muka dikurangi Q-R (garis S-T digambar sejajar garis lanjutan D-I) sambungkan J-T, tarik garis bahu D-K' dan J-L', garis lipit kup pinggang N-O dan garis lubang lengan menurut gambar contoh

Tepi pola badan muka digambar dengan garis merah garis tengah muka, garis titik, garis, titik.

### **Badan Belakang**

1. A-B = Panjang punggung
2. B-C = dalam leher = 1 cm-1  $\frac{1}{2}$  cm
3. C-D = lebar leher =  $\frac{1}{6}$  l.leher
4. A-E =  $\frac{1}{4}$  lingkar badan – 2 cm, atau 1 cm untuk orang kurus
5. E-F = panjang sisi
6. C-G = A-E
7. G-H =  $\frac{1}{4}$  F-G dikurangi 1 cm
8. D-I = panjang bahu, dan titik I jatuh pada garis datar H
9. Garis D-I ditarik terus dengan 1 a 1  $\frac{1}{2}$  cm untuk lipit kup bahu belakang
10. D-K =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu – 1 cm
11. J-k =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu + 1 cm
12. A-M =  $\frac{1}{10}$  lingkar pinggang – 1 cm tarik garis M-K
13. Q'-N = turun 4 cm
14. M-O = 2 cm untuk lipit kup pinggang
15. O-P = 1.4 ling. pingg– 2 cm (orang kurus 1 cm) dikurangi jarak A-M
16. F-Q = garis datar
17. Q-R =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung
18. Tarik garis R-S tegak lurus gambar lubang lengan menurut contoh
19. Tarik garis lipit kup N-O
20. K-T = 6 cm panjang lipit kup bahu
21. Tarik garis L-T
22. Tepi pola badan belakang digambar dengan garis biru dan T, belakang dengan garis titik garis

# LAMPIRAN 9

## UJI COBA

## INSTRUMEN

## UJI VALIDITAS INSTRUMEN SOAL

Jumlah subyek: 43

R tabel : 0.284

Analisis uji validitas butir soal

Item-Total Statistics			
	Uji validitas	R tabel	Keterangan
b1	0.390	0.284	Valid
b2	0.193	0.284	Tidak valid
b3	0.202	0.284	Tidak valid
b4	0.631	0.284	Valid
b5	0.737	0.284	Valid
b6	0.691	0.284	Valid
b7	0.631	0.284	Valid
b8	0.737	0.284	Valid
b9	0.631	0.284	Valid
b10	0.650	0.284	Valid
b11	0.341	0.284	Valid
b12	0.681	0.284	Valid
b13	0.706	0.284	Valid
b14	0.531	0.284	Valid
b15	0.669	0.284	Valid
b16	0.691	0.284	Valid
b17	0.474	0.284	Valid
b18	0.669	0.284	Valid
b19	0.631	0.284	Valid
b20	0.640	0.284	Valid
b21	-0.129	0.284	Tidak valid
b22	0.229	0.284	Tidak valid
b23	0.594	0.284	Valid
b24	0.589	0.284	Valid
b25	0.542	0.284	Valid



# Analisis UJI RELIABILITAS butir soal

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	21

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	14.5938	46.120	.390	.917
b2	14.8750	45.984	.193	.920
b3	14.9063	45.894	.202	.920
b4	15.0938	43.055	.631	.913
b5	14.8125	42.867	.737	.911
b6	14.9688	42.676	.691	.911
b7	15.0938	43.055	.631	.913
b8	14.8125	42.867	.737	.911
b9	15.0938	43.055	.631	.913
b10	14.8438	43.233	.650	.912
b11	15.1250	44.952	.341	.918
b12	15.0000	42.710	.681	.912
b13	14.7813	43.209	.706	.912
b14	14.8750	43.855	.531	.914
b15	14.9063	42.926	.669	.912
b16	14.9688	42.676	.691	.911
b17	14.7500	44.645	.474	.915
b18	14.9063	42.926	.669	.912
b19	15.0938	43.055	.631	.913
b20	14.8438	43.297	.640	.912
b21	14.9375	48.125	-.129	.926
b22	14.7500	46.000	.229	.919
b23	14.8750	43.468	.594	.913
b24	14.9688	43.322	.589	.913
b25	14.8750	43.790	.542	.914

# LAMPIRAN 10

## DATA HASIL BELAJAR SISWA

# DAFTAR NILAI KELAS KONTROL

Kelas Pretes Kelompok Kontrol					
No	Nama	Pretest	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir
1	SISWA 1	50	50	76	68.2
2	SISWA 2	60	75	79	74.8
3	SISWA 3	60	75	85	79
4	SISWA 4	65	75	80	76.5
5	SISWA 5	55	75	80	74.5
6	SISWA 6	45	75	77	70.4
7	SISWA 7	85	75	83	82.6
8	SISWA 8	60	75	88	81.1
9	SISWA 9	55	75	77	72.4
10	SISWA 10	65	75	83	78.6
11	SISWA 11	65	75	88	82.1
12	SISWA 12	85	75	76	77.7
13	SISWA 13	50	75	79	72.8
14	SISWA 14	60	75	85	79
15	SISWA 15	55	75	80	74.5
16	SISWA 16	45	75	80	72.5
17	SISWA 17	85	100	80	83
18	SISWA 18	60	75	77	73.4
19	SISWA 19	85	100	83	85.1
20	SISWA 20	95	75	88	88.1
21	SISWA 21	90	100	77	81.9
22	SISWA 22	80	75	83	81.6
23	SISWA 23	90	75	88	87.1
Nilai maksimal		95	100	88	88.1
Nilai Minimal		45	50	76	68.2
Rata-rata		67.17391304	77.17391304	81.39130435	78.12608696
Standart Deviasi		15.52180002	10.196556	3.997163455	5.379536519
Median		60	75	80	78.6
Modus		60	75	80	79

Kelas Posttest Kelompok Kontrol					
No	Nama	posttest	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir
1	SISWA 1	55	50	76	69.2
2	SISWA 2	80	75	79	78.8
3	SISWA 3	55	75	85	78
4	SISWA 4	60	75	80	75.5
5	SISWA 5	55	75	80	74.5
6	SISWA 6	40	75	77	69.4
7	SISWA 7	40	75	83	73.6
8	SISWA 8	75	75	88	84.1
9	SISWA 9	50	75	77	71.4
10	SISWA 10	80	75	83	81.6
11	SISWA 11	55	75	88	80.1
12	SISWA 12	70	75	76	74.7
13	SISWA 13	85	75	79	79.8
14	SISWA 14	80	75	85	83
15	SISWA 15	90	75	80	81.5
16	SISWA 16	80	75	80	79.5
17	SISWA 17	85	100	80	83
18	SISWA 18	40	75	77	69.4
19	SISWA 19	85	100	83	85.1
20	SISWA 20	95	75	88	88.1
21	SISWA 21	90	100	77	81.9
22	SISWA 22	80	75	83	81.6
23	SISWA 23	90	75	88	87.1
Nilai maksimal		95	100	88	88.1
Nilai Minimal		40	50	76	69.2
Rata-rata		70.2173913	77.17391304	81.39130435	78.73478261
Standart Deviasi		17.59929969	10.196556	3.997163455	5.056620567
Median		80	75	80	79.8
Modus		80	75	80	69.4

## DATA KELAS EKSPERIMEN

Kelas Pretes Kelompok eksperimen					
No	Nama	Pretest	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir
1	SISWA 1	85	75	83	82.6
2	SISWA 2	75	50	78	74.6
3	SISWA 3	35	50	78	66.6
4	SISWA 4	70	100	78	78.6
5	SISWA 5	80	75	83	81.6
6	SISWA 6	80	50	86	81.8
7	SISWA 7	60	75	88	81.1
8	SISWA 8	45	100	84	77.8
9	SISWA 9	90	50	87	83.9
10	SISWA 10	80	75	87	84.4
11	SISWA 11	50	75	83	75.6
12	SISWA 12	75	75	84	81.3
13	SISWA 13	95	50	77	77.9
14	SISWA 14	70	75	83	79.6
15	SISWA 15	75	75	85	82
16	SISWA 16	85	100	77	80.9
17	SISWA 17	55	75	77	72.4
18	SISWA 18	40	75	83	73.6
19	SISWA 19	85	100	77	80.9
20	SISWA 20	55	50	77	69.9
21	SISWA 21	50	75	77	71.4
22	SISWA 22	55	75	85	78
23	SISWA 23	85	75	77	78.4
Nilai Maksimal		95	100	88	84.4
Nilai Minimal		35	50	77	66.6
Rata-rata		68.47826087	72.82608696	81.47826087	78.03913043
Standar Deviasi		16.9034845	16.34053954	3.899493448	4.69583176
Median		75	75	83	78.6
Modus		85	75	77	80.9

Kelas Posttest Kelompok eksperimen					
No	Nama	posttest	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir
1	SISWA 1	95	75	83	84.6
2	SISWA 2	85	50	78	76.6
3	SISWA 3	95	50	78	78.6
4	SISWA 4	90	100	78	82.6
5	SISWA 5	95	75	83	84.6
6	SISWA 6	95	50	86	84.2
7	SISWA 7	100	75	88	89.1
8	SISWA 8	90	100	84	86.8
9	SISWA 9	100	50	87	85.9
10	SISWA 10	90	75	87	86.4
11	SISWA 11	100	75	83	85.6
12	SISWA 12	90	75	84	84.3
13	SISWA 13	100	50	77	78.9
14	SISWA 14	70	75	83	79.6
15	SISWA 15	50	75	85	77
16	SISWA 16	95	100	77	82.9
17	SISWA 17	100	75	77	81.4
18	SISWA 18	95	75	83	84.6
19	SISWA 19	100	100	77	83.9
20	SISWA 20	95	50	77	77.9
21	SISWA 21	90	75	77	79.4
22	SISWA 22	95	75	85	86
23	SISWA 23	100	75	77	81.4
Nilai Maksimal		100	100	88	89.1
Nilai Minimal		50	50	77	76.6
Rata-rata		91.95652174	72.82608696	81.47826087	82.70869565
Standar Deviasi		11.10612154	16.34053954	3.899493448	3.47075606
Median		95	75	83	79.8
Modus		95	75	77	84.6



# LAMPIRAN 11

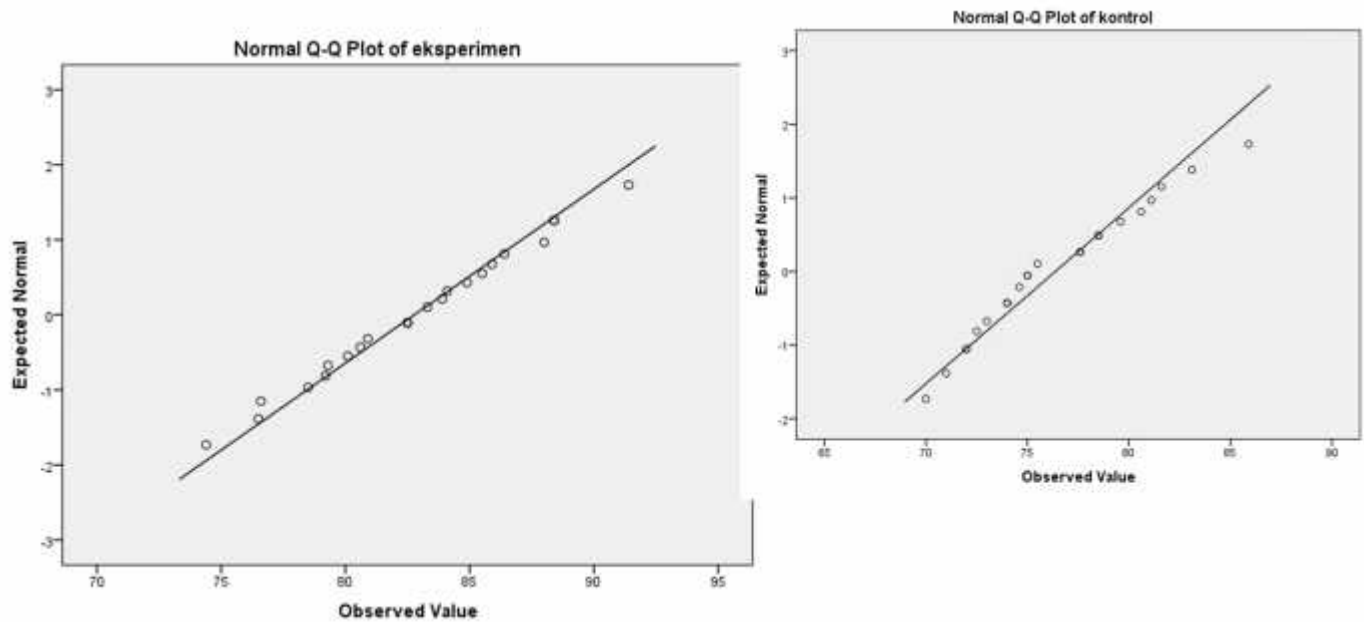
## HASIL OLAHAN DATA

## UJI NORMALITAS

### Uji Normalitas Pretest

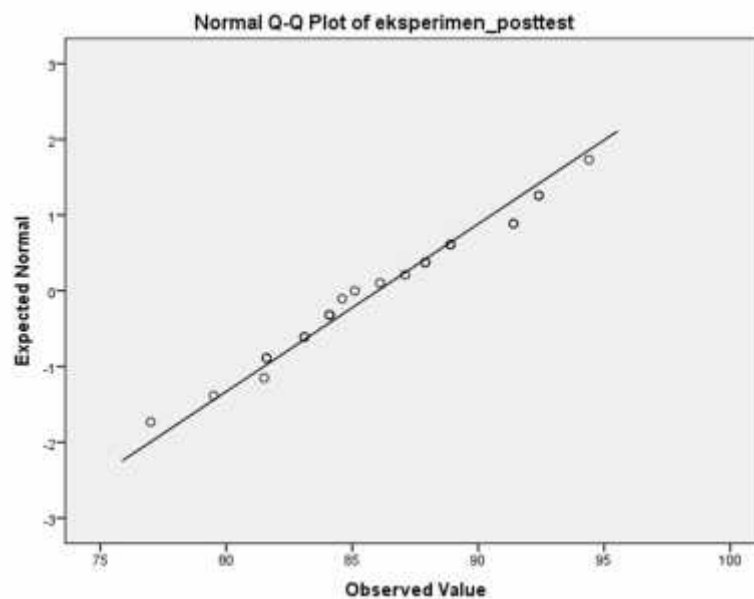
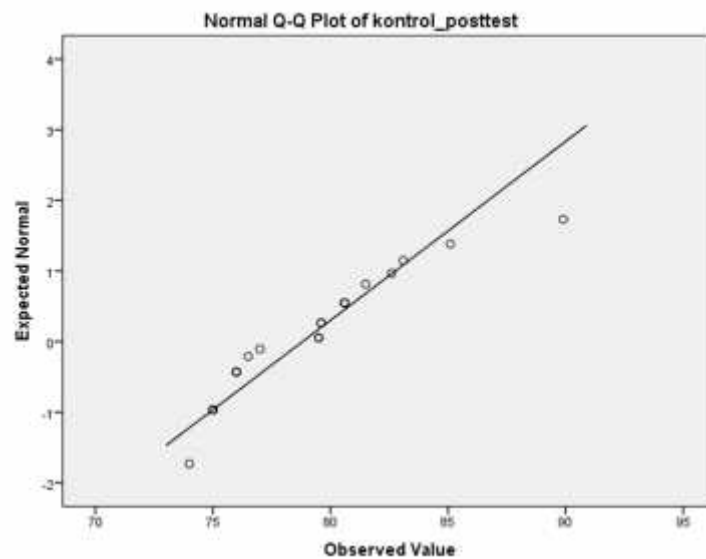
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol_pretest	eksperimen_pretest
N		23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.1261	78.0391
	Std. Deviation	5.38797	4.70935
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.175
	Positive	.123	.088
	Negative	-.101	-.175
Test Statistic		.123	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.065 <sup>c</sup>



**Uji normalitas posttest**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kontrol_posttest	eksperimen_posttest
N		23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.7348	82.7087
	Std. Deviation	5.60686	3.47719
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.156
	Positive	.082	.119
	Negative	-.124	-.156
Test Statistic		.124	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.154 <sup>c</sup>



## UJI HOMOGENITAS

Hasil uji homogenitas pretest

### Test of Homogeneity of Variances

Nominal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	44	.937

### ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	470.400	1	470.400	26.060	.000
Within Groups	794.223	44	18.051		
Total	1264.624	45			

Hasil homogenitas posstest

### Test of Homogeneity of Variances

nilai1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	1	44	.913

### ANOVA

nilai1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	595.440	1	595.440	33.118	.000
Within Groups	791.084	44	17.979		
Total	1386.525	45			

# Uji T hitung

## Kelas pretest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kontrol_pretest - eksperimen_pretest	.08696	8.51033	1.77453	-3.59319	3.76710	.049	22	.961

## Kelas posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai kontrol_posttest - r 1 eksperimen_posttest	3.97391	7.67287	1.59990	-7.29191	65592	2.484	22	.021

# LAMPIRAN 12

## *EXPERT*

## *JUDGEMENT*

## INSTRUMEN



Hai : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.  
Ibu Sugiyem M,pd  
Dosen PTBB UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya

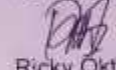
Nama : Ricky Oktaviani  
NIM : 12513244004  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe*  
*Stad (Student Teams Achievement Devisions)* Terhadap  
Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata  
Pelajaran Dasar Pola Di Smk N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap  
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian  
TAS dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Pemohon,



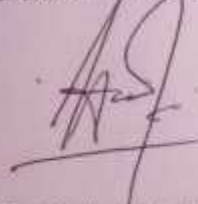
Ricky Oktaviani  
NIM 12513244004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing TAS

Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Kapti Asiatun, M.Pd  
Dosen PTBB FT UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Ricky Oktaviani  
NIM : 12513244004  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe  
Stad (*Student Teams Achievement Devisions*) Terhadap  
Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata  
Pelajaran Dasar Pola Di Smk N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap  
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian  
TAS dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Pemohon,



Ricky Oktaviani  
NIM 12513244004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hai : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Indarti, M.Pd  
Guru SMK Negeri 1 Sewon

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Ricky Oktaviani  
NIM : 12513244004  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe  
Stad (*Student Teams Achievement Devisions*) Terhadap  
Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata  
Pelajaran Dasar Pola Di Smk N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap  
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian  
TAS dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terimakasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Pemohon,



Ricky Oktaviani  
NIM 12513241028

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing TAS

Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

## LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA KELAS X DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Konstruksi Pola  
 Kelas/ Semester : X/ Genap  
 Materi : pola dasar sistem meyneke  
 Peneliti : Ricky Oktaviani  
 Ahli Materi Pembelajaran : Sugiyem M.Pd  
 NIP :19751029200212002

#### A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validasi terdiri dari aspek penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah diberikan dengan memberi tanda ( )

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan Materi		
2	Urutan Materi		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

#### B. Penilaian Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi yang disajikan sesuai indikator pencapaian kompetensi		
4.	Materi mudah dipahami		
5.	Sistematika penyajian materi urut		
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan baku		
7.	Kualitas foto/gambar mudah dibaca dan jelas		
8.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman proposional dan sebanding dengan ukuran kertas		
9.	Penggunaan bahasa komunikatif		
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran dasar pola di SMK N 1 Sewon		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kriteria Penilaian Kelayakan Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval	Interprestasi
Layak	7 Skor 10	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	0 Skor 6	Instrumen tes

D. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Kognitif (*multiple choice*)

Bidang Penelaah	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan indikator		
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		
	3. Pengecoh sudah berfungsi		
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat		
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas		
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban		
	3. Pokok soal bebas dari pertanyaan negatif		
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis		
	5. Panjang pendek pilihan relatif sama		
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		
	2. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif		
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama		
Jumlah Skor Penilaian			

E. Kualitas lembar penilaian tes pilihan ganda

Kualitas	Intervasi Skor	Interpretasi
Layak	7 skor 14	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan ambil data
Tidak Layak	0 skor <7	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan ambil data

F. Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Devision* (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Di SMK N 1 Sewon” dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa melalui revisi
- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta 19 Juni 2017

Validator,

Sugiyem M.Pd

NIP : 19751029200212002



## LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA KELAS X DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Konstruksi Pola  
 Kelas/ Semester : X/ Genap  
 Materi : pola dasar sistem meyneke  
 Peneliti : Ricky Oktaviani  
 Ahli Materi Pembelajaran : Indarti, M.Pd  
 NIP :19600331 198806 2 001

#### A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validasi terdiri dari aspek penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah diberikan dengan memberi tanda ( )

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan Materi		
2	Urutan Materi		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

#### B. Penilaian Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
2.	Ketepatan materi sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi yang disajikan sesuai indikator pencapaian kompetensi		
4.	Materi mudah dipahami		
5.	Sistematika penyajian materi urut		
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan baku		
7.	Kualitas foto/gambar mudah dibaca dan jelas		
8.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman proposional dan sebanding dengan ukuran kertas		
9.	Penggunaan bahasa komunikatif		
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran dasar pola di SMK N 1 Sewon		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kriteria Penilaian Kelayakan Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval	Interprestasi
Layak	7 Skor 10	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	0 Skor 6	Instrumen tes

D. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Kognitif (*multiple choice*)

Bidang Penelaah	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	5. Soal sesuai dengan indikator		
	6. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		
	7. Pengecoh sudah berfungsi		
	8. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat		
Konstruksi	7. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas		
	8. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban		
	9. Pokok soal bebas dari pertanyaan negatif		
	10. Pilihan jawaban homogen dan logis		
	11. Panjang pendek pilihan relatif sama		
	12. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		
Bahasa	5. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		
	6. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif		
	7. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		
	8. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama		
Jumlah Skor Penilaian			

E. Kualitas lembar penilaian tes pilihan ganda

Kualitas	Intervasi Skor	Interpretasi
Layak	7 skor 14	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan ambil data
Tidak Layak	0 skor <7	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan ambil data

F. Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Devision* (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Di SMK N 1 Sewon” dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa melalui revisi
- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta 19 Juni 2017

Validator,

Indarti M.Pd

NIP : 19600331 198806 2 001

## LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

### Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar POLA dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions)

Mata pelajaran : Dasar pola  
 Subyek penelitian : siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon  
 Validator : Kapti Asiatun, M.Pd

#### A. Petunjuk

- Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai validator instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.
- Berilah tanda " " pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi		
2.	Keruntutan materi		

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

#### B. Penilaian Aspek Kelayakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (Project Based Learning)

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian model pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions) dengan materi pelajaran Dasar Teknologi Menjahit		
2.	Kesesuaian indikator kegiatan pembelajaran		
3.	Kejelasan dan keruntutan langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions)		
4.	Kejelasan dan keruntutan rubrik penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran		
Total Skor Penilaian			

C. Kualitas lembar observasi proses pembelajaran

Kualitas	Intervasi Skor	Interpretasi
Layak	2 skor 4	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan ambil data
Tidak Layak	0 skor < 2	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan ambil data

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta,  
Validator

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

- ☐ Beri tanda ✓

## LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

### Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar POLA dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions)

Mata pelajaran : Dasar pola  
Subyek penelitian : siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon  
Validator : Indarti, M.Pd

#### E. Petunjuk

- Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai validator instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.
- Berilah tanda " " pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi		
2.	Keruntutan materi		

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- c. Ya : nilai 1
- d. Tidak : nilai 0

#### F. Penilaian Aspek Kelayakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (Project Based Learning)

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian model pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions) dengan materi pelajaran Dasar Teknologi Menjahit		
2.	Kesesuaian indikator kegiatan pembelajaran		
3.	Kejelasan dan keruntutan langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achivement Devisions)		
4.	Kejelasan dan keruntutan rubrik penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran		
Total Skor Penilaian			



G. Kualitas lembar observasi proses pembelajaran

Kualitas	Intervasi Skor	Interpretasi
Layak	2 skor 4	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan ambil data
Tidak Layak	0 skor < 2	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan ambil data

H. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta,  
Validator

Indarti, M.Pd  
NIP. 196003311988062001

Catatan:

- ☐ Beri tanda ✓

# LAMPIRAN 13

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Jalan Mangrove, Yogyakarta 55145  
Telp. (0271) 863441-276, 863 33341-18070 Fax. (0271) 863704  
Email: [info@unpy.ac.id](mailto:info@unpy.ac.id) [library@unpy.ac.id](mailto:library@unpy.ac.id) [webmaster@unpy.ac.id](mailto:webmaster@unpy.ac.id)



No. 4103/HSA/PT/2016  
Lamp.  
Hal. 1 (satu Penulisan)

18 Juli 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pemerintahan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul Terpadu Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Pola di SMK 1 Sewon, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Ricky Oktaviani	12513244004	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Sewon

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd.  
NIP :

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juli 2016 s/d selesai.  
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 0014

Tembusan :  
Ketua Jurusan

DIKIRI KOTA SANGKAT LAIN  
- 1965-1970 -

**Wissens- und  
Forschungsstand**

- RICKY OKTAVIAN**

REF ID: A125472

19 JULI 2016 bis 18 OKTOBER 2016

[illegible]

doi:10.1017/S0022292412001619

*Autoren: Flaxenbaum, J. und J. Parkhurst*

50

Copyright © 2004 by John Wiley & Sons, Inc.



1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)  
2. BUPATI BANTUL C. D BAPPEDA BANTUL  
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
4. WAKIL DEKAN / FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
7) YANG BERSAMOKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)  
Jln. Robert Muller Mangrove No. 1 Bantul 55711, Ykt. 30155, Fax 02741 44776  
Website: bappeda.bantul.go.id | Email: bappeda@bantul.go.id

**SURAT KETERANGAN/izin**

Nomor : 070 / Reg / 2016 / 01 / 2016

Menempuk Surat

Pengangkat

Dari : Sekretaris Daerah DY Nomor : 070/REG/2016/01/2016  
Tanggal : 19 Juli 2016 Nomor : 010/PEREL/2016/01/2016

- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Karangmalang, yang selanjutnya telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peraturan Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Penerimaan Surat, Pendaftaran, Pengembalian, Penghapusan, dan Surat Lupa-lupa di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Peraturan Daerah Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang UU Kuda Korp Bantul (KKB) dan Pokok Lajangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Ditujukan kepada

Nama  
P. T. J. Nama

Nomor KTP  
Nomor Telp./HP

Tema/Unit  
Kegiatan

Lokasi  
Waktu

**RICKY OKTAVIANI**  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )  
Karangmalang, Yogyakarta  
2452035410340002  
085799552303

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING  
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA  
MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON**  
SMK N 1 SEWON  
19 Juli 2016 s.d 19 Oktober 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (mengunjungi stakeod dan tujuan dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk pelaksanaan.
- Wajib mematuhi ketentuan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
- Tan hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
- Pemangku izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk activity (CD) dan foto-foto kepada Pemerintah Kabupaten Bantul s.d Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
- Izin dapat dicabut sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
- Mematuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan lain yang dapat mengganggu ketertiban umum dan ketertiban pemerintahan.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 19 Juli 2016

Arti Kepala,  
Kepala Bidang Data, Penelitian dan  
Pengembangan, U. B. Kemendagri DSR

**Dr. Irfan Purwanto, M.Eng**  
NIP. 19564071019970312004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kasatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 1 Sewon
- Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yang Berangkutan (Pemohon)

# LAMPIRAN 14

## Dokumentasi





